

**ANALISIS PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN
PELATIHAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
(Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



Oleh
ALIYAH
NIM. 21871020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS TEKNOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aliyah
NIM : 21871020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau)", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 16 Februari 2024
Saya yang menyatakan



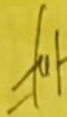
UISU
UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
CBAKCC716837550

Aliyah
NIM. 1871020

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

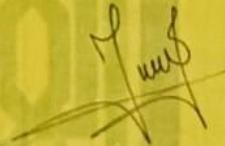
Nama : Aliyah
NIM : 21871020
Angkatan : 2021
Judul : Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau)

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Pembimbing II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001



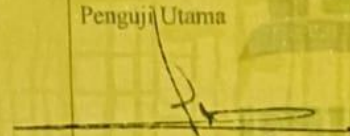
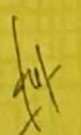
Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup



PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS




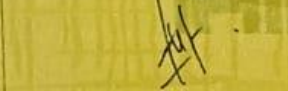


Tesis yang berjudul “Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau),” yang ditulis oleh Saudara Aliyah, NIM 21871020, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, Februari 2024

Ketua,  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001	Sekretaris / Pembimbing II,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001
Penguji Utama  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal 21 - 2 - 2024
Penguji/Pembimbing I,  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 21 - 2 - 2024

HALAMAN PENGESAHAN
No. 154 /In.34/PS/PP.00.9/02/2024

Tesis yang berjudul “Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau),” yang ditulis oleh Saudara Aliyah, NIM 21871020, Program Studi Pendidika Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Februari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam Sidang Ujian Tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p> <p>Penguji Utama,</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001</p>
 <p>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003</p> <p>Penguji I/ Pembimbing I</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">21 - 2 - 2024</p>
 <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 19750919 200501 2 004</p> <p>Mengetahui,</p>	<p>Tanggal,</p> <p style="text-align: center;">21 - 2 - 2024</p>
<p>Curup, 16 Februari 2024</p> <p>Prof. Dr. Idi Wayah, M.Pd.I NIP. 19750805 200501 1 009</p> 	<p>Curup, 16 Februari 2024</p> <p>Pascasarjana IAIN Curup</p> <p>Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p> 

ABSTRAK

Nama Aliyah, NIM. 21871020, Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau), tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2024. 178 halaman.

Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Kurikulum, sebagai aspek krusial dalam dunia pendidikan, telah mengalami transformasi dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga mencapai puncaknya dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar mencerminkan respons terhadap perubahan masyarakat dan teknologi, menghadirkan pembelajaran yang lebih beragam dan berbasis teknologi. Pendidikan Islam, sebagai pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah, turut mengikuti arus perkembangan zaman agar tetap relevan. Para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tuntutan untuk terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, menimbulkan sejumlah tantangan. Guru PAI sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus dengan Informan empat guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Analisa data menggunakan model spiral dari John W. Creswell.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian dari guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau telah memahami latar belakang, tuntutan, aspek-aspek, kekhasan dan kebaruan dari Kurikulum Merdeka Belajar, namun sebagian lainnya belum. Guru-guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau mengalami permasalahan di dalam menyusun Modul Ajar dan Menyusun desain Pembelajaran Berdiferensiasi yang sesuai dengan kontek Merdeka Belajar. Pelatihan yang dibutuhkan Sebagian besar guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau yaitu pelatihan Menyusun Modul Ajar dan pelatihan Menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi sesuai kontek Merdeka Belajar.

Kata Kunci: *Pelatihan, Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, PAI*

ABSTRACT

Aliyah's name, NIM. 21871020, Analysis of Problems and Teacher Training Needs in Implementing the Independent Learning Curriculum (Study of PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau Teachers), thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education (PAI) Study Program, 2024. 178 pages.

In facing global challenges and changing times, the education system in Indonesia has experienced significant developments. The curriculum, as a crucial aspect in the world of education, has undergone a transformation from the 1947 Learning Plan to reach its peak with the Independent Learning Curriculum. The Merdeka Belajar curriculum reflects a response to changes in society and technology, presenting more diverse and technology-based learning. Islamic education, as an understanding of the Al-Qur'an and As-Sunnah, follows the current developments in order to remain relevant. Islamic Religious Education (PAI) teachers are faced with demands to continue to develop along with technological developments and community needs. However, changes in the world of education, especially with the introduction of the Independent Learning Curriculum, pose a number of challenges. PAI teachers, as the main agents in the learning process, are expected to have a deep understanding of the curriculum and adequate skills in implementing it.

This type of research is qualitative research using a case study approach with informants from four PAI teachers at SD IT Annajiyah Lubuklinggau. Data collection was through observation, interviews and documentation, while data analysis used the spiral model from John W. Creswell.

The results of the research show that some of the PAI teachers at SD IT Annajiyah Lubuklinggau have understood the background, demands, aspects, uniqueness and novelty of the Merdeka Belajar Curriculum, but others have not. PAI teachers at SD IT Annajiyah Lubuklinggau experienced problems in compiling teaching modules and developing differentiated learning designs that were appropriate to the Merdeka Belajar context. The training required by most PAI teachers at SD IT Annajiyah Lubuklinggau is training in preparing teaching modules and training in preparing differentiated learning designs according to the Merdeka Belajar context.

Keywords: Training, Teachers, Independent Learning Curriculum, PAI

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji hanya milik Allah yang Maha menentukan atas seluruh nikmat yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat dan salam selalu terkirim kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat nikmat dan sholawat tersebut, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “**Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)**”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Berikutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadi Yusro, MA, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fachruddin, S.Ag, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Irwan Faturrochman, S.Pd.I, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi.
8. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini
9. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing tesis ini.
10. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
11. Segenap Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
12. Kepada Suami, Anak-anak dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
13. Keluarga Besar SD IT Annajiyah Lubuklinggau dan Keluarga Besar MIN 1 Lubuklinggau serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT

membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2024

Penulis,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tradisi budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani tanpa batasan waktu dan ruang. Pendidikan tidak hanya dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan serta ditempa dalam lingkungan sekolah, lalu diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Daur ulang maupun siklus ini berlangsung selama manusia hidup dalam konteks sosialnya.

Pendidikan yang secara langsung dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal dikarenakan ada unsur kesengajaan, diniati, diatur, dan direncanakan sedemikian rupa melalui tata cara serta mekanisme yang sesuai perundang-undangan yang diberlakukan untuk itu. Dengan peraturan yang mengikat. Aturan diwujudkan dalam satu sistem pendidikan sebagai subsistem dari kehidupan sosial pada umumnya. Sistem merupakan seperangkat objek atau konsepsi yang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan serta mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan umum pendidikan diperlukan sebagai arah dari sistem dan pelaksanaan

pendidikan. Selanjutnya komponen pendidikan merupakan unsur-unsur yang dapat menghantarkan pada tujuan pendidikan.¹

Indonesia sendiri sudah mengalami krisis pembelajaran cukup lama. Diperparah lagi dengan pandemi covid-19, dimana pendidikan di Indonesia semakin mengalami kemunduran dikarenakan terbatasnya akses belajar yang mengharuskan pembelajaran secara online atau daring, inilah yang menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami ketertinggalan.² Hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang tidak bisa menerapkan konsep matematika dasar serta memahami bacaan sederhana, padahal kedua hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Melalui sebuah proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan untuk setiap anak memperoleh suatu kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidaklah mudah, pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Adanya perubahan di zaman global ini menuntut berbagai perubahan pula dalam dunia pendidikan, hal ini terjadi karena adanya

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), cet. Ke- 7 hal. 2.

² Raihan Arsyad and Firdausy Asbari, 'Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02.01 (2023), 141–43.

perubahan cara pandang dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, pola pergaulan masyarakat dari kohesi sosial berubah menjadi partisipasi demokratis. Seiring dengan berjalannya waktu lembaga pendidikan harus terus update untuk mengikuti kemajuan zaman, kegiatan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan teknologi dimana kegiatan pembelajaran banyak di bantu oleh media elektronik. Begitu juga dalam lembaga Pendidikan Islam segala sesuatunya harus menyesuaikan arahan perkembangan zaman yang ada.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan Islam merupakan pemberian pemahaman informasi yang mencakup pengetahuan agama yang dapat menjadi acuan dalam setiap tindakan.³ Pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan firman Allah SWT. dalam surat AsySyura ayat 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“ Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (Q.S. Asy-Syura: 52).⁴

³ Asri Karolina, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hal 244

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 56

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang mempengaruhi gaya pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan dan wajib. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang terjadi dan terus mengalami perubahan, sehingga masyarakat juga harus berubah. Oleh karena itu, kurikulum juga harus dikembangkan dan disesuaikan untuk menjawab tantangan zaman yang terus maju.

Mulai dari Rencana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku kementerian negara yang mengurus bidang pendidikan di Indonesia, mengeluarkan kebijakan merdeka belajar berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil penilaian pada peserta didik Indonesia bidang matematika dan literasi, Indonesia berada pada posisi ke-74 dari 79 Negara.⁶ Beranjak dari fakta inilah

⁵ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), hal 54.

⁶ Servista Bukit and Weni Sarbaini, ‘Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar Di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center*, 1.1 (2021), 58–66 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.171>>.

pemerintah melalui Kemendikbud pada 11 Desember 2019 mencetuskan kebijakan merdeka belajar.

Sebagai pendidik professional, tugas utama guru mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan zaman abad 21. Guru-guru menyadari tidak memiliki cukup pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu usaha menyiapkan dan meningkatkan profesionalisme seorang guru mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi dan keterampilan profesinya. Pendidikan akan selalu bergerak maju dan diperbarui, selalu dinamis dan dapat menyesuaikan diri agar mengimbangi perubahan-perubahan yang sedang terjadi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan menjadi bekal untuk peserta didik pada kehidupannya dan masa yang akan datang. Dengan begitu Kurikulum Merdeka Belajar hadir. Implementasi Kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun Kesiapan dari seluruh Komponen Pendidikan akan diuji dan utamanya pada Guru yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini di sekolahnya masing-masing.

Merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan. Pemangku kepentingan tersebut yaitu meliputi keluarga, guru, institusi

pendidikan, dan masyarakat. Dengan begitu merdeka belajar dapat diartikan sebagai bebaskan sebuah sistem pendidikan dari batasan yang membatasi pendidik maupun peserta didik untuk kreatif dalam mengembangkan bakat dan minatnya.⁷

Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, dan rencana serta pengaturan terkait materi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum memiliki fungsi yaitu sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan. Kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun sekolah adalah fasilitas yang berfungsi sebagai tempat belajar pada suatu satuan pendidikan. Disanalah kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku siswa. Dengan kata lain, melalui proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Sebagai tenaga pendidikan dan kependidikan, guru juga ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum Pendidikan selama ini belum membawa perubahan besar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas, karena itu, untuk suksesnya pelaksanaan Kurikulum merdeka ini sendiri diperlukan guru

⁷ Puspendik, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108.

professional yang bisa merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan jaminan mutu dan pertanggungjawaban akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya.⁸ Mengingat pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, revisi maupun evaluasi kerap dilakukan demi tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Alasan mendasar diadakannya pembaruan kurikulum ini agar bisa dikembangkan pada hal-hal yang dianggap baik, meminimalkan kekurangan terhadap kurikulum yang sebelumnya, serta mengikuti perkembangan zaman (Sopiansyah dkk., 2022).⁹

Sejak tahun ajaran 2021/2022, tercatat 2500 sekolah penggerak yang melakukan uji coba Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka juga adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik.¹⁰ Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran. Implementasi kurikulum oleh satuan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.102.

⁹ Arsyad and Asbari.

¹⁰ Kemendikbudristek, 'Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2022, 9–46 <<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>>.

pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka dari sisi aspek peserta didik menjadi merdeka dalam belajar karena sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru juga menjadi lebih merdeka dalam mengajar karena sesuai tahapan dan perkembangan peserta didik dan sekolah lebih merdeka, karena memiliki otoritas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan sebuah rumusan dari pemerintah di bidang pendidikan karena adanya pembaharuan kurikulum dan terjadinya wabah Covid 19 yang menyerang dalam 3 tahun belakangan yang mengakibatkan tidak diharuskan untuk bertatap muka atau berkelompok, maka di rumuskan adanya perubahan kurikulum untuk mempermudah suatu pembelajaran yang di lakukan secara daring atau online.¹¹ Peran pemerintah khususnya di bidang Pendidikan pada masa krisis akibat wabah COVID-19, sangat diperlukan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, *The role of the government*,

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

*especially in the education sector 26 during the crisis caused by the COVID-19 outbreak, is indispensable as a basic reference in the implementation of the learning process (Asha, 2021; Choiri et al., 2021; Tatu, 2019).*¹²

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Nyatanya, kurikulum sering diubah yang menyebabkan kebingungan di berbagai pihak yang mengakibatkan proses pendidikan menjadi terhambat.¹³

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar masih terbatas pada sekolah penggerak saja seperti yang disampaikan oleh Syafi'i, (2021), dan Rahayu et al., (2022) serta Angga et al., (2022) menjelaskan pelaksanaan di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik pada awalnya namun memerlukan pemahaman lebih jauh kepada pelaksana terutama guru dan peran kepala sekolah dalam mendesain pengembangan kurikulum di sekolah dasar.¹⁴

Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat menggali potensi peserta didik lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang relevan. Pendidik diharapkan dapat memahami pola pikir tentang

¹² Cucu Rahayu, J. Warlizasusi, et. al, 'Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2022), 25–37 <<https://doi.org/10.24042/ajipauid.v5i1.11459>>.

¹³ Kemendikbudristek.

¹⁴ Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

pengembangan pembelajaran dengan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kekhasannya masing-masing. Pembelajaran difokuskan pada peserta didik atau *student center* sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran.¹⁵ Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis projek. *Minister of Education and Culture Nadiem Makarim said the implementation curriculum specifically aims to provide flexibility for educational units to determine a curriculum that suits the learning needs of student.*¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan Penerapan kurikulum secara khusus bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Namun demikian, sebagus apapun kurikulum merdeka, tanpa ditunjang faktor lain seperti guru misalnya, maka tujuan kurikulum merdeka itu sendiri tidak mungkin tercapai secara maksimal, karena itu penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen

¹⁵ Fitria Ratna Sari, ‘PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HIGHER ORDER THINKING SKILL PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG’, *NBER Working Papers*, 2017.h.26.

¹⁶ Rahayu and others.

dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.¹⁷

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, berdasarkan yang dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan. Terkait permasalahan guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini, ada beberapa indikator yaitu pemahaman guru terhadap karakteristik dan tuntutan kurikulum merdeka belajar, kesiapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, kesiapan modul/ bahan ajar, sarana prasarana dan penilaian pembelajaran.

Adapun hasil observasi awal dalam ruang lingkup pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum

¹⁷ Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004, hlm. 103-104

merdeka belajar, guru masih mengajar sebagaimana adanya saja, akan tetapi pada tahapan ini peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi keingintahuannya terhadap keterampilan atau pembelajaran dimana hal sebelumnya memiliki batasan karena sebelumnya anak belum menjadi focus pembelajaran bahkan sebaliknya pembelajaran terfokus pada guru dan kegiatan pembelajaran hanya monoton pada materi yang tersusun saja. Dalam hal pembelajaran ini pendidik masih cenderung belum percaya diri dan masih ragu-ragu terhadap pengajarannya menggunakan kurikulum merdeka belajar ini. Adapun observasi awal ini dilakukan di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

Sekolah ini merupakan satu dari sekian banyak Sekolah Dasar yang ada di kota lubuklinggau yang telah menjalankan kurikulum merdeka belajar, sebagaimana tertuang dalam lampiran Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau Nomor : 420/18/KPTS/Disdikbud/2022 diperkuat dengan SK. Dirjen Kemendikbud Riset dan Teknologi Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II Tahun 2022 di Kota Lubuklinggau. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah ini pada tahap awal hanya dilaksanakan pada kelas tertentu saja sedangkan Kurikulum 2013 masih tetap dilaksanakan pada kelas lainnya.

Menjalankan Kurikulum Merdeka butuh persiapan yang matang. Salah satu bentuk persiapannya adalah dengan meningkatkan

kompetensi pendidik melalui pelatihan. Untuk mengikuti pelatihan, kini guru dapat menggunakan internet sebagai sarannya. Salah satu sarana pelatihan guru yang ada di internet contohnya adalah Kejarcita.id. atau melalui Platform Merdeka Belajar merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan untuk memberikan layanan pelatihan dan pendampingan bagi sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat bersiap-siap untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kejarcita.id juga menjadi *platform* yang menjawab kebutuhan guru mulai dari merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan secara bersamaan dengan Kurikulum 2013 di SD IT Annajiyah memberikan dampak secara tidak langsung kepada guru sebagai pendidik karena harus menyesuaikan diri dengan adanya perubahan tersebut. Melakukan penyesuaian bukan hal yang mudah bagi guru tanpa mengetahui apa dan bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar. Dari hasil observasi awal guru menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dimana guru masih banyak mengombinasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum k13. Kemudian dalam pembelajaran serta pemahaman terhadap kurikulum merdeka belajar ini masih terbilang kurang. Dengan demikian pentingnya pemahaman tenaga pendidik memahami penggunaan kurikulum merdeka belajar dalam rangka memberikan pengajaran yang terarah peserta didik

sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar sesuai dengan panduan dan tujuan pengajaran itu sendiri.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian apakah guru benar-benar telah siap dengan penerapan kurikulum merdeka tersebut, tentu perlu penjelasan lebih lanjut karena setiap guru bereaksi secara berbeda terhadap implementasi Kurikulum merdeka ini. Penelitian ini bermaksud menelaah lebih lanjut mengenai. “ *Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah penelitian yang berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum atau luas yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dan diteliti untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain :

1. Pemahaman guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau tentang kurikulum merdeka Belajar, meliputi; Latar Belakang Kurikulum Merdeka Belajar; Tuntutan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar;Aspek-aspek

Baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar serta Perubahan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Permasalahan Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Kebutuhan Pelatihan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau?

2. Apa permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau?

3. Apa pelatihan yang dibutuhkan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pertanyaan penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

3. Untuk mengetahui pelatihan yang dibutuhkan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih nyata tentang kebutuhan pelatihan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi.¹⁸ Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas.¹⁹ Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih banyak dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena

¹⁸ Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (2020).

¹⁹ Wulandari, Wiwin, And Endang Fauziati. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire." *Journal Of Syntax Literate 7.3* (2022).

sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.²⁰

Merdeka adalah kebebasan jiwa dan raga yang sesuai dengan nilai dan norma, bukan Bebas sesukanya dan semaunya. Merdeka harus ada nilai yang bisa menjadi teladan bagi orang lain. Merdeka adalah hak tetapi ada kewajiban yang harus di penuhi. Merdeka kita harus dengan proses belajar, sehingga bisa di katakan Merdeka. Ketika di hadapkan dengan kondisi Covid 19, apakah kita bisa merdeka, tentunya bisa, konsep Belajar Merdeka dari Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, bisa menjadi ide yang baik, solusi bagi kita, makna belajar bisa dimana saja, kapan saja dan siapa saja.²¹

Ketika Pemerintah membuat kebijakan untuk social distancing jaga jarak, berimplikasi dengan banyak sekolah di tutup, proses belajar dilakukan secara online, bisa dengan konsep merdeka belajar, tetapi harus ada support System nya seperti orang tua harus memiliki kesadaran, Pemerintah memberikan bantuan, dengan tekhnis yang sederhana dan tepat sasaran.²²

Kurikulum Merdeka Belajar menurut BSNP adalah kurikulum mandiri, yaitu kurikulum dengan berbagai muatan pembelajaran internal yang muatannya optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih

²⁰ Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, And Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022): 80-86.

²¹ Sumarto, Sumarto. "Kampus Merdeka; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha." *Jurnal Literasiologi* 4.2 (2020).

²² Sumarto, Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha, *Jurnal Literasiologi*, Volume 4 No. 2, Juli – Desember 2020, Hal.153.

perangkat pengajaran yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.²³

Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai Kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang. Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia. Tujuan belajar mandiri adalah suasana yang menyenangkan bagi guru, siswa dan orang tua. Belajar mandiri berarti proses pendidikan menciptakan suasana yang menyenangkan. Sukses untuk guru, sukses untuk siswa, sukses untuk orang tua dan sukses untuk semuanya.²⁴

Kebebasan belajar, pada gilirannya, menurut Mendikbud, tergantung pada keinginan agar hasil belajar menawarkan kualitas yang lebih baik dan tidak menghasilkan lebih banyak siswa yang tidak hanya berprestasi dengan hati, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir dan memahami secara holistik. belajar memperbaiki diri.²⁵

2. Landasan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

²³ Arief, Imron Zein. *Penerapan Ktsp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Hang Tuah Makassar*. Diss. Tesis, 2012.

²⁴ Syukri Dalam Jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19*” , Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, Hal. 52.

²⁵ Hariawan Birawa Dalam Jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19*” , Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, Hal. 52.

Landasan utama kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia adalah Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang secara eksplisit tampak dalam kebijakan kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan penerapan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang KTSP berlandaskan pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah, dan permendiknas nomor 24 tentang pelaksanaan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 pemerintah memberi dasar hukum implementasi KTSP. Dalam perjalanan waktu melalui Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum yang disebut Kurikulum 2013. Melalui Permendikbud nomor 67 tahun 2013 ditentukan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar.²⁶ Pemerintah menegaskan bahwa kurikulum 2013 Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Meskipun kurikulum 2013 baru diimplmentasikan selama kurang lebih 1 tahun namun melalui Permendikbud nomor 160 tahun 2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 sekaligus.

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

UU Sisdiknas adalah undang-undang dasar dalam sistem pendidikan Indonesia. Dokumen ini memberikan dasar hukum untuk penyelenggaraan

²⁶ Daga, Agustinus Tanggu. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)* 4.2 (2020): 103-110.

sistem pendidikan nasional. Terdapat beberapa pasal dalam UU ini yang menjadi landasan bagi konsep Merdeka Belajar, seperti penekanan pada kebebasan dan keberagaman pendidikan.²⁷

2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud)

Permendikbud merupakan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan dan implementasi program tersebut. Contohnya adalah Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyelaraskan kurikulum dengan konsep Merdeka Belajar. Dalam menyusun naskah akademik atau kajian akademik kurikulum merdeka atau kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek menjelaskan Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka.²⁸

Pengembangan Kurikulum dan pelaksanaan kurikulum didasarkan pada butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen sebagai berikut:

1. Perubahan Struktur Kurikulum

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka adalah perubahan Struktur Kurikulum Menurut Jenjang dan Jenis Pendidikan. Pembukaan UUD RI Tahun 1945 pada alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan

²⁷ Fakhruddin, Agus, And Undang-Undang No. "Sistem Pendidikan Nasional, Uu Sisdiknas, Tuhan Yang, And Maha Esa, 'Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan'." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12.1-2014 (2014): 12-1.

²⁸ Tohir, Mohammad. "Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." (2019).

kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 UUD NRI Tahun 1945. Selain itu, Pemerintah juga memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia sebagaimana diamanatkan Pasal 31 ayat (5) UUD NRI Tahun 1945. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, maka Pemerintah harus selalu mengupdate sistem pendidikan nasional khususnya melalui penyesuaian kurikulum sebagai “jantung” pendidikan yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁹

2. UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka yang kedua adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sebagaimana termaktub dalam Ketentuan Umum UU No. 20 Tahun 2003. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan

²⁹ Raharjo, Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15.1 (2020): 63-82.

dalam Pasal 35 ayat (2) dan Pasal 36 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 38 UU No. 20 Tahun 2003.

3. PP No. 57 Tahun 2021 SNP (PP No. 4 Tahun 2022)

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka yang ketiga adalah Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah PP No. 4 Tahun 2022. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sesuai dengan Pasal 3 ayat (3) PP No. 57 Tahun 21. Dengan demikian, kurikulum yang berlaku dapat disesuaikan seiring dengan perubahan standar nasional pendidikan yang merupakan acuan dalam pengembangan kurikulum. Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pengembangan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses; dan

standar penilaian Pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan Jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. peningkatan iman dan takwa,
- b. nilai Pancasila,
- c. peningkatan akhlak mulia,
- d. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat Peserta Didik,
- e. keragaman potensi daerah dan lingkungan,
- f. tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
- g. tuntutan dunia kerja,
- h. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- i. agama;
- j. dinamika perkembangan global; dan
- k. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³⁰

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejuruan; dan muatan lokal. Muatan pelajaran dapat dituangkan secara terpisah atau terintegrasi dalam bentuk mata pelajaran/mata kuliah. Modul, blok, atau tematik.

4. RPJPN 2005-2025

³⁰ Muin, Abdul, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka." (2022).

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka yang keempat adalah RPJPN atau Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 menjadi landasan bagi perumusan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali. RPJMN menjadi pedoman bagi kementerian/ lembaga dalam menyusun Rencana Strategis kementerian dan lembaga (Renstra-K/L) dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun dan menyesuaikan rencana pembangunan daerahnya masing- masing dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan nasional³¹

5. RPJMN 2020 – 2025 (Perpres No 18 Tahun 2020)

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka yang kelima adalah RPJMN atau Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 (Perpres No. 18 Tahun 2020). Substansi Inti Program Aksi Bidang Pendidikan RPJMN Tahun 2020 – 2024, diantaranya:

a. Peningkatan Layanan Pendidikan

1) Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, melalui

Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, mencakup:³²

³¹ Soeprapto, Sri. "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2013).

³² Imron, Imron, And Sulhadi Sulhadi. "Pengembangan Learning Manajemen System Berbasis Aplikasi Teams Dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Negeri 1 Lasem." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3.2 (2023): 88-109.

- a) penerapan kurikulum dengan memberikan penguatan pengajaran berfokus pada kemampuan matematika, literasi dan sains di semua jenjang;
- b) penguatan pendidikan literasi kelas awal dan literasi baru (literasi digital, data, dan sosial) dengan strategi pengajaran efektif dan tepat;
- c) peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik;
- d) penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa, terutama melalui penguatan peran pendidik dalam penilaian pembelajaran di kelas, serta peningkatan pemanfaatan hasil penilaian sebagai bagian dalam perbaikan proses pembelajaran;
- e) peningkatan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, terutama dalam mensinergikan model pembelajaran jarak jauh (distance learning), dan sistem pembelajaran daring (online);
- f) integrasi soft skill (keterampilan non- teknis) dalam pembelajaran,
- g) peningkatan kualitas pendidikan karakter, agama dan kewargaan;
- h) peningkatan kualitas pendidikan keagamaan, termasuk kualitas pendidikan

b. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing

Meningkatkan produktivitas dan daya saing, melalui Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama industri, mencakup.

1. Peningkatan peran dan kerja sama industri/swasta dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, meliputi
 - a) pengembangan sistem insentif/ regulasi untuk mendorong peran industri/swasta dalam pendidikan dan pelatihan vokasi;
 - b) peningkatan peran daerah dalam koordinasi intensif dengan industri/swasta untuk pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi di wilayahnya; dan
 - c) pemetaan kebutuhan keahlian termasuk penguatan informasi pasar kerja;³³
2. Reformasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi, meliputi
 - a) penguatan pembelajaran inovatif dengan penyesuaian program studi/bidang keahlian mendukung pengembangan sektor Unggulan dan kebutuhan industri/swasta;
 - b) penyesuaian kurikulum dan pola pembelajaran sesuai kebutuhan industri;
 - c) penguatan pembelajaran untuk penguasaan karakter kerja, softskills dan bahasa asing;³⁴

³³ Intan, Rani. "The Implementation Of Revitalization Policy In Vocational Higher Education Program/Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pendidikan Tinggi Vokasi Program Diploma Iii." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 2.4 (2022): 218-230.

³⁴ Tjahjani, Ida Kusnawati, Fahyuni Baharuddin, And Evi Yuliawati. "Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin Di Desa Sekardangan Sidoarjo." *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)* 3.1 (2019): 51-60.

- d) penguatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi sistem ganda (dual TVET system) yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbasis praktik dan magang di industri;
- e) perluasan penerapan teaching factory/ teaching industry berkualitas sebagai salah satu sistem pembelajaran standar industri;
- f) revitalisasi dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dan praktek kerja pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai standar;
- g) peningkatan kerja sama pemanfaatan fasilitas praktik kerja di industri, termasuk unit produksi/ teaching factory/teaching industry;
- h) penguatan pelatihan kecakapan kerja dan kewirausahaan di sekolah, madrasah, dan pesantren;
- i) peningkatan fasilitasi dan kualitas pemagangan; dan
- j) penyusunan strategi penempatan lulusan;

Seluruh substansi inti program aksi bidang pendidikan itu harus dilakukan dan diwujudkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Rencana Strategis Tahun 2020-2024.

3. Renstra Kemendikbud Tahun 2020-2024

Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka yang keenam adalah Renstra Kemendikbud atau Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dituang pada

Permendikbud No. 22 Tahun 2020. Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua). Dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh: angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.³⁵

4. Pemantapan Budaya dan Karakter Bangsa. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada:

- a) pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta
- b) pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan
- c) penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Kemendikbud mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

³⁵ Hafids, Sahrial, Et Al. "Analisis Dan Perancangan Ekosistem Digital Untuk Pencapaian Iku-Ptn Dalam Platform Unja-Smart." (2022).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoritis, sulit bagi guru untuk menerjemahkannya secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas.

5. Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum

Salah satu perubahan yang diusung dalam kebijakan Merdeka Belajar adalah terjadi pada kategori kurikulum.³⁶ Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna. Sehingga pembelajaran akan disesuaikan tingkatan kemampuan siswa dan didukung berbagai teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa. Tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (soft skills). Dengan menekankan sentralitas

³⁶ Putra, Erisda Eka. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*. Vol. 1. No. 1. 2022.

pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan:³⁷

- a) berkarakteristik fleksibel,
- b) berdasarkan kompetensi,
- c) berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak,
- d) akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI.

Sesuai dengan arah kebijakan dan penugasan secara khusus, selanjutnya Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menjabarkan aspek yang berkenaan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dengan memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang menyebabkan belum mampu mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) sehingga kepmendikbud nomor 719 tahun 2020 perlu disempurnakan.

3. Tuntutan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia mengumumkan inisiatif Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21.³⁸

³⁷ Mayanti, Melinda Dewi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Upt Sdn 211 Gresik." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9.3 (2023): 205-212.

³⁸ Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Beberapa tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup:

1. Pemberdayaan Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Mereka diharapkan dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik, karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab memperkenalkan kurikulum di kelas.

Guru di sekolah dasar mempunyai persepsi yang positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. Para guru mengintegrasikan ciri-ciri dasar Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Ciri-ciri pelajar Pancasila tersebut, antara lain: (1) beriman, (2) berkebinekhaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan

terperinci.³⁹ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berdasarkan wawancara dengan responden, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) sampai tahun 2023 masih ada pilihan untuk menjalankan Kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka, tetapi pada tahun 2024 harus menjalankan kurikulum merdeka tanpa seleksi lagi, (2) untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk Kelas I dan IV; (3) peserta didik menjadi sentral pembelajaran; (4) pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara berkelompok, agar terbangun kegotong-royongan pada siswa sesuai profil pelajar Pancasila; (5) keragaman peserta didik sangat dihargai; (6) implementasi kurikulum merdeka diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik; (7) pembelajaran berbasis proyek; dan (8) memunculkan kewirausahaan. Jika pihak lain sudah mengembangkan kurikulum, guru harus mengetahui dan memahaminya. Jadi, guru harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pengembangan. Di sisi lain, tim pengembangan kurikulum di sekolah, harus mempertimbangkan guru sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi kurikulum. Oleh karena itu, keterlibatan guru penting untuk pengembangan kurikulum yang sukses dan bermakna. Guru sebagai pelaksana merupakan bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum di sekolah. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat

³⁹ Bab, V. I. I. I. "Manajemen Sarana Prasarana Di Era Merdeka Belajar." *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar* (2022): 71.

penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum menuntut guru untuk bertindak dan merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan.

Namun demikian, terkadang proses yang diminta untuk diikuti oleh guru ini tidak jelas. Pendekatan partisipasi mereka dalam proses tidak didefinisikan dengan baik dan sangat sulit bagi guru, sehingga mereka menghadapi banyak tantangan terkait keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Guru harus dapat secara aktif merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dalam setiap proses implementasi kurikulum tidak semua guru memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses tersebut. Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum. Guru dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Akibatnya, guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya, yang diarahkan pada pengembangan profesional untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, ada perihal penting untuk membuat efisien dalam Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yaitu guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum. Ini berarti dalam proses pembelajaran harus ada peningkatan

dalam banyak bidang. Dengan demikian, guru memainkan bagian integral dalam proses

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek yang menantang dan kontekstual. Fokus pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka Belajar mengajukan bahwa siswa seharusnya memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri. Kemandirian dan kebebasan belajar menjadi inti dari pendekatan ini, di mana siswa diberi ruang untuk mengambil peran aktif dalam menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kecepatan belajar masing-masing (Indra 2012, 12–13).⁴⁰ Hal ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi intrinsik dalam proses belajar, karena mereka memiliki kendali atas apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar.

Konsep penting lainnya dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah penghargaan terhadap perbedaan individu. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi unik dan karakteristik yang berbeda. Dalam konteks ini, pendekatan kurikulum seharusnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati keberagaman

⁴⁰ Susanti, Rina. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6.4 (2023): 3997-4007.

dalam gaya belajar, minat, dan potensi siswa. Ini berarti bahwa pendidikan tidak lagi bersifat "one-size-fits-all," melainkan lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi siswa. Pembelajaran personal dan bermakna juga menjadi aspek sentral dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan ini menuntut agar pembelajaran tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi lebih fokus pada pemahaman mendalam dan penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Siswa diarahkan untuk menjelajahi topik-topik yang menarik bagi mereka, merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tidak berarti tanpa tantangan. Perubahan paradigma ini memerlukan transformasi dalam peran guru, pengembangan bahan ajar yang sesuai, dan penyesuaian kurikulum yang berorientasi pada kemandirian dan kebebasan siswa. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar, sejalan dengan pandangan dan prinsip-prinsip yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, muncul sebagai pendekatan revolusioner dalam dunia pendidikan. Ki Hajar Dewantara, seorang pahlawan nasional dan pendidik terkemuka Indonesia, memiliki visi yang mendalam tentang bagaimana pendidikan harus melayani dan membebaskan potensi setiap individu. Konsep ini menggugah fundamentalitas pendidikan sebagai

⁴¹ Rombe, Risna, Et Al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 541-554.

jalan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan inklusif. Penting untuk dipahami bahwa pandangan Ki Hajar Dewantara terkait Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari konteks sosial dan historisnya. Ia lahir pada masa kolonialisme, di mana akses terhadap pendidikan terbatas dan terkadang eksklusif. Dalam mengembangkan konsep ini, Ki Hajar Dewantara menangkap urgensi untuk mengatasi disparitas pendidikan, mendorong kemandirian, serta memberdayakan rakyat Indonesia dalam mendapatkan akses penuh terhadap ilmu pengetahuan. Secara substansial, Kurikulum Merdeka Belajar menegaskan bahwa pendidikan seharusnya memberi kebebasan kepada siswa untuk memimpin proses pembelajaran mereka sendiri. Kemandirian dan kebebasan belajar menjadi dasar dalam pendekatan ini, mengizinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam menentukan bagaimana mereka belajar dan apa yang ingin mereka pelajari. Ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara siswa dan proses pembelajaran, merangsang motivasi intrinsik, dan memfasilitasi perkembangan kreativitas serta rasa inisiatif.⁴²

Salah satu pilar penting dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah penghargaan terhadap perbedaan individual Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, dan pendidikan seharusnya menghargai keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan inklusif

⁴² Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, And Agnes Agnes. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 529-540.

di mana siswa merasa diterima dan didukung dalam menjalani perjalanan belajar mereka. Selanjutnya, pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran personal dan bermakna. Ini mengajak siswa untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi dan dunia nyata, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Dengan demikian, pendidikan bukan lagi sebatas menghafal fakta, tetapi menjadi alat untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan pemecahan masalah. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menantang norma pendidikan yang telah mapan. Guru perlu berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa menjalani eksplorasi dan penemuan ilmu pengetahuan. Kurikulum dan metode pembelajaran harus disesuaikan agar dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, memberikan ruang bagi eksplorasi, dan memupuk keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, maka Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menggambarkan suatu visi pendidikan yang inklusif, berorientasi pada siswa, dan relevan dengan tuntutan zaman.⁴³ Pendekatan ini mencerminkan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan potensi manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dalam dunia yang terus berubah, pemahaman tentang konsep ini dapat mendorong perubahan

⁴³ Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine, I. Ketut Atmaja Johny Artha, And Wiwin Yulianingsih. "Implementasi Project Based Learning Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-Kanak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 640-650.

transformasional dalam pendidikan, mengarahkan kita pada pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, berdaya, dan memungkinkan setiap individu untuk berkembang secara optimal.

Pendekatan progresivisme Dewey terkait erat dengan gagasan pragmatisme yang dipelopori oleh tokoh seperti Charles S. Peirce dan William James. Dalam pandangan Dewey, pendidikan harus merangsang rasa ingin tahu siswa, membantu mereka mengembangkan pemahaman melalui pengalaman empiris, dan membentuk keterampilan berpikir kritis serta kreativitas. Beberapa prinsip utama dalam teori progresivisme John Dewey adalah: 1. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman. Pendekatan Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman yang dikemukakan oleh John Dewey adalah salah satu pilar utama dari teori progresivisme dalam pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya pengalaman nyata sebagai dasar utama pembelajaran dan pemahaman siswa. Dewey percaya bahwa siswa akan lebih baik memahami konsep dan ide jika mereka memiliki pengalaman konkret yang terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁴

Dalam pendekatan ini, pengalaman adalah kunci untuk belajar. Pengalaman bisa berupa aktivitas, interaksi dengan lingkungan, percobaan, eksplorasi, atau partisipasi dalam situasi nyata. Dewey berpendapat bahwa belajar bukanlah sekadar menerima informasi dari luar, tetapi melibatkan proses interaksi aktif antara siswa dan dunia di

⁴⁴ Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, And Agnes Agnes. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 529-540.

sekitarnya. Melalui pengalaman tersebut, siswa membangun pemahaman, mengidentifikasi pola-pola, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan mereka sendiri. Pembelajaran berdasarkan pengalaman juga melibatkan refleksi yang dalam. Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman yang mereka alami, mempertanyakan makna dan implikasinya, serta mengidentifikasi apa yang mereka pelajari dari situasi tersebut.⁴⁵ Dalam hal ini, pengalaman bukan hanya sumber belajar, tetapi juga kesempatan untuk membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih kompleks. Konsep ini telah memberikan sumbangan penting dalam perubahan pendekatan pembelajaran. Pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi fondasi bagi berbagai metode pendidikan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan eksplorasi. Pendekatan ini membantu siswa melihat keterkaitan antara teori dan praktik, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka di luar kelas. Penting untuk diingat bahwa dalam Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman, peran guru berubah dari hanya menyampaikan informasi menjadi seorang fasilitator atau pemandu. Guru membantu siswa merencanakan pengalaman, mendorong refleksi, mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, dan membantu siswa membuat koneksi antara pengalaman dan konsep teoretis. Secara

⁴⁵ Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, And Agnes Agnes. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 529-540.

keseluruhan, konsep Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman John Dewey memandu pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih nyata, relevan, dan mendalam bagi siswa. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, melibatkan diri dalam proses eksplorasi dan refleksi yang membangun pemahaman yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Dewey menganggap pengalaman sebagai dasar utama pembelajaran. Siswa sebaiknya belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia nyata. Pengalaman ini mencakup eksplorasi, observasi, percobaan, dan keterlibatan aktif dalam situasi nyata. Belajar Aktif dan Interaktif. Konsep Belajar Aktif dan Interaktif yang diusulkan oleh John Dewey merupakan elemen penting dari teori progresivisme dalam pendidikan. Pandangan ini menekankan bahwa siswa seharusnya tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari guru, tetapi harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dewey percaya bahwa siswa lebih baik memahami dan menginternalisasi konsep-konsep jika mereka terlibat dalam interaksi langsung dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitar.⁴⁶ Dalam konteks ini, belajar aktif merujuk pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diundang untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi, percobaan, dan proyek-proyek praktis. Ini memungkinkan mereka untuk secara langsung melibatkan pikiran dan perasaan mereka dalam

⁴⁶ Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, And Agnes Agnes. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 529-540.

pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi konsep. Guru mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan mencari solusi melalui dialog dan aktivitas. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, refleksi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Belajar aktif dan interaktif Dewey memiliki implikasi yang signifikan dalam perubahan pendekatan pembelajaran. Banyak metode modern seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah diilhami oleh prinsip-prinsip ini. Pendekatan ini juga membantu membangun motivasi belajar yang lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang relevan dalam kehidupan nyata. Teori progresivisme menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa diberi ruang untuk mengemukakan pertanyaan, merancang proyek, serta berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas kolaboratif. Interaksi antara siswa dan guru juga dianggap penting untuk memfasilitasi proses belajar.

3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan interpersonal. Siswa diharapkan mampu mengatasi perubahan dan tantangan di masa depan dengan menjadi individu yang

adaptif dan inovatif.⁴⁷ Kurikulum merdeka mengacu pada landasan filosofi merdeka belajar yang dinyatakan pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang mengindikasikan bahwa merdeka belajar memberikan dorongan dalam perubahan paradigma yang di dalamnya termasuk paradigma terkait kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan dari perubahan paradigma antara lain menguatkan kemerdekaan guru dalam memegang kendali dalam pelaksanaan pembelajaran, melepaskan standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menentukan proses pembelajarannya sendiri dengan menetapkan tujuan belajar yang akan dicapainya, merefleksikan kemampuannya, dan mengambil langkah secara proaktif serta bertanggung jawab atas kesuksesan dirinya. Keterampilan abad 21 memberikan gambaran bahwa kesuksesan dapat diperoleh dengan menguasai keterampilan-keterampilan abad 21 di tahun-tahun mendatang, yang mana persiapan ini harus dilakukan dengan matang dan bagaimana guru menempatkan proses pembelajaran yang dapat membangun siswanya menguasai keterampilan-keterampilan yang kreatif, inovatif dan memiliki tingkat problem solving yang tinggi.

⁴⁷ Mulyono, Rahmat. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 8.2 (2022): 1348-1363.

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan akses lebih luas terhadap informasi. Teknologi sebagai media pembelajaran juga telah mendorong efektifitas dalam pembelajaran.⁴⁸ Akses ke sumber daya digital, pembelajaran jarak jauh, media interaktif, dan kolaborasi online memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih efektif. Keuntungan media pembelajaran berbasis online, seperti aksesibilitas yang mudah, fleksibilitas waktu dan tempat, serta interaktivitas yang tinggi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penerapan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian, membuka peluang untuk pembelajaran jarak jauh, mengembangkan keterampilan digital siswa, serta memperhatikan keselamatan dan privasi data siswa. Terdapat hubungan manajemen pembelajaran berbasis e-learning dengan efektivitas pembelajara. Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa Teknologi menyediakan beragam alat dan aplikasi interaktif yang dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa. Misalnya, simulasi, video

⁴⁸ Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6.2 (2023): 194-202.

interaktif, permainan edukatif, dan platform kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara mendalam. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagaimana terungkap dari beberapa hasil penelitian gerikut ini. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa. Penggunaan media interaktif animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan, kreativitas, dan pembelajaran yang personal.

Penggunaan media interaktif Quizizz Paper Mode efektif dalam meningkatkan pencapaian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran online memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Murtado et al., 2023).⁴⁹ Sistem pembelajaran daring yang mengimplementasikan e-learning dengan menggunakan konsep CCAF (Context, Challenge, Activity and Feedback) dan Learning Games dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga lebih interaktif dan menyenangkan. Perkembangan teknologi multimedia dan web yang berkembang saat ini sangat memengaruhi dalam inovasi pembelajaran. Dengan adanya teknologi, pendidik dapat mengakses berbagai alat dan sumber daya pembelajaran yang memperkaya pengalaman kelas, dengan

⁴⁹ Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6.2 (2023): 194-202.

menggunakan platform pembelajaran untuk mengatur materi, tugas, dan pengukuran kinerja siswa. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek Teknologi memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan alatalat digital untuk pembuatan, pengeditan, dan berbagi karya siswa. Siswa dapat menggunakan aplikasi desain grafis, pemrograman, atau produksi media untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan menghasilkan karya yang berarti. Teknologi pembelajaran telah memberi kontribusi pada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek.⁵⁰ Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning-PjBL) merupakan pendekatan inovatif dalam kegiatan pembelajaran dimana mengajarkan banyak kiat-kiat penting mengenai kesuksesan pada abad 21. Penerapan model Project Based Learning secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi, terlibat secara langsung, dan aktif dalam pembelajaran.

5. Pendidikan Karakter

Selain aspek akademis, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara khusus diidentifikasi dari empat sumber: (1)

⁵⁰ Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd*. Kencana, 2014.

Agama, (2) Pancasila, (3) Budaya, dan (4) Tujuan Pendidikan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila, oleh karena itu sudah semestinya kalau Pancasila menjadi sumber nilai dalam berkehidupan. Posisi budaya sebagai sumber nilai juga tidak dapat diabaikan, demikian juga dengan tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya telah dirumuskan kualitas yang harus dimiliki warga negara Indonesia (Puskur, 2010: 8-10). Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut: 1) Religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 5) Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya. 6) Kreatif.

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁵¹

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Artinya guru, siswa dan sekolah lebih "merdeka" dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek. Beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar antara lain ;

a. Pemberdayaan Siswa

Menekankan pada pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Menggali potensi siswa dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan mereka.⁵²

b. Fleksibilitas

Memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi sekolah.

c. Keragaman dan Inklusivitas

⁵¹ Nurasiah, Iis, Et Al. "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3639-3648.

⁵² Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.

Mengakomodasi keragaman peserta didik dan mengakui keunikan setiap individu.

- d. Menyediakan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik.

5. Pembaruan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pasalnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu harus ada perubahan yang harus diikuti dengan baik. Perubahan ini terjadi sebagai upaya agar pendidikan di Indonesia bisa terus maju dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

a. Pendekatan Berbasis Kompetensi

Kurikulum modern yang mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi merupakan suatu strategi pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendekatan ini memiliki beberapa karakteristik utama:

1) Fokus pada Kompetensi

Keterampilan praktis dimana kurikulum ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Contohnya, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan kreatif. Pengetahuan terapan, kurikulum berbasis kompetensi juga

menekankan pada pemberian pengetahuan yang dapat langsung diaplikasikan dalam konteks dunia kerja atau kehidupan sehari-hari.

2) Proses Pembelajaran Aktif

Proyek dan simulasi dalam pembelajaran berfokus pada proyek-proyek atau simulasi situasi nyata, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan.

Kolaborasi dalam Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam tim, membangun keterampilan sosial, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.⁵³

3) Penilaian Berbasis Kinerja

Penilaian autentik dimana evaluasi dilakukan melalui penilaian berbasis kinerja yang mencerminkan tugas atau proyek nyata. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Portofolio siswa mungkin diminta untuk menyusun portofolio yang mencakup hasil kerja mereka selama kurikulum berlangsung. Ini dapat mencakup proyek-proyek, tugas-tugas, dan refleksi atas pengalaman belajar.

4) Fleksibilitas dan Relevansi

⁵³ Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 71-94.

Pembaruan berkala kurikulum berbasis kompetensi sering kali diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam dunia pekerjaan dan kehidupan masyarakat. Fleksibilitas program siswa memiliki lebih banyak pilihan dan fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran atau jalur spesialisasi yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

5) Pengembangan Literasi Digital

Penggunaan teknologi kurikulum ini mengintegrasikan penggunaan teknologi dan literasi digital sebagai bagian integral dari pembelajaran, mengingat pentingnya keterampilan teknologi dalam dunia kerja modern. Pendekatan berbasis kompetensi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dan siap digunakan dalam masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah.

b. Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mencakup integrasi perangkat lunak pembelajaran, sumber daya daring, dan metode pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses lebih luas terhadap informasi.⁵⁴

1) Integrasi Perangkat Lunak Pembelajaran

Aplikasi edukasi penggunaan aplikasi pendidikan dapat mencakup berbagai macam perangkat lunak yang dirancang khusus untuk

⁵⁴ Sunandi, Isep, Et Al. "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 3046-3054.

mendukung proses pembelajaran. Contohnya termasuk aplikasi interaktif, simulasi ilmiah, dan platform belajar bahasa. Sistem manajemen pembelajaran (LMS), LMS digunakan untuk mengelola konten pembelajaran, memberikan tugas, dan melacak kemajuan siswa. Guru dapat mengunggah materi, memberikan ujian daring, dan memberikan umpan balik langsung melalui platform ini. Perangkat lunak kreatif siswa dapat menggunakan perangkat lunak kreatif seperti aplikasi desain grafis atau pengeditan video untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan ekspresi diri mereka.

2) Sumber Daya Daring

E-Book dan Materi Pembelajaran Interaktif dimana guru dapat mengintegrasikan e-book dan materi pembelajaran interaktif yang dapat diakses secara daring. Ini tidak hanya memberikan akses cepat ke informasi tetapi juga menawarkan elemen interaktivitas yang dapat meningkatkan pemahaman konsep.⁵⁵ Video Pembelajaran penggunaan video pembelajaran, baik yang telah disiapkan sebelumnya maupun yang dibuat sendiri oleh guru atau siswa, dapat membantu menjelaskan konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih visual dan menarik. Platform Sosial dan Diskusi Daring Pembelajaran kolaboratif dapat didukung melalui penggunaan platform sosial atau forum diskusi daring. Ini memungkinkan siswa berinteraksi, berbagi ide, dan belajar bersama-sama.

⁵⁵ Sunandi, Isep, Et Al. "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 3046-3054.

3) Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Lainnya

Pembelajaran Berbasis Game, game pendidikan dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Mereka juga dapat memotivasi siswa melalui penggunaan elemen permainan, seperti tantangan dan penghargaan. Pembelajaran berbasis proyek teknologi mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan alat-alat kreatif dan platform berbagi. Siswa dapat bekerja pada proyek-proyek kolaboratif dan mempresentasikan hasil karyanya secara daring. Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Sistem pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi, mengadakan kelas daring secara real-time, dan memberikan akses fleksibel kepada siswa dari berbagai lokasi.⁵⁶

4) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran Adaptable Teknologi memungkinkan adopsi model pembelajaran adaptif yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemajuan individual siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Penggunaan Multimedia Penggunaan elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video dalam presentasi pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya mengubah cara kita mengakses informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan

⁵⁶ Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6.2 (2023): 194-202.

pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Integrasi teknologi dengan bijak dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

c. Pembelajaran Kolaboratif

Kolaborasi antar siswa menjadi lebih penting dalam pendidikan modern. Proyek bersama, diskusi kelompok, dan aktivitas kolaboratif lainnya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Pentingnya Kolaborasi Antar Siswa dalam Pendidikan Modern Pengembangan Keterampilan Sosial, Komunikasi, dan Pemecahan Masalah.⁵⁷

1) Pembelajaran Kolaboratif

Proyek Bersama, melibatkan siswa dalam proyek bersama memungkinkan mereka bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih nyata dan mendalam. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, pandangan, dan pengetahuan mereka. Proses ini dapat merangsang pemikiran kritis dan membantu siswa melihat suatu topik dari berbagai perspektif. Kolaborasi dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa bekerja bersama-sama untuk merancang

⁵⁷ Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 2016.

solusi untuk masalah tertentu. Ini mendorong pemikiran kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

2) Pengembangan Keterampilan Sosial

Kolaborasi memerlukan komunikasi yang efektif antar siswa. Dalam kerangka kerja ini, siswa belajar untuk menyampaikan ide, mendengarkan dengan baik, dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Kolaborasi mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, memahami dinamika kelompok, dan menghargai peran masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Siswa belajar mengembangkan empati terhadap anggota timnya dan mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing individu. Ini membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

3) Peningkatan Pemecahan Masalah

Kolaborasi memungkinkan siswa untuk berbagi ide, strategi, dan pendekatan dalam menghadapi masalah. Ini dapat memperkaya pemikiran setiap individu dan menghasilkan solusi yang lebih baik. Dalam situasi kolaboratif, konflik mungkin timbul. Namun, siswa juga belajar bagaimana menangani konflik, mencari solusi bersama, dan memahami pentingnya kerjasama. Kolaborasi dapat merangsang kreativitas, karena adanya keberagaman ide dan pandangan dari

anggota tim. Proses ini membuka peluang untuk inovasi dan pemikiran baru.⁵⁸

4) Pembelajaran Seumur Hidup

Kolaborasi tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Siswa yang terbiasa bekerja bersama di lingkungan pendidikan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan kolaboratif di masa depan. Penggunaan teknologi memungkinkan kolaborasi tanpa batas geografis. Siswa dapat bekerja sama dengan orang dari berbagai belahan dunia, meningkatkan pemahaman multikultural dan perspektif global.

d. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Pembaharuan kurikulum sering kali menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kritis berpikir, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia yang terus berubah. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembaharuan Kurikulum Fokus pada Kritis Berpikir, Kreativitas, Komunikasi, dan Kerjasama.⁵⁹

1) Kritis Berpikir

⁵⁸ Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jawa Dwipa* 4.1 (2023): 1-17.

⁵⁹ Mustafa, Pinton Setya, And Wasis Djoko Dwiyo. "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3.2 (2020): 422-438.

Pembaharuan kurikulum mencakup pengembangan keterampilan analisis dan evaluasi. Siswa diajak untuk tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis.

2) Pemecahan Masalah

Pembelajaran dirancang untuk mengajarkan siswa cara mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah dengan pendekatan berpikir kritis. Ini membantu mereka menjadi problem solver yang kompeten.

3) Kemampuan Berargumentasi

Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi dan menyusun pendapat berdasarkan bukti dan pemikiran kritis. Ini melibatkan analisis logis dan penyajian argumen yang meyakinkan.

4) Kreativitas Stimulasi Kreativitas

Pembaharuan kurikulum mendorong penggunaan metode pembelajaran yang merangsang kreativitas. Ini bisa termasuk proyek-proyek kreatif, tugas desain, dan tantangan kreatif yang melibatkan siswa dalam pemikiran kreatif.

5) Ekspresi Diri

Siswa didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik. Ini mencakup penggunaan berbagai media, seni, dan platform ekspresi lainnya sebagai bagian dari pembelajaran.⁶⁰

6) Inovasi

Kurikulum memotivasi siswa untuk berpikir inovatif dan melibatkan mereka dalam proyek-proyek inovatif yang memerlukan pemikiran baru dan solusi yang kreatif.

7) Komunikasi

Pengembangan kemampuan komunikasi termasuk peningkatan keterampilan menulis dan berbicara. Siswa diajak untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, baik secara tertulis maupun lisan.

8) Media Baru

Kurikulum memasukkan penggunaan media baru dan teknologi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, seperti pembuatan presentasi multimedia atau produksi konten online yang relevan.

9) Kolaborasi dalam Komunikasi

Siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara kolaboratif, termasuk memberikan dan menerima umpan balik dengan konstruktif, dan bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok.

10) Kerjasama

⁶⁰ Nurhusna, Fadila. "Pengaruh Penerapan Model Argument Driven Inquiry (Adi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Materi Gerak Pada Benda Di Smp Negeri 22 Bandar Lampung." (2018).

Kurikulum menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Proyek kelompok dan aktivitas kerjasama lainnya membantu mengembangkan keterampilan bekerja sama dan penghormatan terhadap peran individu dalam tim.⁶¹

11) Keterlibatan dalam Komunitas

Pembaharuan kurikulum memperhitungkan pentingnya keterlibatan siswa dalam komunitas. Program pengabdian masyarakat dan proyek-proyek sosial dapat membantu siswa merasakan dampak positif dari kerjasama dalam kehidupan nyata.

e. Kemajuan Teknologi Pendidikan

Integrasi teknologi pendidikan, seperti pembelajaran berbasis game, pembelajaran adaptif, dan kecerdasan buatan, dapat membuka peluang baru dalam mendesain pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Pengintegrasian Teknologi Pendidikan untuk Pengalaman Pembelajaran yang Efektif dan Menarik: Pendekatan Berbasis Game, Pembelajaran Adaptif, dan Kecerdasan Buatan.

1) Pembelajaran Berbasis Game

Penggunaan game dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Element-elemen permainan seperti tantangan,

⁶¹ Firmansyah, Moch Bayu, And M. Pd Suchaina. *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal Di Perguruan Tinggi*. Aqilian Publika, 2023.

kompetisi, dan penghargaan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.⁶²

2) Simulasi Situasi Nyata

Game sering kali menyediakan simulasi situasi nyata yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis. Ini mendukung pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

3) Pengembangan Keterampilan Kritis

Beberapa game didesain untuk merangsang keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan pengambilan keputusan. Siswa dapat mengembangkan keterampilan ini melalui tantangan yang dihadapi dalam permainan.

4) Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran adaptif memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemajuan masing-masing siswa. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

B. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari pada mata pelajaran lainnya. Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing

⁶² Lailia, Shinta April, Et Al. "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd Pada Era Revolusi Industri 5.0." *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary* 1.02 Juni (2023): 82-89.

anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0.⁶³ tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, menjadikan kasih sayang dan tolerasansi sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Capaian Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

CP dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih panjang. Dengan fase diharapkan siswa akan dapat memiliki banyak waktu untuk menjalani proses belajar sehingga dapat mengupas konsep-konsep dan mempelajari keterampilan kunci, sehingga materi dapat dihantarkan dengan eksploratif dan pendalaman, bukan sekadar transfer pengetahuan saja.

Format CP ditulis dalam bentuk paragraf, sehingga keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum terlihat jelas dan

⁶³ Pai, A. P. P. A. I. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Diakses Pada* 18.10 (1997): 2018.

utuh sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang akan dicapai peserta didik di akhir pembelajaran. CP yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

CP merupakan hasil peleburan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hasil peleburan ini menjadi satu kesatuan penjabaran kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai anak di akhir pembelajaran. Tidak lagi terpisah antara komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan. CP akan menjadi acuan deskripsi keberhasilan anak dalam mempelajari sesuatu hal. Pengintegrasian tersebut juga disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan cukup waktu untuk menguatkan kompetensi, mengingat tahap perkembangan dan kecepatan anak untuk memahami sesuatu belum tentu sama untuk setiap anak. Kondisi ini juga memungkinkan seorang anak dengan kondisi berkebutuhan khusus dapat menggunakan CP yang sama dengan anak pada umumnya (anak di sekolah reguler), penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (mengajar pada tahapan/tingkat yang sesuai). Apabila peserta didik kelas 5 masih harus belajar materi Fase B (fase untuk kelas 3-4) misalnya, maka guru dapat menggunakan materi pelajaran pada fase tersebut.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan keagamaan pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan;

a. Kontekstualisasi Materi Pembelajaran

Materi PAI harus dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Gunakan contoh-contoh yang relevan dengan situasi sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik. Analisis Situasi Sosial Materi PAI harus diintegrasikan dengan pemahaman konteks sosial peserta didik. Guru dapat membahas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi sosial, seperti di sekolah, keluarga, atau komunitas.⁶⁴ Hubungkan materi PAI dengan isu-isu sosial kontemporer yang dihadapi peserta didik, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, atau masalah-masalah kesehatan. Diskusikan perspektif Islam terkait solusi atau respons terhadap isu-isu tersebut.

b. Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Konteks Sosial Peserta Didik

Guru dapat membawa materi PAI ke dalam konteks sehari-hari di sekolah. Contohnya, membahas etika belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan cara berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Diskusikan bagaimana peserta didik dapat menunjukkan sikap hormat, kerjasama, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah sesuai dengan ajaran Islam. Membahas peran dan tanggung jawab anggota keluarga dalam Islam.

⁶⁴ Azhari, Siti K. "Ridwan Fauzi, Nia Kurniasih, Siti K Azhari, Cecep Alba, Shohib Khoiri." *Pendidikan Karakter*: 25.

Guru dapat mengajak peserta didik merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati, di dalam keluarga mereka. Memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat membentuk hubungan keluarga yang harmonis dan penuh berkah.⁶⁵

c. Keterkaitan dengan Kehidupan Sosial Peserta didik

Mengidentifikasi aspek-aspek kehidupan sosial peserta didik yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Ini bisa melibatkan pemahaman tentang teman sebaya, lingkungan pergaulan, dan cara mengatasi konflik di antara sesama. Memotivasi peserta didik untuk mengenali peluang positif dalam interaksi sosial mereka dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam situasi-situasi tersebut.

d. Penggunaan Media dan Teknologi

Menyelipkan nilai-nilai Islam dalam penggunaan media dan teknologi yang digunakan oleh peserta didik. Membahas tanggung jawab dalam menggunakan media sosial, etika daring, dan dampak teknologi terhadap interaksi sosial. Memberikan panduan tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat membimbing perilaku online dan offline dalam kehidupan sosial mereka.

Capaian Pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. BSKAP atau Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan merupakan badan baru di

⁶⁵ Rahayu, Yuni Bkti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Etika Siswa Di Mi Alquraniyah Manna Bengkulu Selatan."

Kemendikbudristek. Posisinya sebagai gabungan dari Balitbangbuk dan BSNP.⁶⁶ Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup 5 elemen keilmuan yang meliputi:⁶⁷

a. Al-Qur'an-Hadis

CP PAI pada kurikulum merdeka elemen Al-Qur'an dan Hadits adalah menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

b. Akidah

CP PAI pada kurikulum merdeka elemen Akidah adalah Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

c. Akhlak

CP PAI pada kurikulum merdeka elemen Akhlak yaitu Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik

⁶⁶ 'CP PAI Kurmer (1)'.
⁶⁷ 'CP PAI Kurmer (1)'.

(maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (tahzīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah). Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mapel PAI dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti

d. Fikih

CP PAI pada kurikulum merdeka elemen Fikih yaitu Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. (‘ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia dan (mu‘āmalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu‘āmalah.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

CP PAI pada kurikulum merdeka elemen Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang

telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

2. Pengelolaan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase A (kelas 1 dan 2), Fase B (kelas 3 dan 4) dan Fase C (kelas 5 dan 6) masing-masing mendapatkan 3 jam pelajaran selama seminggu, di mana pada tiap-tiap fase akan ditentukan capaian-capaian pembelajaran. Misalnya, pada akhir Fase A, pada elemen pembelajaran Al-Qur'an-Hadis, capaian pembelajarannya adalah peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik, Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka dapat melibatkan berbagai strategi dan pendekatan untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan. Berikut adalah

beberapa langkah yang dapat diambil dalam pengelolaan pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka:⁶⁸

- a. Pemetaan dan Desain Kurikulum
- b. Pengembangan Bahan Ajar yang Kontekstual
- c. Pendekatan Pembelajaran Aktif
- d. Evaluasi Formatif dan Sumatif
- e. Pengelolaan Kelas yang Efektif
- f. Pengembangan Profesional Guru
- b. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

3. Asesmen Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi bakat dan minat serta sejauhmana kesiapan peserta didik, sehingga guru dapat menyiapkan pengajaran yang sesuai.

Asesmen ada dua jenis, yaitu Asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Selain itu terdapat dua tahapan asesmen yaitu asesmen formatif pada awal pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekaligus kesiapan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun asesmen formatif yang dilakukan pada pertengahan, akhir, atau sepanjang pembelajaran berlangsung bertujuan untuk

⁶⁸ Wardani, Anggi Kusuma. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen Pai Di Sman 1 Prambon Nganjuk*. Diss. Iain Kediri, 2023.

mengetahui perkembangan siswa sekaligus memberikan umpan balik yang cepat kepada guru, misalnya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Artinya, asesmen ini tidak digunakan untuk keperluan penilaian hasil belajar siswa yang dilaporkan dalam rapor. Selanjutnya assesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran dapat mempengaruhi nilai rapor siswa dan menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang pendidikan berikutnya. Itu artinya, siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak memenuhi standar pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bisa saja tidak naik kelas atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Saat ini, ada berbagai aplikasi kuis online yang dapat guru manfaatkan untuk melakukan assesmen, seperti Quizizz, Kahoot, dan masih banyak lagi. Memanfaatkan teknologi dalam pengembangan assesmen ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan peserta didik. Apalagi, setiap aplikasi memiliki keunggulannya masing-masing yang mungkin dapat memudahkan guru dalam melakukan assesmen pembelajarannya.

Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka.⁶⁹

- a. Pemahaman Kompetensi dan Standar Pencapaian
- b. Integrasi Nilai-nilai Nasionalisme
- c. Analisis Kompetensi

⁶⁹ Riyanto, Dodi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.

- d. Desain Asesmen yang Holistik
- e. Pemahaman Penuh pada Tingkat Kompetensi
- f. Integrasi Nilai-nilai Nasionalisme
- g. Keterlibatan Stakeholders.

B. Keterampilan Guru Mengimplementasikan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan. Berikut adalah beberapa keterampilan yang dapat mendukung guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka:⁷⁰

1. Keterampilan Menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

- a) **Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran**

⁷⁰ Rambung, Olan Sulistia, Et Al. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.3 (2023): 598-612.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah dan disusun dalam fase-fase. Selanjutnya Capaian pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran (TP) yang bersifat operasional dan konkret.

Perumusan tujuan pembelajaran meliputi kompetensi dan lingkup materi. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Prinsip dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran yaitu esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Kemudian pada tahap terakhir yaitu proses merancang pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel,

sederhana, dan kontekstual. Dokumen tersebut digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri.

Cara Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran :

- 1) Pahami rasional, karakteristik mata pelajaran, dan tujuan mata pelajaran terlebih dahulu yang terdapat pada Capaian Pembelajaran.
- 2) Setelah itu, guru dapat menguraikan Capaian Pembelajaran berdasarkan konten atau materi esensial dan kompetensi setiap elemen mata pelajaran.

b) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

c) Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik,

bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif.

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil,

proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f) Pelaporan Kemajuan Belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

g) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

2. Keterampilan Mengimplementasikan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran akan efektif jika proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu yang tepat. Tidak hanya bagi siswa, proses belajar efektif juga perlu diketahui oleh guru. Pembelajaran yang efektif bisa jadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses

pembelajaran. Karena itu, guru harus dapat merancang sebuah proses pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui proses belajar yang efektif, siswa bisa memaksimalkan pemahaman atas pengetahuan yang dipelajarinya dengan menggunakan waktu yang singkat. Hasil dari proses belajar efektif, salah satunya adalah tujuan pembelajaran seperti memahami konsep, nilai yang bagus, dan naik kelas, bisa dicapai sesuai waktu yang ditargetkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa untuk mencapai tujuan tersebut, tapi juga mendukung mereka untuk bisa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari secara langsung. Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Pembagian capaian belajar berbasis fase, sebenarnya akan lebih membantu guru supaya pembelajaran di kelas semakin efektif. Pada prinsipnya pembelajaran yang efektif memiliki 2 komponen utama, yaitu waktu belajar aktif dan pembelajaran berkualitas.

a) Waktu belajar aktif

Belajar dapat menimbulkan kejenuhan, apabila pengaturan waktunya tidak sesuai. Waktu belajar siswa yang efektif penting untuk diketahui oleh guru. Fungsinya tentu saja supaya guru dapat merancang strategi belajar yang sesuai dengan karakter siswa. Setiap siswa, sebenarnya sudah memiliki

waktu belajarnya masing-masing. Selain itu, siswa memiliki ketahanan belajar dan kapasitas menampung informasi yang berbeda beda.

Salah satu kunci untuk dapat menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif adalah keterampilan guru dalam membuat jadwal Pelajaran dan menyinkronkannya dengan waktu belajar siswa. Mengatur jadwal belajar bagi siswa mungkin terlihat mudah dan sederhana. Namun dalam prakteknya, guru akan menghadapi beberapa tantangan. Guru seringkali sulit dalam untuk melatih siswa supaya mampu membagi antara waktu belajar dengan waktu bermain bagi siswa. Salah satu strategi yang harus dikerjakan oleh guru adalah a) meminta anak membuat buku harian; b) menyusun target belajar; dan c) menentukan strategi belajar yang tepat. Supaya lebih jelas, berikut uraian tentang strategi mengatur waktu belajar.

b) Pembelajaran Berkualitas

Pembelajaran yang berkualitas adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran berkualitas dapat dihasilkan karena terdapat kombinasi komponen komponen penunjang dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa literasi baik dari buku rujukan maupun artikel, diketahui terdapat banyak sekali komponen supaya pembelajaran berkualitas dapat terwujud.

1) Kurikulum Terstruktur

Saat ini, kurikulum Merdeka sudah meluncurkan struktur materi berbasis fase pertumbuhan siswa. Materi dibangun berdasarkan pertumbuhan kognitif, psikomotor maupun afektif peserta didik. Diharapkan dengan struktur kurikulum ini, materi dapat diserap dengan mudah oleh siswa seluruh jenjang.

2) Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Pembelajaran berkualitas harus memiliki tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan waktu-tertentu. Kurikulum Merdeka, sudah mengarahkan guru untuk secara rinci membuat tujuan pembelajaran mulai dari capaian pembelajaran sampai dengan alur tujuan pembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Bervariatif

Strategi pembelajaran digunakan dengan memanfaatkan metode seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek, simulasi, studi kasus, dan pengalaman praktis untuk membantu siswa belajar dengan gaya belajar yang berbeda supaya dapat lebih memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik. Mengapa perlu bervariatif? Karena mempelajari konsep akademis itu merupakan proses lama dan membosankan. Supaya menjadi menarik, maka konsep akademik dihidupkan dengan memberikan pengalaman belajar visual dan praktis sehingga dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana penerapan materi yang dipelajari dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Dan tentu saja

semakin siswa terlibat dalam proses pembelajaran akan memberikan makna yang lebih mendalam bagi mereka.

4) Diversifikasi Sumber Belajar

Pemanfaatan ragam sumber belajar seperti buku teks, video, infografis, sumber daring, dan materi audiovisual lainnya perlu dimaksimalkan dalam pembelajaran. Pemanfaatan ragam sumber belajar dapat membantu siswa dalam memaksimalkan kompetensinya. Ragam gaya belajar diharapkan juga dapat terakomodir dengan pemanfaatan sumber belajar beragam tersebut. Diharapkan tentu saja supaya mereka dapat meraih pemahaman yang lebih baik.

5) Interaksi dan Kolaborasi

Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pengajar perlu ditumbuhkan. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Kolaborasi mewujudkan siswa untuk dapat saling belajar dan berkembang dalam rangka membangun keterampilan social. Keterampilan social merupakan komponen utama dalam berinteraksi dengan masyarakat tempat siswa hidup.

6) Penggunaan Teknologi

Pengintegrasian teknologi yang relevan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan memberikan akses siswa ke sumber daya yang lebih luas. Bentuk-bentuk teknologi yang dilibatkan pada keadaan kekinian mencakup platform pembelajaran online, simulasi, video pembelajaran, dan alat-alat interaktif lainnya.

7) Umpan Balik Konstruktif

Memberikan umpan balik perlu diberikan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat membangun diri maupun memahami bagian mana yang harus diperbaiki. Proses perbaikan dapat dilakukan baik melalui proses reflektif kemudian membangun konsep baru ataupun dengan cara yang lain. Supaya umpan balik memberi manfaat maksimal, maka harus disampaikan secara jelas dan konstruktif.

8) Penilaian Autentik

Penilaian seharusnya mencerminkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan konteks dunia nyata. Penggunaan aneka ragam bentuk penilaian sebaiknya segera dilaksanakan. Kurikulum Merdeka sangat memberi ruang bagi guru untuk memberikan penilaian kepada siswa secara autentik. Penilaian dalam bentuk proyek, presentasi, tugas praktis, dan ujian akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan dan pemahaman siswa.

9) Diferensiasi

Siswa memiliki keragaman budaya dan gaya. Termasuk diantaranya adalah gaya belajar dan kecepatan belajar. Pengakuan guru terhadap keberagaman ini tentunya sangat diperlu ditunjukkan kepada siswa. Karena pengakuan keberagaman, merupakan bentuk penghargaan guru kepada siswa secara personal. Akibatnya adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara maksimal di sekolah. Pengembangan pembelajaran

yang berkualitas pada masa kurikulum Merdeka sebaiknya sudah mengakomodir pendekatan diferensiasi.

10) Pengembangan Keterampilan Abad 21

Selain pengetahuan akademis, siswa juga perlu mengembangkan ragam keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kerja tim, dan keterampilan menggunakan teknologi informasi.

11) Lingkungan Sekolah Aman

Lingkungan yang nyaman, aman, dan positif perlu diciptakan. Budaya belajar akan tumbuh di lingkungan sekolah aman. Lingkungan sekolah aman akan memotivasi siswa dalam belajar, karena mereka akan merasa betah dan nyaman belajar di sekolah. Guru yang ramah dan rajin mencari pengetahuan baru juga akan menjadi contoh baik bagi para siswa.

3. Keterampilan Menyusun Desain Pembelajaran Dalam Kurikulum

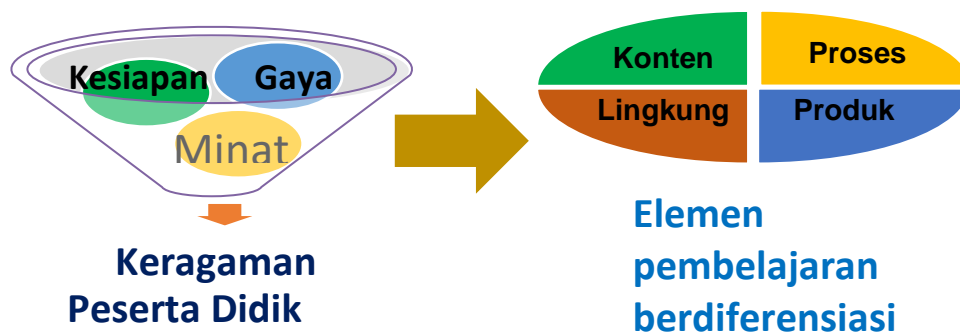
Merdeka Belajar

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.⁷¹ Guru mempunyai kesempatan

⁷¹ Heni Kristiani and others, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2021.

dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing- masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya.

Gambar 1. Pembelajaran Berdiferensiasi⁷²



Penjelasan ke – 4 aspek ini adalah sebagai berikut;

1. **Konten**, adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:
 - a. Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik
 - b. Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta

⁷² Mari Berkenalan, 'Merancang Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka'.

didik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:⁷³

- a) Menggunakan materi yang bervariasi
- b) Menggunakan Kontrak Belajar
- c) Menyediakan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran.
- e) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung

2. Proses, adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini tidak diberi penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil belajar peserta didik.

3. Produk, produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester. Produk sifatnya sumatif

⁷³ Kristiani and others.

dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dari peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

4. Lingkungan serta Iklim Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Misalnya guru dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individu atau berpasang-pasangan. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi

peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Tomlinson (2013) menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:⁷⁴

a) Kesiapan,

Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian, guru dapat menanyakan kepada peserta didiknya apa yang mereka minati

b) Minat

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik Sekolah Dasar.

c) Profil Belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Ada peserta didik yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. Di samping itu panca indra

⁷⁴ Kristiani and others.

juga memainkan peranan penting dalam belajar peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar lewat pendengaran saja (auditory), ada yang harus melihat gambar-gambar atau ada yang cukup melihat tulisan-tulisan saja. Namun ada pula peserta didik yang memahami pelajaran dengan cara bergerak baik menggerakkan hanya sebagian atau seluruh tubuhnya (kinestetik). Ada juga peserta didik yang hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda-benda yang menjadi materi pelajaran atau yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Strategi- strategi untuk membedakan kegiatan-kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁷⁵

Kesiapan	Minat	Profil Belajar
Diskusi kelas dengan pertanyaan yang berbeda level kesulitannya	Diskusi kelas Dengan pertanyaan yang berbeda sesuai minat peserta didik.	Diskusi kelas dengan chatting di media online, podcast, talk show
Tutor sebaya menjelaskan teman yang kesulitan.	Tutor sebaya yang memiliki minat yang sama	Tutor sebaya di kelompok besar (kelas), kecil, individu, lewat video, gambar, lagu).
Tugas dengan menggunakan RAFT (Roll Audience Format Topic) yang	Tugas menggunakan RAFT yang berbeda topiknya sesuai minat peserta didik	RAFT yang dimainkan dalam Role play (bermain drama) Pameran

⁷⁵ Kristiani and others.

berbeda level kesulitannya.		
Topic-Pair- Share	Jigsaw (Expert group berdasarkan minat	ameran berjalan (gallery walk) Dadu
Dadu Berpikir yang level kesulitannya berbeda	Dadu berpikir yang berbeda pertanyaannya sesuai minat peserta didik	Dadu berpikir yang berbeda tugasnya berdasarkan auditori, visual, atau kinestetik.
Kontrak belajar untuk kegiatan berdasarkan kegiatan peserta didik	Kontrak belajar kegiatan berdasarkan minat peserta didik	Kontrak belajar sesuai dng gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik Papan
Papan Pilihan dengan kegiatan yang berbeda kesulitannya	Belajar mandiri sesuai dengan minat peserta didik	Asesmen dng berbagai gaya belajar

C. Kajian Penulisan Yang Relevan

Untuk mengetahui bagaimana metode dalam Penulisan ini maka dilakukan kajian pustaka yang relevan dengan Penulisan yang akan dijalankan. Diantara kajian pustaka yang digunakan antara lain:

Pertama. Ditulis oleh Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, and Laksmi Dewi. Dengan judul "Kebutuhan Pelatihan Kompetensi Digital

Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*. Vol. 2. No. 2. 2023. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang paltihan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kemudian perbedaan dalam penelitian ini dalam penelitian terdahulu peneliti memfokuskan penelitian pada pelatihan kompetensi digital guru sekolah dasar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih fokus pada Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)

Kedua, Ditulis oleh Sunarni, Sunarni, and Hari Karyono. Dengan judul "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5.2 (2023): 1613-1620. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti memfokuskan masalah pada Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau).

Ketiga, ditulis oleh Muniroh, Munawar. Dengan judul "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada

Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2022): 65-72. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan kepada Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih fokus kepada Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau).

Keempat, ditulis oleh Herlina, Heni, et al. dengan judul "Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung." *Jurnal Basicedu* 7.5 (2023): 2928-2941. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih fokus pada Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau).

Kelima, ditulis oleh Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, and Tika Meldina. Dengan judul "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): 163-177. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti hanya memfokuskan permasalahan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti lebih memfokuskan Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷⁶ Moleong mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfungsi dalam rangka memahami gejala-gejala atau fenomena yang terkait mengenai apa yang dirasakan oleh subyek penelitian. Contoh persepsi, motivasi, perilaku, perbuatan, dan tindakan yang secara holistik serta dengan cara deskriptif baik dalam bentuk katakata, kalimat-kalimat maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang ilmiah.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukann secara alamiah tanpa ada rekayasa atau eksperimen penelitian dalam mencari fakta, data, dan informasi yang dibutuhkan.

Lebih lanjut Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus

⁷⁶ Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, Cet. Ke-27 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).h.4.

⁷⁷ Moleong.h.6.

tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.⁷⁸

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell menjelaskan bahwa studi kasus yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang fokusnya pada penilaian terhadap suatu peristiwa di lapangan/response to an incident yang meliputi aspek *the problem, the context, the issues, and the lesson learned*.⁷⁹ Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang Bagaimana Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

⁷⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998).h.37-38

⁷⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h.137.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah SD IT Annajiyah berada di Jalan Waringin Lintas RT.04 Kelurahan Puncak Kemuning Kota Lubuklinggau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada April 2023 lanjut hingga Oktober 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, kata yang terucap dari lisan dan perilaku merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Selain dua hal itu, semuanya merupakan data tambahan semisal dokumen dan lain sebagainya.⁸⁰ Ada dua jenis data dalam sebuah penelitian yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung dihimpun oleh peneliti dari sumber utama atau pertama. Sementara data sekunder adalah data yang sudah rapih dan tersusun dalam bentuk dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti memakai data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat (place), pelaku (aktor) dan aktivitas (activites). Berkenaan dengan tempat merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan yakni peneliti hadir langsung keSA IT Annajiyah Lubuklinggau. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewancarai Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru PAI, sedangkan aktivitas difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas implementasi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.

⁸⁰ Moleong.h.157.

Sumber Data Sekunder yaitu data yang telah disusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder ini sebagai data pelengkap yang melengkapi data primer, data sekunder yang dimaksud di sini adalah data-data dalam bentuk dokumen baik itu dokumen arsip sekolah dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggalan data dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Metode pertama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi.⁸¹ Metode ini dipilih oleh peneliti karena peneliti menginginkan data yang riil dan valid.

Menurut S. Margono, wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan maka harus dijawab dengan cara lisan juga dan sebaliknya. Dengan ciri-cirinya tatap muka dengan berhadap langsung antara pencari informasi (*interview*) dengan sumber informasi (*informan*).⁸²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

⁸¹ Joseph A Devito., *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana* (Jakarta: Profesional Books, 1997).h.281

⁸² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018). h. 165

diri pada laporan tentang diri sendiri (self-report), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁸³

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi terkait dengan Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

2. Observasi

John W Creswell mengungkapkan bahwa observasi dimaknai dengan kegiatan menghimpun catatan yang didapati di lapangan penelitian dalam batas waktu tertentu baik sebagai partisipan ataupun pengamat. Sugiyono menyampaikan bahwa sebuah proses yang dipenuhi dengan kegiatan pengamatan dan ingatan dalam mengamati keadaan lingkungan penelitian dan interaksi dengan orang dalam lingkungan penelitian yang dalam pelaksanaannya sangat kompleks dan sistemik.⁸⁴

Penelitian ini akan menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti akan merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah kondisi obyek penelitian, serta untuk mengamati secara langsung bagaimana Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 147.

⁸⁴ Sugiyono. h. 145.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan fokus penelitian.⁸⁵ Data yang ingin diperoleh dari teknik ini ialah berkaitan dengan struktur lembaga dan mengenai Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁸⁶

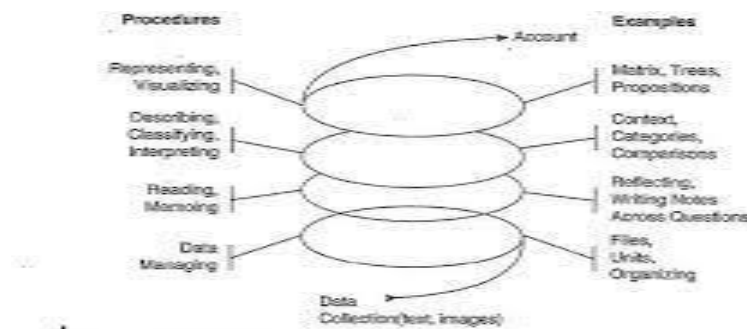
Terkait dengan kebutuhan analisis data penelitian digunakan teknik analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell. Penggunaan Model Spiral dalam melakukan teknik analisis data seperti pada gambar berikut:

Gambar 2. Teknik Analisis Data Model Spiral⁸⁷

⁸⁵ Margono.h.181

⁸⁶ Moleong.h.247.

⁸⁷ John W.Creswell.



Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data (*data collection*), baik data primer dan sekunder maupun data yang dalam bentuk teks dan gambar. Pada tahapan kedua, dilakukan proses membaca (*reading*) dan membuat catatan-catatan (*memoing*) sebagai refleksi dari sejumlah jawaban atas pertanyaan penelitian. Pada tahapan ketiga dilakukan deskripsi atas data yang telah dicatat, mengklasifikasi, dan menginterpretasi semua data berdasarkan konteks dan kategori. Tahapan terakhir, melakukan representasi dan visualisasi dengan membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dibuat dalam bentuk matriks, diagram pohon, dan selanjutnya menyusun proposisi-proposisi dari hasil penelitian.

Menurut teori Creswell pemetaan pengolahan data spiral diawali dengan proses sebagai berikut: (1) analisis proses, (2) pengorganisasian ke dalam file, (3) menetapkan indeks urutan, (4) memasukkan ke dalam komputer, (5) menggandeng unit teks yang berbeda, (6) membandingkan dan memahami tentang kata, kalimat, kisah, sejarah, (7) mengalokasikan teks data.⁸⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Data Analysis Spiral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection*, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara berupa teks, observasi partisipan, serta data lain berupa gambar, dokumen, dan sebagainya

⁸⁸ John W. Creswell.

yang terkait Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

2. *Data Managing*, yaitu melakukan dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
3. *Reading, Memoring*, yaitu membaca keseluruhan data dan membuat memo. Membaca transkrip-transkrip secara keseluruhan beberapa kali, mencoba memaknai wawancara sebagai suatu kesatuan sebelum memecahnya menjadi bagian-bagian. Menulis catatan atau memo dibagian tepi transkrip yang akan membantu dalam proses awal eksplorasi database.
4. *Describing, Classifying, and Interpreting*, yaitu mendeskripsikan secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang mereka dari perspektif yang ada dalam literature. Proses pengkodean (coding) dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan.. Proses pengkodean (coding) dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan. Selanjutnya, peneliti akan berusaha mereduksi kategori tersebut menjadi tema yang akan digunakan di tahap akhir untuk menulis narasi peneliti. Kemudian, peneliti menggunakan penafsiran langsung dengan mengembangkan hasil tersebut.

5. *Representing, Visualizing*, yaitu fase terakhir, peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang hasil menggunakan narasi dan membuat kesimpulan. Mengungkap esensi dari suatu gagasan juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan silang dengan cara membandingkannya dengan pengamatan yang lainnya tetapi dengan kondisi yang setara baik hasil wawancara, pengamatan dan dokumen.⁸⁹ Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁸⁹ Creswell.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data ada yang membedakan.⁹⁰ maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data dengan wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kembali data agar diperoleh hasil yang optimal.

F. Rencana dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Oktober 2023 dengan rencana penelitian sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Salah satu tahap pra lapangan yang dilakukan sebagai berikut:

⁹⁰ Dini Restiyanti Pratiwi, "Menggali Nilai Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4, no. 3 (2021): 241–55.

- a) Menyusun rancangan penelitian Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian seperti pedoman interview, pedoman observasi
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan memilih lapangan
- e) Memilih dan menentukan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala SD IT Annajiyah Lubuklinggau, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan

menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

SD IT Annajiyah merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di wilayah Kota Lubuklinggau, tepatnya terletak di Jalan Waringin Lintas RT.04 No. 40 Kelurahan Puncak Kemuning Kecamatan Lubuklinggau Utara 2 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini resmi tergabung dalam anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia sejak mulai berdiri 2011 sampai dengan sekarang.

NPSN :10644260

NIS/ NSS : -

Akreditasi : B

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi, Mulia dalam Akhlak, Teguh dalam Iman menuju Sekolah Unggul Dalam Iptek dan Imtaq.

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berwawasan Kebangsaan dan Islami dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai setiap perbedaan dan menyatukan tujuan dalam mencetak generasi Qur'ani.

2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas keagamaan seperti melaksanakan sholat dhuha di pagi hari, mengaji, muroja'a dan setoran hafalan One day One Ayat, menerapkan ajaran agama melalui cara berintegrasi di sekolah seperti larangan makan dan minum berdiri, berjabat tangan dengan yang bukan muhrim, serta menyelenggarakan Pendidikan yang terintegrasi antara Kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Pendidikan Islam.
3. Melahirkan Generasi yang berprestasi baik bidang Akademik maupun non-akademik, berakhlak mulia dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, muda dan Qur'ani yang menjalankan kewajiban maupun sunnah sesuai ajaran agama Islam.
4. Melahirkan Pembelajar-pembelajar Mandiri yang memiliki kebebasan dalam penerapan pembelajaran dan Tangguh dalam lingkungan sekitar.
5. Mewujudkan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan yang Bersih, Rapi dan Islami.

c. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun Ke depan)

- 1) Mencetak Generasi Qur'ani dengan mengeluarkan lulusan terbaik Hafizh Qur'an minimal 1 Juz.

- 2) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- 3) Meningkatkan simpati dan empaty peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 4) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- 5) Merangsang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- 6) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- 7) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreatifitas.
- 8) Melaksanakan pembelajaran untuk ,engasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 9) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 Tahun Ke depan)

- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
- 2) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan system digitalisasi.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Alqur'an, Hadist dan menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran Pokok.

- 4) Membudayakan Gerakan kebersihan Sebagian dari Iman
- 5) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah dengan mengetahui lagu daerah maupun tarian daerah.
- 6) Melakukan Kerjasama dengan Stakeholder daerah seperti Dinas Terkait untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya local.
- 7) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- 8) Menyeenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

3. Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun ke depan)

- 1). Merancang pembelajaran dengan modul pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah “ One Day One Ayat”.
- 2). Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- 3). Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalui peduli sosial dalam toleransi beragama.
- 4). Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya local.
- 5). Menjalin Kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industry) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.

6). Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat dan bakat peserta didik.

3. Letak Geografis Sekolah

SD IT Annajiyah Lubuklinggau berdomisili di daerah strategis Wilayah bagian Utara Kota Lubuklinggau dengan ketinggian 129 m di atas permukaan laut. Lokasi mudah dijangkau namun jauh dari keramaian hiruk pikuk lalu lintas, dukungan penuh lingkungan dan masyarakat sekitarnya, dekat dengan Fasilitas sarana Kesehatan, sarana olahraga dan sarana keagamaan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Guru dan Tendik

No	Nama	JK	Ttg lahir	Ket.
1	Edi Kurniawan, S.Pd.	Lk	Sukaraya, 10-08-1991	Kep sek lama
2	Muhammad Firdaus, S.Pd.	Lk		Kep. Sek. Baru
3	Santi Karlina, S.Pd.		P r Biaro lamo, 23-09-1986	Guru PAI
4	Aisyah Karti, M.Pd		P r Biaro Lama, 10 february 1982	Guru PAI
5	Agusta Hola, S.Pd.	Lk	Muara Tandi, 14 Agustus 1992	Waka Kur
6	Regi Yasika, S.Pd.	Lk	Biaro Lama, 14 April 1995	Wk. Kesiswaan Gr PAI
7	Arini Mawaddah, S.Pd.		P r Biaro lama, 02 Januari 1995	Bendahara
8	Rima Widya, Sara, S.Pd.		P r Lubuklinggau, 11 Mei 1996	Gr Kelas 6 Gr. PAI
9	Lita Meliana, S.Pd.		P r Lubuklinggau, 20 Maret 1997	Gr Kelas 1
10	Endah Yuliana, S.Pd.		P r Bingin Teluk, 09 Agustus 1998	Gr. Kelas 5
11	Lia Daniati, SE.		P Biaro lama, 25	Gr Kelas 1

			r	Januari 1995	
12	Indri Kristia, S.Pd		P r	Lubuklinggau, 01 Februari 1996	Gr Kelas 3
13	Ice Trisnawati, S.Pd.		P r	Petunang, 26 Mei 1997	Gr Kelas 4
14	Neli Suryani, S.Pd		P r	Lubuklinggau, 15 Januari 1995	Gr.Kelas 2
15	Novia Dewi, S.Pd.		P r	Lubuklinggau, 27 Februari 1998	Gr Kelas 4
16	Syafrizal, S.Pd.	Lk		Pulau Gadang,29 April 1982	Gr. Kelas 4
17	Rianfisyaldi, S.Pd.	Lk		Lubuklinggau, 14 Mei 1994	Gr Penjas
18	Lonny Maulin, S.Pd.		P r	Lubuklinggau, 13 Maret 1981	TU/Operator
19	Thoriq Al Mubarak	Lk		Biaro Lama, 09 Januari 2002	
20	Erik Sanggra	Lk		Lubuklinggau, 30 September 2022	
21	Beta Asria, S.Akun.		P r	M Baru, 17 November 1994	
22	Dery Arta Lingga, M.Pd.	Lk		Lubuklinggau, 01 Juni 1994	

b. Jumlah Peserta Didik

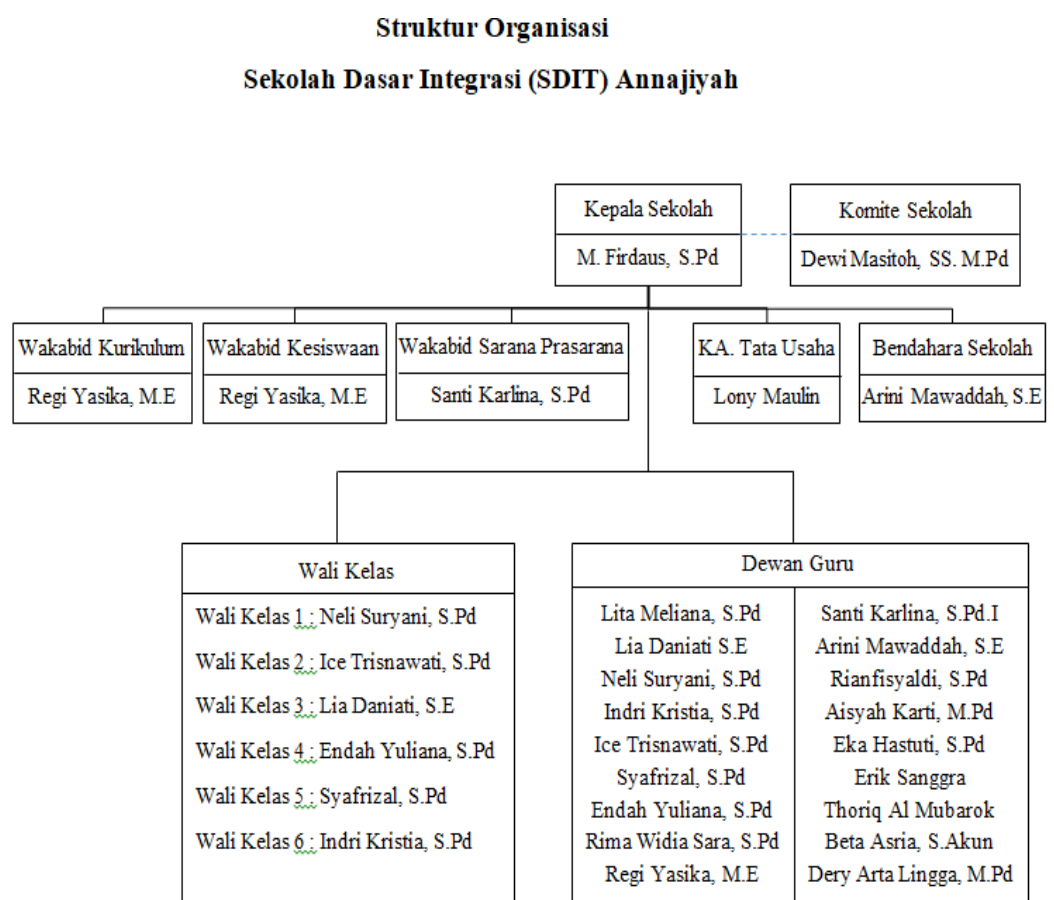
No	Tahun pelajaran	Kelas						Jlh
		1	2	3	4	5	6	
1	2022-2023	39	27	21	35	16	19	157
2	2021- 2022	28	22	34	17	19	19	139
3	2020- 2021	22	35	27	19	19	15	137

Latar belakang peserta didik di SD IT Annajiyah berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas, Latar belakang keagamaan 100% Islam. Secara sosial budaya, peserta didik dengan latar belakang berbeda, karena berasal

dari berbagai wilayah dalam kota lubuklinggau maupun dari luar kota lubuklinggau.

Berdasarkan latar belakang sosial budaya yang beragam menjadi alasan yang kuat untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka yang berkeadilan dan berkebhinekaan

5. Struktur Organisasi SD IT Annajiyah Lubuklinggau



6. Profil Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau

No	Nama	Ttl lahir	Pendidikan	Ket.
1	Santi Karlina, S.Pd.	Biaro Lama, 23 September 1986	S. 1	
2	Aisyah Karti, M.Pd.	Biaro Lama, 10	S.2	

		Februari 1982		
3	Regi Yasika, S.Pd.	Biaro Lamo, 14 April 1995	S. 1	
4	Rima Widya Sara, S.Pd.	Lubuklinggau, 11 Mei 1996	S. 1	

B. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Guru PAI tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

Hal utama dan penting dalam pendidikan terkait dengan Analisis Pemahaman Guru PAI tentang Kurikulum Merdeka Belajar akan peneliti uraikan dalam hasil temuan yang dilakukan di SD IT Annajiyah Lubuklinggau. Guru PAI telah mengetahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan disekolah-sekolah khususnya pada sekolah yang telah ditunjuk termasuk di SDIT Annajiyah Lubuklinggau sebagaimana tertuang dalam Lampiran Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lubuklinggau Nomor: 420/18/KPTS/Disdikbud/2022 dan diperkuat dengan SK. Dirjen Kemendikbud Riset dan Teknologi Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II Tahun 2022 di Kota Lubuklinggau. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah pada tahap awal hanya dilaksanakan pada kelas tertentu saja yaitu kelas 1 dan kelas 4 sedangkan Kurikulum 2013 masih tetap dilaksanakan pada kelas lainnya.

Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat

pandemi. Akan tetapi, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013, atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024.⁹¹ Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. *Pertama*, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. *Kedua*, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.⁹² Karena butuh proses dan butuh waktu untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Baru, banyak sarana maupun prasarana yang perlu disiapkan dan tidak semua sekolah sanggup melaksanakan, tapi perlu kepastian dan dukungan semua yang terlibat di lingkungan sekolah. Tergantung mampukah stakeholder yang ada di sekolah untuk mulai menerapkannya.⁹³

Selanjutnya dalam temuan peneliti, bahwa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 4 orang. Dari observasi awal sebagian guru sudah pernah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut. Sosialisasi dan pelatihan yang diikuti baik secara daring Online maupun secara tatap muka/ offline bersama Assesor dan tim sekolah Penggerak Kota Lubuklinggau. Keterbatasan sarana dan jaringan kadang

⁹¹ 'PDF.Js Viewer Prinsip Pembelajaran Dalam Kurmer.Pdf'.

⁹² 'PDF.Js Viewer PEMAKNAN MERDEKA DALAM KURME.Pdf'.

⁹³ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

menjadi kendala bagi guru-guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, belum lagi ada kegiatan lain diluar jam mengajar menyebabkan kurang efektifnya pelatihan yang diikuti..

a. Latar Belakang Kurikulum Merdeka Belajar

Temuan peneliti tentang Latar Belakang diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar sebanyak 4 orang guru PAI menyatakan jawaban yang agak tepat sebagaimana kutipan berikut.

Berdasarkan Hasil Wawancara :

Penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai jawaban atas perubahan zaman yang kian maju dan perubahan dalam pola pembelajaran yang berkolaborasi dengan meningkatkan penerapan teknologi dalam pembelajaran serta kebebasan guru merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dan disesuaikan dengan minat anak sehingga pendidik dituntut untuk berkreasi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna.(RY.1.1)⁹⁴

Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian penting dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami, ditambah parah dengan adanya situasi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia maupun negara lain, yang mengakibatkan semakin terpuruknya kondisi Pendidikan di Indonesia. Memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih materi pelajaran dan merancang pembelajaran sesuai minat anak, kebebasan guru dalam bereksprosi dan siswa mengeksplor pembelajarannya. Adapun sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan arah kebijakan sesuai dengan karakter dan kebutuhan sekolah (RWS.1.1)⁹⁵

Karena hasil penelitian menunjukkan banyak dari anak-anak Indonesia literasinya rendah yang tidak mampu memahami bacaan sederhana serta belum mampu menerapkan konsep matematika dasar, yang semestinya sudah mereka kuasai Penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi jawaban atas perkembangan zaman saat ini Dimana siswa diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran kemudian pendidik juga di Berikan kebebasan dalam merancang

⁹⁴Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa Dalam belajar sehingga pendidik dan siswa dapat menjalin Kerjasama dalam pembelajaran yang Lebih menyenangkan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. (AK.1.1).⁹⁶

Kurikulum merdeka hadir untuk mengatasi krisis Pendidikan dan krisis moral akibat tantangan zaman yang kian berubah karena itu Merdeka berarti Memberikan kebebasan bagi guru memilih materi pelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar anak, bebas berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.(SK.1.1)⁹⁷

Kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia mengakibatkan timbulnya kesenjangan pendidikan.⁹⁸ Semenjak terjadinya pandemi covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terbatasnya akses belajar yang mengharuskan para siswa melakukan pembelajaran secara online atau daring, inilah yang menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami ketertinggalan. Adanya permasalahan inilah yang menyebabkan terciptanya merdeka belajar untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan selama pandemi yang tidak berjalan dengan baik, dengan begitu merdeka belajar diharapkan dapat menghiasi sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada konsep kemerdekaan.

Adanya permasalahan inilah yang menyebabkan terciptanya merdeka belajar untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan selama pandemi yang tidak berjalan dengan baik, dengan begitu merdeka belajar diharapkan dapat menghiasi sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada konsep kemerdekaan.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

⁹⁸ Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*” , Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, hal. 52.

Merdeka untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.⁹⁹ Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik.¹⁰⁰ terciptanya merdeka belajar untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan selama pandemi yang tidak berjalan dengan baik, dengan begitu merdeka belajar diharapkan dapat menghiiasi sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada konsep kemerdekaan.¹⁰¹ Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia, yang menyenangkan bagi guru, siswa dan orang tua ini berarti proses pendidikan menciptakan suasana yang menyenangkan. Sukses untuk guru, sukses untuk siswa, sukses untuk orang tua dan sukses untuk semuanya.¹⁰²

Melalui penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru PAI di sekolah ini sudah memahami apa yang menjadi latar belakang diberlakukannya Kurikulum Merdeka Belajar ini.

⁹⁹ Kemendikbudristek.

¹⁰⁰ Kemendikbudristek.

¹⁰¹ Arsyad and Asbari.

¹⁰² Syukri dalam jurnal Meylan Saleh, “*Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, hal. 52.

b. Tuntutan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Temuan peneliti tentang tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar sebanyak 4 orang guru PAI menyatakan jawaban yang agak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara :

Kurikulum Merdeka menuntut para pendidik agar dapat memanfaatkan sumber belajar melalui internet maupun platform merdeka belajar untuk memperhatikan seluruh kemampuan yang ada dalam diri anak, entah itu minatnya, kemampuannya dalam bekerja dan berpikir, gaya belajarnya, sikap maupun wataknya untuk bagaimana nantinya guru memilih metode yang sesuai dalam praktik pembelajarannya.(AK)¹⁰³

pembelajaran yang berfokus pada penguasaan ilmu, bukan pada ujian, mengubah kurikulum yang lebih fokus pada kedalaman daripada keluasan ilmu. pendidik diminta menggunakan perangkat pembelajaran dengan pemanfaatan media teknologi yang membuat peserta didik jadi aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang dapat memancing partisipasi siswa dalam belajar kemudian pendidik diharapkan dapat berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis terhadap penyelesaian suatu masalah yang dihadapi sehingga nantinya peserta didik akan terlatih untuk berfikir secara mendalam dan mampu menjawab persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya.(RY)¹⁰⁴

pendidik dituntut menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. peserta didik juga dapat mandiri dalam proses pembelajaran Guru harus mampu menggunakan media teknologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan demikian akan terbentuknya kreatifitas dalam pembelajaran. selain dari itu guru harus mampu menjadikan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran.(SK.1.2)¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Regi Yasika, S.Pd

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

pendidik dituntut merancang pembelajaran berbasis proyek yang memberikan siswa pengalaman praktis dan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata. menekankan kolaborasi antar siswa. Pendidik perlu menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam proyek bersama, diskusi kelompok, atau aktivitas kolaboratif lainnya.(RWS,1.2)¹⁰⁶

Pendidikan merujuk pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah untuk memerdekakan manusia secara lahir dan batin. Guru harus memerdekakan muridnya dan hal ini tidak mungkin terjadi apabila guru terbelenggu oleh administrasi yang rumit dan materi yang banyak. “Kurikulum Merdeka memberikan kemerdekaan pada siswa dan juga gurunya dalam memilih metode yang paling tepat sesuai kebutuhan siswanya. Oleh sebab itu, guru harus mengenal dulu siswanya sebelum menyampaikan materi. Upaya mengembalikan pendidikan ke marwah yang sebenarnya dapat dicapai melalui kurikulum ini. Kurikulum Merdeka menjadikan anak berpikir logis dan mendorong daya kritisnya. Inilah salah satu nilai penting yang harus dimiliki generasi masa depan. Ditambah makin tingginya tuntutan kompetensi bagi generasi di masa mendatang sehingga anak harus menguasai berbagai bidang ilmu maupun keahlian (multi disiplin ilmu). Kurikulum Merdeka lebih *student-centered* jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kekuatan dan energik karena siswa SD punya energi yang luar biasa, namun ketika mereka bisa belajar sambil bermain maka mereka akan merasa senang dan *nagih* terus ingin belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan upaya menyesuaikan dengan tuntutan zaman dalam menyiapkan generasi masa depan bangsa Indonesia. "Sebagaimana ungkapan 'didiklah anak-anak mu sesuai dengan zamannya'.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

Setidaknya ada lima tuntutan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yakni *pertama*, menuntut guru harus berani untuk keluar dari zona nyaman dalam penerapan sistem pembelajaran. *Kedua*, tenaga pengajar harus menguasai berbagai kompetensi dan kecakapan dalam mengajar. *Ketiga* tidak menulis pengalaman pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar. *Keempat*, harus punya keterampilan mengajar, dan *kelima* minimnya fasilitas dan kualitas guru. terkait jangan sampai ganti menteri, ganti pula kurikulum, karena akan berpengaruh terhadap buku-buku mata ajar dan lainnya, bisa juga memberatkan siswa dan orang tua murid, harus ada *grand design* kurikulum merdeka belajar ini agar bisa tetap berkesinambungan, jika pun ada pergantian menteri atau perubahan seperti ada yang bisa diadopsi dari luar, tetapi kekayaan budaya kita tetap harus dijaga supaya bisa sesuai dengan anak-anak bangsa kita. Artinya perubahan yang harus menyesuaikan, bukan kurikulum yang berganti-ganti. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Firdaus bahwa ke depan guru-guru terus di dorong agar siap dan Tangguh dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar sehingga semakin cepat proses transformasi pembelajaran bagi peserta didik di sekolah ini.¹⁰⁷ Sekolah yang bagus adalah sekolah Dimana para gurunya mampu dan banyak menggunakan secara maksimal plafon kurikulum merdeka dan memiliki wadah yang memadai kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya.

Dari temuan peneliti tersebut menunjukkan sudah ada pengetahuan dan pemahaman guru tentang tuntutan dari Kurikulum Merdeka Belajar. Karena butuh proses dan butuh waktu untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Baru, banyak

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

sarana maupun prasarana yang perlu disiapkan dan tidak semua sekolah sanggup melaksanakan, tapi perlu kepastian dan dukungan semua yang terlibat dilingkungan sekolah. Tergantung mampukah stakeholder yang ada disekolah untuk mulai menerapkannya.¹⁰⁸ Karena tidak semua sekolah siap dan sekolah punya kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan latar belakang, kebutuhan dan konteks sekolahnya masing-masing. Karena itulah implementasinya pun tidak sekaligus tetapi bertahap sesuai dengan kemampuan sekolah maupun guru yang ada disekolah sebagai pelaksana Pendidikan itu sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa 4 dari guru-guru PAI di sekolah ini telah memahami tuntutan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Aspek-aspek Kurikulum Merdeka Belajar

Gerakan Merdeka Belajar menghadirkan pengalaman proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan peserta didik untuk bereksplorasi. Sementara para guru dilatih agar lebih berdaya guna bergerak bersama kepala sekolah untuk menciptakan kurikulum terbaik sesuai karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik. Gerakan Merdeka Belajar, mempromosikan kebijakan transformasional yang mendukung empat aspek prioritas. Adapun keempat prioritas tersebut meliputi 1) komitmen pada pembelajaran dasar, 2) dukungan terhadap keterampilan mengajar, 3) menargetkan kelompok tertentu, serta 4) memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

Temuan penelitian tentang Aspek-aspek dalam Kurikulum Merdeka Belajar 3 orang guru memberikan jawaban yang sesuai. Sedangkan 1 orang guru lainnya hanya memberikan jawaban 1 aspek dari beberapa aspek yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara:

Aspek pembelajaran yang berfokus pada penguasaan ilmu, bukan pada ujian, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan fleksibilitas dalam menentukan waktu dan tempat pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak harus belajar diruangan kelas, menitikberatkan pembelajaran pada budaya literasi dan numerasi bagi peserta didik dalam pembelajaran. Karena itu pula guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, bagaimana menserasikan materi dengan kehidupan sehari-hari, terampil menggunakan metode pengajaran dengan penggunaan media teknologi, sehingga pengajaran yang dilakukan lebih bermakna dan mudah diserap oleh peserta didik(RG.1.3) ¹¹⁰

Guru hendaknya memiliki keterampilan dalam mengelola materi Pelajaran dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat kemajuan pembelajarannya, mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata sehari-hari peserta didik agar apa yang dipelajari lebih bermakna, proses pembelajaran lebih memfokuskan anak didik pada literasi budaya membaca dan focus pada pendidikan karakter peserta didik sehingga memiliki moralitas dan nilai-nilai positif.(RWS,1.3) ¹¹¹

Aspek Keterampilan guru mengelola pembelajaran serta mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan dan mempercepat kemajuan pembelajaran, proses pembelajaran lebih difokuskan untuk pendidikan karakter, literasi atau budaya baca pada peserta didik serta pembelajarn yang berorientasi pada praktek yang lebih banyak dari pada tiori, pendekatan pembelajaran dengan situasi dunia nyata serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. sehingga anak lebih mudah menguasai materi yang diajarkan.(AK,1.3) ¹¹²

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Regi Yasika, S.Pd

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹¹² Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI telah memahami adanya aspek-aspek dalam Kurikulum Merdeka Belajar seperti Aspek guru menggunakan teknologi dalam praktek pembelajarannya, fokus pada Aspek penguasaan ilmu dan penekanan pada aspek dasar yaitu literasi membaca, mengaitkan materi dengan situasi nyata dan kehidupan sehari—hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami Pelajaran dan mendukung percepatan kemajuan dalam Pendidikan.

Selain dari itu para guru juga mendapatkan praktik pelatihan dan pengalaman mengajar yang mendukung para guru untuk membentuk komunitas belajar sesama guru Sekolah Penggerak di Kota Lubuklinggau guna memastikan adanya dukungan dari rekan sejawat yang mendorong lahirnya berbagai ide kreatif pembelajaran serta Memanfaatkan Platform Merdeka Belajar.¹¹³ Beberapa platform yang telah diluncurkan Kemendikbudristek untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran antara lain Merdeka Mengajar, Rapor Pendidikan, Belajar.id dan platform Kampus Merdeka.

d. Kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan agar dapat membuat suasana pendidikan yang menyenangkan dengan menekankan pendidikan pada aspek pengembangan keterampilan dan kreatifitas. Merdeka belajar juga bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

krisis pembelajaran khususnya melalui kurikulum merdeka yang bersifat fleksibel sehingga setiap sekolah dapat berinovasi dan merancang kurikulumnya sendiri agar bisa menyesuaikan serta dapat memberikan yang terbaik bagi para peserta didiknya.

Salah satu kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau *student centered*. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai karakter sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe telah diterapkan pada 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Berkaca pada pengalaman Program Sekolah Penggerak tersebut, Mendikbudristek menyatakan terdapat beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini, yakni lebih sederhana dan mendalam, lebih Merdeka, lebih relevan dan interaktif.

Temuan peneliti terkait kekhasan Kurikulum Merdeka 4 orang guru memberikan jawaban sebagai berikut;

kurikulum Merdeka Belajar memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran, guru memiliki keluwesan memilih materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta sesuai pula dengan karakteristik anak serta memberikan waktu bagi guru untuk membelajarkan konsep secara lebih mendalam. fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi

peserta didik pada fasenya. relevan dan interaktif, karena pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. (AK.1.4)¹¹⁴

guru memiliki kebebasan untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kemudian guru diarahkan untuk mampu membentuk siswa berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan Kerjasama, lebih sederhana dan mendalam, yakni fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik. (SK.1.4)¹¹⁵

Guru memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik seta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini akan membuat peserta didik lebih bebas dan merdeka, Fokus pada materi yang esensial sehingga Proses belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. (RG.1.4)¹¹⁶

lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah. guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, menumbuhkan rasa tanggung jawab.mandiri, dan menyenangkan. kemudian guru juga diharapkan untuk secara teratur memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka sesuai pada fasenya.(RWS.1.4)¹¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa jawaban 4 orang guru telah menggambarkan adanya beberapa hal terkait kekhasan Kurikulum Merdeka antara lain proses belajar yang mendalam, lebih Fleksibel dan Merdeka, lebih relevan dan interaktif.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

Kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu (Project Based Learning), dengan begitu kurikulum merdeka dapat lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Kurikulum merdeka memiliki sistem Pembelajaran yaitu Project Based Learning yang dapat mengembangkan karakter para siswa tetapi membuat suasana pembelajaran tetap menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam mengasah keterampilannya sesuai bakat dan minat.¹¹⁸ Sistem pembelajarannya pun lebih interaktif dengan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), sistem ini diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Project Based Learning bertujuan untuk melatih peserta didik dalam hal kolaborasi dan kreatifitas sehingga para peserta didik diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan menggunakan berbagai cara dan melakukannya secara kolaboratif.¹¹⁹ Pengetahuan serta keterampilan yang diinginkan kurikulum tidak sekadar transfer melainkan bisa ditransformasikan supaya kemampuan sikap kritis dan kreatif peserta didik semakin berkembang.

Karena itu peneliti menyimpulkan bahwa ke-4 orang guru di sekolah ini telah memahami apa tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

¹¹⁸ Raihan Arsyad Firdausy Asbari and Gunawan Santoso, 'Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2.1 (2023), 141–43
<<http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>>.

¹¹⁹ Pusmendik.

e. Kebaruan Kurikulum Merdeka Belajar

Meskipun secara substansi, kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari K-13, namun ada sejumlah nilai kebaruan yang tak ditemukan pada K-13. Para guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas harus memahami kebaruan ini.

Temuan peneliti ke-4 orang guru PAI di sekolah ini memberikan jawaban yang sudah tepat.

Berdasarkan hasil wawancara:

menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan standar isi, standar proses dan standar penilaian, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi, yang berorientasi pada pemenuhan enam dimensi profil pelajar Pancasila, KD pada K-13, diganti menjadi Capaian Pembelajaran/CP, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran kolaboratif guru lintas mata pelajaran, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS. (AK1.5)¹²⁰

guru tidak lagi dibebani oleh cakupan dan target materi yang padat tapi guru didorong untuk mengembangkan konten belajar, melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi, yang berorientasi pada pemenuhan enam dimensi profil pelajar Pancasila, Ditiadakannya rumusan KD diganti CP, pengurangan jam mengajar, Adanya Proyek P5. kurikulum merdeka menekankan pembelajaran kolaboratif guru lintas mata pelajaran, maupun antara guru dengan siswa.(RG1.5)¹²¹

Upaya guru dalam memfasilitasi belajar siswa dengan mengembangkan kompetensi digital sebagai bekal mengajar. Terlebih sekarang adalah era digital, pendidik dituntut untuk menguasai teknologi digital supaya dapat mendidik peserta didik sesuai zamannya. Proyek P5, ada mata Pelajaran IPAS gabungan IPA dan IPS. Pembelajaran terpusat pada siswa. (RWS,1.5)¹²²

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Regi Yasika, S.Pd

¹²² Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

guru tidak lagi terbebani oleh cakupan dan target materi pembelajaran yang padat. Inilah salah satu sifat kurikulum merdeka yang fleksibel. guru harus menguasai teknologi, adanya Proyek P5 yang sebelumnya pada K.13 tidak ada. Satu mata pelajaran dapat hanya diajarkan di semester ganjil, genap, atau keduanya, selama bukan merupakan mata pelajaran wajib.(SK,1.5)¹²³

Dari hasil wawancara di temukan ada beberapa Kebaruan dari Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain; Aspek Proyek P5 sebagai acuan pembelajaran, aspek Capaian Pembelajaran (CP), peleburan Mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, Aspek Kolaborasi antara sesama guru, sesama peserta didik. Adanya pengurangan jam Pelajaran yang diatur per tahun.

Kurikulum merdeka sangat tipikal dengan kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Metode ceramah dan penggunaan buku teks misalnya, ini adalah pendekatan lama yang tak lagi relevan. Kebutuhan belajar dan minat setiap murid berbeda, karenanya guru harus mengintervensi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar murid, bukan berdasarkan gaya mengajar guru. Diferensiasi konten, proses dan produk pembelajaran adalah contoh kreatifitas yang diperlukan dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Selain itu, pembelajaran berbasis project sebagai ciri khas kurikulum merdeka memerlukan keterampilan tambahan bagi guru, seperti kemampuan terkait aktifitas riset sederhana. Guru harus mampu mengidentifikasi masalah di lingkungan siswa, merancang pertanyaan pemantik, merencanakan pelaksanaan project, termasuk keterampilan menulis hasil riset atau laporan.

¹²³Hasil Wawancara dengan ibuSanti Karlina, S.Pd.

Untuk mengatasi rentetan tantangan ini, Guru perlu bersikap adaptif, dengan belajar secara mandiri, sharing dengan rekan sejawat untuk mengurangi faktor penghambat implementasi kurikulum paradigma baru di sekolah.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa 4 orang guru di sekolah ini telah memahami tentang Kebaruan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

2. Permasalahan Guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran Menjadi ATP

Temuan penelitian dari 4 orang guru PAI menjawab tentang CP sudah agak tepat.

Berdasarkan hasil wawancara :

CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase nya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan keagamaan pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan guru seperti Kontekstualisasi Materi Pembelajaran, Guru dapat membawa materi PAI ke dalam konteks sehari-hari di sekolah. Contohnya, membahas etika belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan cara berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. CP adalah kompetensi yang harus dicapai di akhir fase, sedangkan ATP adalah rangkaian pembelajaran yang disusun dalam fase pembelajaran. (AK.2.1)¹²⁴

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fasenya. Pendidik dan satuan pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun CP ke dalam Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi aspek-aspek kehidupan sosial peserta didik yang dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, Materi PAI harus dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Gunakan contoh-contoh yang relevan dengan situasi sosial.(RWS.2.1)¹²⁵

CP tiap elemen pembelajaran sudah tersedia, guru tinggal menganalisa menjadi TP dan ATP berdasarkan CP itu sendiri. Kesulitan bukan pada analisa CP nya tapi bagaimana guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai dengan TP dan ATP yang telah disusun bukan sesuatu yang sederhana, pasti ada kendala dalam prakteknya, (RG.2.1).¹²⁶

Capaian pembelajaran dapat dilihat pada akhir pembelajaran sesuai dengan Fasenya, sedangkan ATP pada saat pembelajaran berlangsung sudah dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum oleh peserta didik. (SK.2.1).¹²⁷

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata Pelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam Pelajaran, hingga pada penghujung Fase mereka dapat memahami CP. Oleh karena itu untuk CP dalam satu Fase pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran. Pendidik dan satuan pendidik dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun Tujuan

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Regi Yasika, S.Pd

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang dipetakan memenuhi kriteria berikut ini:¹²⁸ Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase (A–F), atau tahapan yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C). Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar disusun untuk setiap mata pelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati dan diukur pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid di akhir fase, maka Dari temuan dan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan 3 guru PAI di sekolah ini telah memahami tentang Analisis Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Merumuskan Capaian Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan Bapak Muhammad Firdaus, S.Pd. menyebutkan terkait dengan Capaian Pembelajaran (CP) itu telah ada dan sudah dituangkan dalam CP masing-masing elemen tiap Mata Pelajaran.

¹²⁸ Berkenalan.

Pendidik tinggal menyesuaikan dengan elemen apa yang akan diajarkannya kepada peserta didik.¹²⁹

Temuan peneliti dari ke-4 guru PAI di sekolah ini telah memahami tentang rumusan Cpaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan Hasil wawancara:

CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase nya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan keagamaan pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan seperti Kontekstualisasi Materi Pembelajaran, Guru dapat membawa materi PAI ke dalam konteks sehari-hari di sekolah. CP memberikan kesempatan mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan cukup waktu untuk menguatkan kompetensi, mengingat tahap perkembangan dan kecepatan anak untuk memahami sesuatu belum tentu sama untuk setiap anak. Contohnya, membahas etika belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan cara berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. AK.2.2)¹³⁰

CP merupakan capaian yang harus dikuasai seorang peserta didik dalam setiap Fasenya, sedangkan CP itu sendiri telah di atur oleh pemerintah untuk tiap elemen pembelajaran. CP merupakan hasil peleburan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hasil peleburan ini menjadi satu kesatuan penjabaran kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai anak di akhir pembelajaran. Tidak lagi terpisah antara komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan.(RWS2.2)¹³¹

CP adalah capaian pembelajaran yang harus dikuasai anak sesuai fasenya. Fase di SD terdiri dari Fase A untuk kelas 1-2, Fase B kelas 3-4 dan Fase C kelas 5-6. Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹³¹ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (RG.2.2)¹³²

CP akan menjadi acuan deskripsi keberhasilan anak dalam mempelajari sesuatu hal. Pengintegrasian tersebut juga disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, CP dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih panjang maka memberikan kesempatan mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, (SK.2.2)

Dalam Dokumen CP terdapat empat (4) Komponen, diantaranya: Rasional Mata Pelajaran, Tujuan Mata Pelajaran, Karakteristik Mata Pelajaran, Capaian Pembelajaran Setiap Fase.

Adapun dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka disekolah ini para pendidik berpedoman pada panduan yang diterbitkan oleh Dinas Terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Pihak sekolah memberikan keleluasaan bagi para pendidiknya untuk mencontoh apa yang sudah disediakan oleh pihak Dinas Pendidikan, sehingga guru-guru tinggal menyesuaikan dalam melaksanakan praktek pembelajarannya. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar ini dalam pembelajaran. Masih minimnya pengalaman guru menyebabkan kesulitan, maka pihak sekolah mendorong kepada guru untuk semaksimal mungkin menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan laptop dan Proyektor di dalam pembelajarannya. Sehingga peserta didik jadi aktif dan tertarik dengan materi

¹³² Hasil Wawancara dengan Regi Yasika, S.Pd

yang diajarkan.¹³³ Waka bidang Kurikulum sekolah ini mengatakan bahwa Pihak sekolah menyadari permasalahan yang dialami guru-guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini, karena itu pihak sekolah membuka ruang yang memungkinkan bagi guru-guru untuk melakukan koordinasi dan kolaborasi antara sesama guru, saling membantu agar Pendidikan dan pembelajaran tetap berjalan dan tetap mengacu pada arahan dari pimpinan sekolah, sehingga tidak menimbulkan kebingungan yang tentunya akan berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah.¹³⁴

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran.

- Alur menjadi panduan guru dan murid untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir suatu fase.
- Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.
- Guru dapat menyusun ATP masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
- Pemerintah akan menyediakan beberapa contoh ATP yang bisa langsung digunakan atau dimodifikasi, dan membuat panduan untuk penyusunan perangkat ajar.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

Temuan peneliti di sekolah ini dari 4 guru PAI telah memahami tentang ATP atau Alur tujuan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara:

ATP merupakan alur tujuan pembelajarn sebagai panduan guru dalam proses pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu mengikuti alur tujuan dan keinginan anak dalam belajar sehingga pada proses pembelajaran pendidik harus mampu memahami setiap karakteristik anak dalam proses pembelajaran.(RG.2.3)¹³⁵

ATP adalah alur yang jadi acuan guru dalam mengajar. kesulitan penyusunan proses pembelajaran sesuai tujuan yang kompleks dari pemahaman kognitif, karakteristik, kreativitas dan pola komunikasi siswa harus dapat dicapai dalam proses pembelajaran sehingga hal ini menjadi tantangan dalam menentukan pola pengajaran dan metode pengajaran yang dapat mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran.(AK.2.3)¹³⁶

ATP adalah pedoman guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika proses pembelajaran dilaksanakan di out door dan ruang lingkup yang sesuai dengan materi ajar sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan alur pembelajaran. (SK 2.3)¹³⁷

pembelajaran harus disesuaikan dengan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan setiap karakteristik anak menjadi cukup menantang kemudian dalam memilih materi ajar yang diminati juga menjadi tanggung jawab yang cukup kuat dalam penumbuhan kepuasan dalam proses pembelajaran sehingga guru melaksanakan pemebelajarannya sesuai dengan alur tujuan pembelajaran. (RWS.2.3)¹³⁸

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Temuan peneliti tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke-4 guru -guru PAI masih mencontoh dan menyesuaikan dengan RPP

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan ibuSanti Karlina, S.Pd.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

yang sudah ada. Mereka belum siap untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara:

Rencana Pembelajaran masih mengadopsi dari contoh yang ada dalam pelaksanaannya tentu disesuaikan dengan materi dan metode pengajaran dan minat anak, penggunaan model pembelajaran biasanya diskusi kelompok, kemudian pemecahan masalah, tanya jawab dan pemberian tugas hal ini diberikan untuk membentuk karakteristik siswa yang lebih mandiri dalam proses pembelajaran. (RWS.2.4)¹³⁹

bahwa guru menyediakan akses dan dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau tingkat kecakapan yang beragam dengan menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami seperti diskusi kelompok, kemudian model ajar atau RPP harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dalam belajar yaitu harus menyesuaikan metode ajar dengan penggunaan teknologi yang mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran seperti perangkat lunak pembelajaran, atau sumber daya multimedia. Adapun RPP ini kami masih mengadopsi dari RPP yang sudah ada, belum mampu membuat rencana pembelajaran sendiri. (RG.2.4)¹⁴⁰

Dalam merencanakan pembelajaran pendidik perlu memahami karakteristik, minat, dan tingkat pemahaman siswa. Kesulitan dalam Menyesuaikan metode ajar dengan gaya belajar siswa yg berbeda, sehingga pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Modul ajar harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dengan menyediakan tantangan dan dukungan yang sesuai. Lingkungan fisik dan sosial tempat pembelajaran berlangsung. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran, termasuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. RPP masih menggunakan contoh yang disediakan. (SK.2.4)¹⁴¹

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

dimana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Menyusun modul ajar atau RPP yang mendorong partisipasi dan interaksi siswa, seperti penggunaan diskusi kelompok, proyek bersama, atau metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami masih memakai Rencana Pembelajaran yang mengadopsi dan menyesuaikan dengan RPP yang sudah ada. (AK.2.5)¹⁴²

Proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogi dalam hal merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik. Peran seorang pendidik dalam kelas sebagai fasilitator siswa, di mana siswa diminta untuk berpikir sendiri dan bernalar. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar. guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran Guru yang professional hendaknya sudah mampu untuk mengelola proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu juga perlu didukung dengan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah RPP, modul ajar, media pembelajaran dll.

Seorang pendidik harus bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Setiap guru diwajibkan Menyusun RPP, hal ini sangat penting

¹⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

karena RPP merupakan rancangan (skenario) tindakan yang akan dilakukan oleh guru ketika ia mengajar. Serta aktivitas apa yang harus dilakukan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Bapak Syafrizal, S.Pd. selaku guru kelas 4 mengatakan bahwa kesulitan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini karena umumnya para guru masih awam/pemula belum banyak pengetahuan yang mereka miliki terkait Kurikulum tersebut baik secara administrasi pembelajaran maupun aspek-aspek lainnya seperti persiapan mengajar, sarana pra sarana maupun keahlian yang dimiliki masih sangat minim. Senada yang dikemukakan oleh Ibu Santi Karlina Guru Kelas 1 sekaligus juga sebagai guru PAI mengatakan bahwa ;

Kesulitan kami rasakan bagaimana Menyusun rencana Pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, karena guru tidak pernah melakukan hal ini pada pembelajarn sebelumnya.(AK.)¹⁴³

Kesulitan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan menjangkau setiap perbedaan, minat dan cara belajar peserta didik namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah juga harapan kami akan tetapi tentu membutuhkan waktu untuk memahami cara-cara agar guru terampil melaksanakan pembelajaran di kelasnya.(RWS)¹⁴⁴

Guru sebagai sumber belajar perlu memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai, (Daga, 2021) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi,

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

buku teks, dan konten pembelajaran.¹⁴⁵ Selain itu media pembelajaran adalah sarana yang dapat mendukung agar proses pembelajaran berjalan efektif.¹⁴⁶ Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru, berbagai cara terus dilakukan oleh pihak sekolah antara lain dengan mengajak dan mendorong para guru agar terus belajar dan menggali informasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar, baik melalui media sosial, internet dan sumber actual lainnya yang terpercaya seperti komunitas belajar, pelatihan-pelatihan , workshop dan webinar baik secara mandiri maupun melalui In House Training atau Forum Group Discussion (FGD). prinsip efisien sangat diperlukan dalam penyusunan RPP sehingga dapat menghemat waktu dan biaya dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar. Dengan demikian guru dapat lebih fokus untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.¹⁴⁷ Menurut Buku Saku Tanya Jawab RPP yang dikeluarkan Kemendikbud (2020) bahwa satu RPP dapat digunakan untuk lebih dari satu pertemuan. Dengan demikian penulisan RPP mejadi lebih efisien bagi guru dalam hal waktu dan biaya.

Pelatihan guru merupakan suatu kebutuhan untuk mengatasi berbagai kesulitan guru karena itu pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolahnya. Apa yang menjadi hambatan dalam praktek

¹⁴⁵ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, 'Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3.2 (2022), 394–408 <<https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>>.

¹⁴⁶ 'PDF.js Viewer Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.Pdf'.

¹⁴⁷ Bukit and Sarbaini.

pembelajaran akan didiskusikan dan di bahas pada pertemuan dengan sesama guru dalam Komunitas Sekolah Penggerak lainnya yang ada di Kota Lubuklinggau. Guru-guru pada saat awal masih menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan lebih intensif lagi bagi guru-guru sekolah ini. Dengan demikian dibutuhkan upaya- upaya pemerintah untuk mengedukasi para guru agar lebih memahami kebijakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dengan tingginya tingkat pemahaman guru diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari informasi dan Analisa di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru PAI disekolah ini sudah memahami tentang RPP Kurikulum merdeka namun belum ada Upaya untuk membuat RPP -nya sendiri.

e. Membuat Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Desain pembelajaran menurut istilah dapat di definisikan sebagai Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pemelajaran kearah yang dikehendaki. Secara umum, model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model prosedural dan model melingkar Dalam desain tersebut terdapat komponen-komponen pembelajaran meliputi; peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan dan tujuan. Komponen-komponen tersebut hendaknya dipersiapkan

atau dirancang (desain) sesuai dengan program pembelajaran yang akan dikembangkan.

Temuan peneliti terkait desain pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dari 4 orang guru semuanya memberikan jawaban yang agak tepat.

Berdasarkan Hasil wawancara;

pendidik harus mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual dan kelompok untuk merancang desain pembelajaran yang beragam sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar mereka. Menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, terukur, relevan, yang mengacu pada kompetensi dasar Kurikulum Merdeka.(SK.2.5)¹⁴⁸

Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana guru perlu merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan instrumen, metode dan penilaian yang fleksibel serta disesuaikan dengan kondisi dan keragaman peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.(RG.2.5)¹⁴⁹

setiap siswa memiliki preferensi dan gaya belajar yang beragam. Penggunaan bahan ajar yang beragam dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan cara yang berbeda. Guru perlu menyediakan bahan ajar dalam berbagai format, seperti teks, video, gambar, atau sumber daya daring, agar dapat menjangkau siswa dengan berbagai preferensi belajar. Penilaian harus mencerminkan keberagaman siswa. Ini melibatkan penggunaan berbagai bentuk penilaian, seperti ujian tertulis, proyek, presentasi, atau portofolio.(AK.2.5)¹⁵⁰

Sebelum merancang desain pembelajaran, penting untuk melakukan analisis kebutuhan siswa. Ini mencakup pemahaman terhadap gaya Belajar, keterampilan, pemahaman, dan kebutuhan individual siswa. Guru perlu melibatkan diri dalam observasi, wawancara, atau menggunakan evaluasi untuk memahami kebutuhan unik setiap siswa. Setiap siswa mungkin memiliki pemahaman dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus dapat diukur secara fleksibel,

¹⁴⁸Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

memungkinkan berbagai tingkatan pencapaian. Guru perlu menyusun tujuan yang mencakup rentang keterampilan dan pemahaman, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. (RWS2.5)¹⁵¹

Implementasi desain sistem pembelajaran di sekolah dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan desain sistem pembelajaran di sekolah dapat mencerminkan kesiapan guru dan tenaga pendidikan untuk melakukan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Untuk dapat menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik, guru perlu memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran. Di samping itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan proses pembelajaran serta strategi penyampainnya.

Komponen dasar yang dibutuhkan kompetensi guru dari desain pembelajaran PAI adalah:¹⁵²

- a. Pebelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi, karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat.
- b. Tujuan Pembelajaran (umum dan khusus) Adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pebelajar.
- c. Analisis Pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹⁵² Nur Habibullah, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik', *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2000), 47–59.

- d. Strategi Pembelajaran, dapat dilakukan secara makro = dalam kurun satu tahun atau mikro = dalam kurun satu kegiatan pembelajaran.
- e. Bahan Ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pebelajar.
- f. Penilaian Belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tinggi dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa antara lain dengan cara bercerita pengalaman, kesuksesan, manfaat yang dapat dari materi dan hasil yang akan dicapai jika menguasai suatu kompetensi tertentu.

Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan peserta didik serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun desain pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu peserta didik mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam mendesain pembelajaran para pendidik perlu

mempertimbangkan karakteristik peserta didik, potensi sekolah dan potensi daerahnya.

Berdasarkan temuan dan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru PAI di sekolah ini telah memahami bagaimana mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagaimana yang di amanatkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

a. Keterampilan Guru merencanakan Pembelajaran

Temuan peneliti terkait keterampilan merencanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dari 4 orang guru PAI sudah tepat.

Berdasarkan hasil wawancara:

menjelaskan bahwa pendidik diarahkan untuk dapat merencanakan desain pembelajaran yang beragam, kreatif, dan kontekstual, dengan mempertimbangkan berbagai metode, strategi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran.berdasarkan RPP yang ada kami berusaha agar materi yang diajarkan sejalan dengan rencana dan menyesuaikan dengan keadaan di kelas saat pembelajaran berlangsung, tetapi kami masih perlu terus berlatih untuk hasil yang lebih baik.(AK.3.1)¹⁵³

pada proses pembelajaran pendidik harus mampu merencanakan dan mengelola aktivitas kelas dengan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mengelola perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.Karena itu kami terus membuka diri untuk perbaikan yang lebih baik dengan pelatihan yang lebih mendalam.(RG.3.1)¹⁵⁴

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

sebagai seorang pendidik harus mampu memahami dan mengintegrasikan teknologi pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan teknologi serta memilih dan menyusun materi ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta mengakomodasi keberagaman budaya siswa. Menciptakan materi ajar yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik, pelatihan bagi guru sebagai bekal dalam praktek baik sangat diperlukan. (RWS,3.1)¹⁵⁵

pendidik harus mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa secara individual dan kelompok untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar mereka. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, terukur, relevan, yang mengacu pada kompetensi dasar Kurikulum Merdeka. Semoga selalu ada ruang untuk guru lebih mendalami pembelajaran Merdeka Belajar ini. (SK.3.1)¹⁵⁶

Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh pendidik sebelumnya.

b. Keterampilan Mengimplementasikan Pembelajaran

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

Temuan peneliti dari 4 guru PAI di sekolah ini menunjukkan bahwa keterampilan mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar sudah tepat.

Berdasarkan hasil wawancara:

Sebagai guru, keterampilan mengimplementasikan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, dan penerapan strategi pengajaran yang inovatif. guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas diperlukan dalam mengakomodasi gaya belajar beragam dan kondisi belajar yang berubah. Karena itu kami senantiasa melakukan pembelajaran dan membutuhkan pelatihan yang mendalam.(SK.3.2)¹⁵⁷

Sebagai guru harus mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Penerapan teknik-teknik pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau simulasi dapat meningkatkan partisipasi siswa. Pelatihan guru terkait Teknik-teknik pembelajaran agar dapat diakses bagi guru melalui pelatihan agar pembelajaran lebih baik.(RG.3.2)¹⁵⁸

guru berperan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas yang mendalam dan kontekstual. Proyek dapat mencakup penelitian, presentasi, atau tugas praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perlu dukungan semua pihak untuk terlaksananya proyek di sekolah, dan guru perlu pelatihan agar lebih menguasai Teknik dari pelaksanaan proyek tersebut. (AK.3.2)¹⁵⁹

seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dalam proses pembelajaran. sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik untuk dipahami oleh peserta didik. Pelatihan terkait kiranya dapat membantu guru untuk terampil dalam hal teknologi tersebut.(RWS.3.2)¹⁶⁰

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah jawaban dari sebuah kebutuhan sistem Pendidikan di era revolusi industri 5.0. Nadiem Makarim menyerukan kemerdekaan Belajar adalah kebebasan berpikir tanpa adanya kekangan dalam berfikir ilmiah.¹⁶¹ jika adanya pembelajaran berdasarkan merdeka belajar mampu menjadi jawaban untuk mengaplikasikan teknologi dalam Pendidikan. Kebebasan berpikir harus dimulai dari guru, yang mengartikan bahwa mendidik merupakan sebuah praktik pengajaran dan pembelajaran yang di dalamnya tercipta suasana menyenangkan bagi guru dan siswa. Guru harus terampil mengolah pembelajaran yang menarik dan memancing kreatifitas belajar peserta didik di kelasnya. membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka di di samping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperolehnya.¹⁶²

Pengembangan keterampilan guru dengan berbagai cara terus dilakukan antara lain dengan mencari dan menggali informasi baik melalui media sosial maupun melalui internet, sumber actual, platform merdeka belajar dan sumber lainnya yang terpercaya.¹⁶³ Guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi

¹⁶¹ Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>.

¹⁶² Ida Farida Isnaeni Hamengkubuwono, et.al., 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2016), 37 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>>.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

Mencari referensi untuk memecahkan masalah khususnya terkait dengan kurikulum merdeka melalui “google Scholar, komunitas belajar platform merdeka belajar, pelatihan dan pembinaan, workshop maupun webinar secara mandiri.¹⁶⁴

Pihak Satuan Pendidikan berperan untuk melakukan In House Training atau FGD Focus Group Discussion yang dilakukan sesuai kebutuhan guru dan satuan Pendidikan dengan mengundang narasumber dan praktisi Pendidikan yang berkompeten di bidangnya dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama dan instansi terkait di dunia Pendidikan secara berkelanjutan (Dokumen KSOP SD IT Annajiyah Lubuklinggau). Satuan Pendidikan SD IT Annajiyah melalui pembelajaran juga berupaya memfasilitasi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digitalisasi sehingga membantu memudahkan guru dalam mengembangkan pembelajaran di kelasnya.¹⁶⁵

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa para pendidik membutuhkan pelatihan guna membekali diri dengan keterampilan-keterampilan khususnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat menunjang pembelajarannya sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

c. Keterampilan Menyusun Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Belajar

Temuan peneliti terkait keterampilan 4 orang guru dalam Menyusun pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini sudah tepat. Namun masih membutuhkan pelatihan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara;

Dalam Menyusun pembelajaran guru harus mampu memahami dan menerapkan berbagai metode penilaian, seperti portofolio, proyek, ujian, dan penugasan untuk mengukur pencapaian siswa. Menciptakan ruang bagi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Memberdayakan siswa untuk memiliki kendali dalam pembelajaran mereka sendiri. Akan tetapi guru masih perlu pelatihan-pelatihan untuk membekali diri dalam menyusun Rencana agar lebih baik lagi.(RWS.3.3)¹⁶⁶

bahwa pendidik harus Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.karena itu guru perlu Latihan bagaimana bisa memahami semua peserta didik dari segala sisinya untuk mendukung keterampilannya dalam Menyusun pembelajaran yang benar-benar terpusat pada peserta didik.(RG.3.3)¹⁶⁷

seorang pendidik harus mampu menyusun rencana pembelajaran dan proyek pembelajaran atau tugas-tugas berbasis proyek yang menantang dan merangsang pemikiran kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pengalaman belajar kontekstual dan aplikatif. Sehingga peserta didik akan terlatih dalam menghadapi permasalahan karena itu guru perlu

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Regi Yasika, S.Pd

banyak Latihan agar pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan.(AK.3.3)¹⁶⁸

Sebagai guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, keterampilan menyusun pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa. seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan topik, metode pembelajaran, dan bahan ajar harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga materi akan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena itu guru harus uptodate dengan terus membekali diri melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kebutuhan.(SK.3.3)¹⁶⁹

Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang

terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar, maupun evaluasi pembelajaran.¹⁷⁰

Perhatian utama pada peserta didik yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator begitu berarti, yakni:

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggung jawab dalam membuat rancangan dan proses.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹⁷⁰ Ningrum and Suryani.

- b. Menyediakan kegiatan-kegiatan dan merangsang keingintahuan peserta didik dan membantu mereka merangsang berpikir produktif.
- c. Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran peserta didik berjalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan peserta didik berlaku untuk menghadapi persoalan baru.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SD IT Annajiyah membutuhkan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilannya dalam Menyusun pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

C. Pembahasan

1. Pemahaman Guru PAI tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan dengan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau terhadap latar belakang, tuntutan, aspek-aspek kebaruan dan kekhasan serta perubahan dalam Kurikulum Merdeka Belajar sudah cukup baik, hal ini dikarenakan keterlibatan dan dorongan dari Lembaga sekolah yang terus menerus dengan Mencari referensi untuk memecahkan masalah khususnya terkait dengan kurikulum merdeka melalui “google, komunitas belajar platform merdeka belajar, pelatihan dan pembinaan, workshop maupun

webinar secara mandiri.¹⁷¹ Mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan-pertemuan dengan sesama guru Sekolah Penggerak lainnya yang ada di Kota Lubuklinggau serta melibatkan Dinas Pendidikan setempat yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Memanfaatkan sumber-sumber belajar melalui media sosial maupun melalui internet, sumber actual, platform merdeka belajar dan sumber lainnya yang terpercaya.¹⁷² Sebagaimana diungkapkan Bapak Firdaus selaku Kepala Sekolah bahwa kemajuan demi kemajuan kearah yang positif dalam proses pembelajaran di sekolah semakin terasa meskipun melalui perjuangan yang sangat luar biasa menyita waktu dan tenaga untuk merealisasikannya, namun perjuangan ini belum berakhir dan tidak akan pernah berakhir selagi dunia Pendidikan masih ada. Semua ini berkat kegigihan semua stackholder untuk mau berubah kearah yang lebih baik.

2. Permasalahan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa Penetapan SDIT Annajiyah sebagai Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka ditetapkan dengan Keputusan Pemerintah Nomor 420/18/KPTS/Disdikbud/2022 dan diperkuat dengan SK. Dirjen Kemendikbud Riset dan Teknologi Nomor: 0301/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II Tahun 2022 yang menetapkan

¹⁷¹Hasil Wawancara dengan ibu Lita Meliana, S.Pd.

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

SD IT Annajiyah sebagai salah satu sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Lubuklinggau.

Hasil temuan peneliti terkait permasalahan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini antara lain guru mengalami kesulitan pada saat pembelajaran di kelasnya. Kesulitan ini dikarenakan guru belum terbiasa dan belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan pembelajaran tersebut.¹⁷³ Kesulitan kami bagaimana Menyusun Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.¹⁷⁴ Karakter dapat dibentuk melalui Pendidikan.¹⁷⁵ Guru-guru belum memahami konsep RPP Merdeka Belajar secara menyeluruh, Rencana pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan harapan dan menjangkau setiap perbedaan, minat dan cara belajar peserta didik.¹⁷⁶ Adapun praktik belajar yang telah dilaksanakan guru PAI di sekolah ini yaitu dengan menggunakan RPP yang telah disediakan oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memberikan penjelasan mengenai penulisan RPP Merdeka Belajar melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada seluruh kepala dinas pendidikan di seluruh Indonesia. Penyebaran dilakukan melalui

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁷⁵ Dewi Purnamasari, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>>.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

laman website Kemendikbud untuk membantu guru lebih mudah dalam mengakses informasi. Selanjutnya Kemendikbud juga mengeluarkan Buku Saku Tanya Jawab RPP tahun 2020 untuk memperjelas surat edaran tersebut.¹⁷⁷ Buku tersebut menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang, konsep, dan ketentuan penyusunan RPP Merdeka Belajar. Dengan demikian guru-guru PAI di sekolah ini diharapkan dapat memahami dan mempedomani kebijakan Merdeka Belajar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut.

Adapun penggunaan Media Teknologi dalam pembelajaran tidak menjadi masalah mendasar bagi guru-guru PAI di sekolah ini karena melihat dari latar belakang Pendidikan nya sudah Srata 1 bahkan sudah S.2. Hal ini juga dapat peneliti lihat saat guru melaksanakan pembelajaran di kelasnya Dimana guru-guru saling berkolaborasi dan bekerjasama untuk semaksimal mungkin menggunakan media Laptop dan presentasi dengan proyektor. Guru-guru PAI mengajak peserta didiknya belajar di luar kelas yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajarannya, mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan begitu siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu bagaimana pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan karakteristik, minat, dan tingkat pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran lebih relevan

¹⁷⁷ Bukit and Sarbaini.

dan menarik bagi mereka dan sesuai dengan konteks pembelajaran, termasuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia.¹⁷⁸ Sebagaimana diceritakan guru lainnya, guru mengalami kesulitan pada saat praktek pembelajaran di kelas karena belum memahami sepenuhnya karakteristik peserta didik secara keseluruhan.¹⁷⁹ guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kurangnya kreativitas guru dalam merancang bahan ajar, sehingga siswa kesulitan memahami materi Pelajaran.

Dari temuan-temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa diantara permasalahan guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini antara lain: Bagaimana Menyusun Rencana Pembelajaran atau Modul Ajar yang sesuai dengan kontek Merdeka Belajar dan Bagaimana Menyusun Desain Pembelajaran yang Berdiferensiasi sesuai amanat Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Kebutuhan Pelatihan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh melalui guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau maka beberapa pelatihan-pelatihan yang sangat penting untuk ditindaklanjuti antara lain;

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Santi Karlina, S.Pd.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

a. Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru perlu membuat rencana pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, rencana pembelajaran ini disebut RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar. Meskipun mengalami perubahan nama, urgensi dari RPP atau modul ajar tetap sama. Guru perlu mempersiapkan modul ajar agar pembelajaran bisa lebih terarah. Selain berbeda secara penamaan, RPP dan modul ajar juga memiliki beberapa perbedaan lain, di antaranya:

1. Menampilkan Profil Siswa

Dalam penyusunan modul ajar atau RPP Kurikulum Merdeka, profil peserta didik digunakan sebagai latar belakang. Hal ini dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka diinisiasi kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki profil yang unik. Karena itu, proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan profil peserta didik.

Berangkat dari sini, guru dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, gaya belajar, bahkan sesuai dengan keadaan siswa sehari-hari. Sehingga, pembelajaran yang dijalankan bisa lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa secara umum.

2. Dibuat dengan Prinsip Backward Thinking

Penyusunan modul ajar dibuat dengan prinsip *backward thinking* atau *backward design*. Maksudnya, cara berpikir yang digunakan dimulai dari melihat hasil akhir pembelajaran.

Jadi, tujuan pembelajaran, bukti dan asesmen disusun terlebih dahulu. Baru kemudian, guru menyusun kegiatan awal pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan dan asesmen yang telah disusun.

3. Berorientasi pada Kemandirian Siswa

Dalam RPP Kurikulum Merdeka belajar, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi saja. Tapi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengasah kemandirian dalam belajar.

Secara umum, ada 3 komponen utama dalam susunan modul ajar atau RPP Kurikulum Merdeka, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dengan mengetahui komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan lebih baik. Sehingga, segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan belajar dapat dilihat langsung di modul ajar. Selanjutnya akan diuraikan berikut ini;

a. Informasi Umum

Informasi umum memuat berbagai komponen dan informasi dasar yang ada dalam modul ajar, di antaranya:

1) Identitas Modul

Identitas modul berisi nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul ajar. Selain itu, bagian ini juga memberikan informasi mengenai jenjang sekolah yang dimaksud, seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas. Identitas modul juga memuat kelas yang dituju dan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang dimaksud menyesuaikan dengan ketetapan alokasi yang dibuat di unit kerja atau sekolah tersebut.

2) Kompetensi Awal

Di bagian ini, guru menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud dapat berbeda sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Kompetensi awal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan modul ajar. Dengan mengetahui kompetensi awal siswa, guru bisa mengukur seberapa dalam modul ajar dan pembelajaran yang akan dibuat nantinya.

3) Profil Pelajar Pancasila

Salah satu kunci penting dalam penyusunan RPP Kurikulum Merdeka setiap kelas mulai dari SD hingga SMA adalah pembentukan profil pelajar Pancasila. Sehingga, guru perlu menentukan profil mana yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, profil tersebut akan diimplementasikan dalam metode pembelajaran siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, guru juga perlu memiliki kreativitas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Sehingga, pembelajaran bisa jadi lebih menarik bagi peserta didik.

5) Target Peserta Didik

Secara umum, target peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar. Yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.

Tiga kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar

metode pembelajaran dapat mendukung 3 kelompok ini secara merata.

6) Model Pembelajaran

Selanjutnya, RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik. Model pembelajaran dalam sistem Kurikulum Merdeka cukup beragam. Di antaranya adalah model pembelajaran tatap muka, jarak jauh dalam jaringan, jarak jauh luar jaringan, dan model pembelajaran *blended learning*.

b. Komponen Inti

Komponen inti merupakan komponen utama dalam RPP Kurikulum Merdeka. Setidaknya, ada 6 komponen yang termasuk dalam komponen inti, yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat informasi mengenai hal-hal penting dalam pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Dengan kata lain, isi tujuan pembelajaran harus terukur dan dapat diujikan. Ada

beberapa bentuk tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Mulai dari pengetahuan yang berupa fakta atau informasi, pemahaman konseptual, prosedural, pemikiran atau penalaran keterampilan, hingga kolaboratif dan strategi komunikasi. Teknik Perumusan Tujuan Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran secara langsung melalui Capaian Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran dengan menganalisis “kompetensi” dan “lingkup materi” pada Capaian Pembelajaran, Merumuskan Tujuan Pembelajaran lintas elemen.¹⁸⁰

2) Pemahaman Bermakna

RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Nantinya, manfaat tersebut diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari .

3) Pertanyaan Tematik

Pertanyaan tematik diharapkan dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Di lain sisi, pertanyaan tematik yang disusun oleh guru juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹⁸⁰ Berkenalan.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu dijabarkan secara runut dan rinci dalam modul ajar. Umumnya, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan. Yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap dilaksanakan dengan basis metode pembelajaran aktif.

Adanya rencana kegiatan pembelajaran dalam RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu guru mengoptimalkan durasi belajar yang ditetapkan. Karena itu, dalam beberapa kondisi, guru juga dapat menyertakan kegiatan pembelajaran alternatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

5) Asesmen

Keberadaan asesmen ditujukan untuk melihat capaian atau pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran. Karena itu, kriteria asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemberian asesmen dapat dilakukan melalui asesmen sikap, performa, atau pun asesmen tertulis.

Ada 3 bentuk asesmen yang dapat diberikan kepada peserta didik. Yaitu asesmen diagnostik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang diberikan pada saat

proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

6) Pengayaan dan Remedial

Dalam setiap kelas, tentu saja akan ada peserta didik yang memiliki capaian tinggi dan yang membutuhkan bimbingan tambahan. Adanya pengayaan dan remedial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.

Peserta didik dengan capaian tinggi dapat dihibau untuk mengikuti pengayaan. Dengan begitu, potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Di lain sisi, peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan dapat dibantu melalui adanya remedial. Sehingga, peserta didik memiliki waktu tambahan untuk memahami materi yang diberikan.

c. Lampiran

Komponen terakhir dalam RPP Kurikulum Merdeka adalah lampiran. Pada bagian ini, guru dapat melampirkan lembar kerja Peserta didik (LKPD) yang dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, bahan bacaan bagi peserta didik dan guru, glosarium, dan daftar pustaka. Adanya lampiran membantu guru untuk menjalankan kegiatan belajar dengan lebih mudah, praktis, dan terarah.

Dalam beberapa kondisi, isi komponen dalam RPP atau modul ajar bisa lebih banyak atau lebih ringkas. Guru dapat menyesuaikan isi dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dalam RPP Kurikulum Merdeka Belajar SD, peserta didik diharapkan dapat memahami lingkungan sekitar. Di samping itu, integrasi *computational thinking* seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS juga lebih dikuatkan. Sementara itu, pelajaran Bahasa Inggris diubah menjadi mata pelajaran opsional. Prinsip penulisan RPP berorientasi pada kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa peran guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran (teacher center) melainkan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik (Student Centered). Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.¹⁸¹

Berikut ini Langkah-langkah dalam Menyusun Modul Ajar/ RPP Berbasis Diferensiasi Pembelajaran.¹⁸²

- 1) Memilih salah satu TP dari ATP yang telah disusun sebelumnya lalu dirumuskan menjadi KKTP (Kriteria/Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

¹⁸¹ Bukit and Sarbaini.

¹⁸² Berkenalan.

- 2) Menentukan karakteristik peserta didik yang berbeda berdasarkan hasil asesmen awal sebagai dasar menyusun desain pembelajaran berdiferensiasi.
- 3) Berdasarkan desain pembelajaran tersebut, menyusun Modul Ajar/RPP dengan menerapkan bentuk diferensiasi pembelajaran yang paling efektif untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan Temuan peneliti di sekolah ini guru-guru Pendidikan Agama Islam masih belum percaya diri untuk Menyusun RPP nya sendiri, sedangkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran selama ini masih menyesuaikan pada contoh-contoh RPP yang ada yang diperoleh melalui akun platform Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁸³ Peneliti menyimpulkan bahwa Untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar maka diperlukan dukungan seperti penyediaan pelatihan khusus dan sumber pembelajaran bagi guru.

b. Pelatihan Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran bagi peserta didik menjadi hal yang paling penting karena tujuan Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan belajar peserta didik atau disebut pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan ibu Rima Widya Sara, S.Pd.

berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing. Individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Artinya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah¹⁸⁴ sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).¹⁸⁵ Disadari ataupun tidak, pada saat ini ada banyak sekali orang tua ataupun guru yang merasa terdoda untuk membanding-bandingkan prestasi belajar anaknya dengan anak yang lain tanpa pernah memahami bagaimana sesungguhnya prestasi belajar anak itu mesti dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi ini ada tiga strategi yang dapat dipilih, yaitu diferensiasi konten yaitu materi yang mau diajarkan, diferensiasi proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas dan diferensiasi produk atau asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara

¹⁸⁴ Sutarto Sutarto, 'Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.2 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>>.

¹⁸⁵ Kristiani and others.

khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.¹⁸⁶

Temuan di sekolah ini menunjukkan adanya keinginan guru-guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik dibagi dalam beberapa berkelompok dan ada pembagian tugas pada masing-masing kelompok untuk menyelesaikannya setelah itu mereka diberi kesempatan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Namun pembagian kelompok belum menggambarkan karakteristik peserta didik, hal ini dikarenakan pengelompokan bukan berdasarkan Tingkat kesiapan, minat atau gaya belajar peserta didik tapi secara spontan saat belajar.¹⁸⁷

Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda¹⁸⁸ Tomlinson and Moon (2013) sebagai tokoh dari pembelajaran berdiferensiasi menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi .¹⁸⁹ 5 Prinsip dasar yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah;

1. Lingkungan Belajar

¹⁸⁶ Kristiani and others.

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Aisyah Karti, M.Pd

¹⁸⁸ Sutarto, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup, '468-1981-1-Pb', 2.1 (2018) <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/GBK/article/view/468/pdf>>.

¹⁸⁹ Kristiani and others.

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lain maupun gurunya. Di dalam pembelajaran guru harus memberikan respon kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka supaya kebutuhan mereka dalam belajar terpenuhi. Guru perlu memiliki koneksi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat mengenali profil peserta didik yang diajarnya baik dalam hal kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, minat apa yang dimiliki peserta didiknya untuk dapat dengan mudah menerima pelajaran, dan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Di samping memiliki relasi dan koneksi dengan peserta didik, guru juga perlu membuat peserta didiknya menaruh kepercayaan terhadap dirinya. Kepercayaan dari peserta didik diperoleh guru dengan cara:

- a) memberikan respek yang benar terhadap nilai, kemampuan, dan tanggung jawab dari peserta didik;
- b) memberikan optimisme kepada peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan yang besar untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan;

- c) aktif dan mendukung peserta didik secara nyata agar mereka dapat sukses.¹⁹⁰

2. Kurikulum Yang Berkualitas

Di dalam kurikulum yang berkualitas tentu saja harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan di akhir pembelajaran. Guru perlu menantang peserta didik dengan pemikiran-pemikiran yang lebih mendalam tentang materi yang dibahas sehingga peserta didik tidak akan jenuh dan bosan dalam mempelajarinya. Sementara untuk peserta didik yang berada di bawah rata-rata, guru perlu memikirkan langkah-langkah konkrit yang perlu dilakukan untuk dapat menolong peserta didiknya selangkah demi selangkah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Asesmen Berkelanjutan

Yang dimaksud dengan asesmen yang berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki pengajarannya dan juga mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. Jadi asesmen formatif hanya sebagai diagnostik tes atau mengetahui masalah-masalah apa yang dihadapi peserta didik sehingga sulit mengerti, apa yang belum dimengerti, dan apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan pengertiannya. Asesmen formatif sebagai proses belajar peserta didik juga memberikan kesempatan monitoring pada peserta

¹⁹⁰ Kristiani and others.

didik, untuk terus melihat dan mengevaluasi perkembangan kompetensinya. Dalam hal ini umpan balik dan refleksi dialogis antara guru dan peserta didik dapat terus dilakukan sepanjang proses belajar, sehingga guru dan peserta didik sama-sama mengetahui apa yang sudah peserta didik pelajari, pahami dan mampu lakukan.

Kemudian selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan bagaimana peserta didiknya belajar, apakah ada yang perlu dibantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan atau perlu dijelaskan ulang instruksi dalam tugas yang diberikan. Setelah pembelajaran berakhir, guru kembali melakukan asesmen, yaitu asesmen akhir. Guru dapat melakukan dengan berbagai macam cara, misalnya guru memberikan secarik kertas dan meminta peserta didik menuliskan apa hal baru yang mereka pelajari hari itu, apa hal penting yang ia pelajari hari itu, apa yang masih kurang jelas, dan apa yang perlu diulang dalam pelajaran berikutnya. Guru juga dapat memberikan post test singkat kepada peserta didik tentang pelajaran hari itu agar ia tahu apakah peserta didik benar-benar menangkap apa yang sudah dijelaskan atau tidak. Asesmen akhir ini akan sangat membantu guru mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diulang atau dijelaskan kembali, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menolong peserta didik yang mengalami kesulitan, dan apa yang tidak perlu diulang atau dijelaskan lagi.

4. Pengajaran yang Responsif

Melalui asesmen akhir di setiap pelajaran, guru dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangannya dalam membimbing peserta didiknya untuk

memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memodifikasi rencana pembelajaran yang sudah dibuat dengan kondisi dan situasi lapangan saat itu sesuai dengan hasil dari asesmen akhir yang dilakukan sebelumnya.

5. Kepemimpinan dan Rutinitas di Kelas.

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengatur kelasnya dengan baik. Kepemimpinan di sini diartikan bagaimana guru dapat memimpin peserta didiknya agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Sedangkan rutinitas di kelas mengacu pada keterampilan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya dengan baik melalui prosedur dan rutinitas di kelas yang dijalankan peserta didik setiap hari sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tomlinson (2013) menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:¹⁹¹

1) Kesiapan,

Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian, guru dapat menanyakan kepada peserta didiknya apa yang mereka minati

2) Minat

¹⁹¹ Kristiani and others.

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik Sekolah Dasar.

3) Profil Belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Ada peserta didik yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri. Di samping itu panca indra juga memainkan peranan penting dalam belajar peserta didik. Ada peserta didik yang dapat belajar lewat pendengaran saja (auditory), ada yang harus melihat gambar-gambar atau ada yang cukup melihat tulisan-tulisan saja. Namun ada pula peserta didik yang memahami pelajaran dengan cara bergerak baik menggerakkan hanya sebagian atau seluruh tubuhnya (kinestetik). Ada juga peserta didik yang hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda-benda yang menjadi materi pelajaran atau yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Pengamatan peneliti Guru PAI di sekolah ini terus di dorong untuk berbenah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan profile belajar dan perbedaan tingkat kesiapan peserta didiknya, sekolah terus berupaya mendampingi dan memfasilitas kebutuhan guru,¹⁹²

¹⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, Kepala SD IT Annajiyah

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI sebanyak 4 orang masih membutuhkan banyak Latihan untuk mengasah keterampilannya serta berlatih bagaimana memahamai karakteristik peserta didiknya agar pembelajaran dapat mencakup semua perbedaan yaitu pembelajaran yang berdiferensiasi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan kebutuhan pelatihan guru jika dikaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni menjadi perbedaan dan persamaan. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada pelatihan kompetensi digital guru, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru, adapun persamaannya sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Pelatihan Menyusun Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan/kondisi peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu.¹⁹³

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan serta Iklim Belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke - 4 aspek ini akan

¹⁹³ Berkenalan.

dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas.¹⁹⁴ Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing- masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:¹⁹⁵

- 1) Menggunakan materi yang bervariasi
- 2) Menggunakan Kontrak Belajar
- 3) Menyediakan pembelajaran mini
- 4) Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran.
- 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung

Dari uraian dan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar sangat diperlukan dukungan dan penyediaan pelatihan yang mendalam dan sumber pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Annajiyah Lubuklinggau. Karena itu, kebijakan Merdeka Belajar yang membebaskan guru berinovasi perlu memastikan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kemudian, selama dan setelah pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar guru dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mengimplementasikannya di kelas.

¹⁹⁴ Kristiani and others.

¹⁹⁵ Kristiani and others.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisis hasil penelitian tentang Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru-guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau terhadap Kurikulum Merdeka Belajar secara umum sudah cukup baik, hal ini dikarenakan keterlibatan dan dorongan dari Lembaga sekolah yang terus menerus dengan Mencari referensi untuk memecahkan masalah khususnya terkait dengan kurikulum merdeka belajar, aktif dalam “komunitas belajar platform merdeka belajar, pelatihan dan workshop secara mandiri maupun pertemuan-pertemuan dengan sesama guru Sekolah Penggerak lainnya yang ada di Kota Lubuklinggau serta Memanfaatkan sumber-sumber belajar melalui media sosial maupun melalui internet, sumber actual, platform merdeka belajar dan sumber lainnya yang terpercaya
2. Sebagian besar Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau menghadapi permasalahan di dalam menyusun Modul Ajar dan

Menyusun desain Pembelajaran Berdiferensiasi yang sesuai dengan konteks Merdeka Belajar.

3. Pelatihan yang dibutuhkan Sebagian besar guru PAI di SD IT Annajiyah Lubuklinggau yaitu pelatihan Menyusun Modul Ajar dan pelatihan Menyusun desain pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai konteks Merdeka Belajar.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis menekankan tentang Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau. Di samping itu, penelitian juga berusaha untuk memberikan informasi dilihat dari proses analisis pemahaman guru dan analisis kebutuhan pelatihan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari hasil penelitian tesis ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Masih memerlukan adanya pembinaan dan pemberian bimbingan dan pelatihan secara kontinu dan berkesinambungan terhadap tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam baik melalui melalui Workshop maupun kegiatan pelatihan lainnya agar dapat

meningkatkan kemampuan pembelajarannya sesuai Amanah Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Penelitian ini masih tergolong sederhana jika dilihat dari segi ruang lingkupnya karena menekankan hanya pada pemahaman guru Pendidikan Agama Islam.
3. Secara umum temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis yang telah diadakan sebelumnya dan sekaligus untuk memperkaya hasil penelitian perihal permasalahan dan kebutuhan pelatihanguru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Begitu pula dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa kesalahan atau kekeliruan baik dari segi analisis, penggunaan literatur dan metodologi penulisannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004, hlm. 103-104
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :,PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.
- Ahmad, Afif Saifuddin, And Ahmad Hafidz Muthahari. "Menganalisis Perubahan Kurikulum 2004, 2006, 2013, Kurikulum Merdeka."
- Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine, I. Ketut Atmaja Johny Artha, And Wiwin Yulianingsih. "Implementasi Project Based Learning Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Taman Kanak-Kanak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 640-650.
- Arief, Imron Zein. *Penerapan Ktsp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Hang Tuah Makassar*. Diss. Tesis, 2012.
- A. Sahnun, T Wibowo,"Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" *Sittah JournalOf Priary Education* 2023, hal 29-43
- Asri Karolina, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hal 244
- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. "Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 35-52.
- Azhari, Siti K. "Ridwan Fauzi, Nia Kurniasih, Siti K Azhari, Cecep Alba, Shohib Khoiri." *Pendidikan Karakter*: 25.
- Bab, V. I. I. I. "Manajemen Sarana Prasarana Di Era Merdeka Belajar." *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar* (2022): 71.
- Cucu Rahayu, Jumira Warlizasusi, Ifnaldi, Dina Khairiah and others, 'Concept Analysis of the Independent Learning Curriculum in the Mass of Covid 19 at Early Childhood Education Institutions', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2022), 25–37.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)." *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)* 4.2 (2020): 103-110.
- Dewi Purnamasari, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>>.
- Dewi Rahmawati, Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU*, 2022

- E. Hehakaya, D. Pollatu, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Jurnal DIDAXEI, 2022
- Fakhrudin, Agus, And Undang-Undang No. "Sistem Pendidikan Nasional, Uu Sisdiknas, Tuhan Yang, And Maha Esa, 'Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan'." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12.1-2014 (2014): 12-1.14-18
- Firmansyah, Moch Bayu, And M. Pd Suchaina. *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal Di Perguruan Tinggi*. Aqilian Publika, 2023.
- Goliah, Mafdurotul, Miftahul Jannah, And Lukman Nulhakim. "Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.6 (2022): 11445-11453.
- H. Kristianto, E.Susanti, N.Purnamasari, et,al,"Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi"2021, hal 19-23
- Hafids, Sahrial, Et Al. "Analisis Dan Perancangan Ekosistem Digital Untuk Pencapaian Iku-Ptn Dalam Platform Unja-Smart." (2022).
- Hakim, Lukman. *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media, 2020.
- Hariawan Birawa Dalam Jurnal Meylan Saleh, " Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19", Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, Hal. 52.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 56
- Hasim, Evi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (2020).
- Hilali, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban." *Progressive of Cognitive and Ability* 2.3 (2023): 103-111.
- Imron, Imron, And Sulhadi Sulhadi. "Pengembangan Learning Manajemen System Berbasis Aplikasi Teams Dalam Menunjang Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Negeri 1 Lasem." *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3.2 (2023): 88-109.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025*. Eko Jaya, 2007.
- Intan, Rani. "The Implementation Of Revitalization Policy In Vocational Higher Education Program/Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pendidikan

- Tinggi Vokasi Program Diploma Iii." *Jurnal Pengabdian Vokasi* 2.4 (2022): 218-230.1-12 h,10-18
- Ida Farida Isnaeni Hamengkubuwono, et.al., 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif', *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1 (2016), 37 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>>.
- Kemendikburistik, "Buku Saku; Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Riset Dan Teknollogi, 2022, hal.9-46.
- Lailia, Shinta April, Et Al. "Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd Pada Era Revolusi Industri 5.0." *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary* 1.02 Juni (2023): 82-89.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2014): 71-94.
- M. Maemunatun, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", Proseding Nasional Pendidikan Dasar", Mahesa Research Center, Vol.1, hal 58-66
- Mahanal, Susriyati. "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21." *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*. Vol. 1. 2014.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, And Netty Heriwati Henrika. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022): 80-86.
- Mayanti, Melinda Dewi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Upt Sdn 211 Gresik." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9.3 (2023): 205-212.
- Muin, Abdul, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Merdeka." (2022).
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara, 2023.
- Mulyono, Rahmat. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21." *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 8.2 (2022): 1348-1363.
- Mustafa, Pinton Setya, And Wasis Djoko Dwiyo. "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3.2 (2020): 422-438.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), cet. Ke- 7 hal. 2.
- Novarita, Novarita, Rosmilani Rosmilani, And Agnes Agnes. "Analisis Pelaksanaan Teori Progresivisme John Dewey Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 529-540.

- Nurasiah, Iis, Et Al. "Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3639-3648.
- Nurhusna, Fadila. "Pengaruh Penerapan Model Argument Driven Inquiry (Adi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Perbedaan Tipe Kepribadian Pada Materi Gerak Pada Benda Di Smp Negeri 22 Bandar Lampung." (2018).
- Nur Habibullah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik", At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 2000, Vol.2, hal.47-59
- Pai, A. P. P. A. I. "Pendidikan Agama Islam." *Jurnal, Diakses Pada* 18.10 (1997): 2018.
- Putra, Erisda Eka. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Paradigma Baru Di Sekolah Penggerak)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*. Vol. 1. No. 1. 2022.
- R. Arsyad, F. Asbari, "Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan" *Journal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2023 Vol.2, hal.141-143
- Raharjo, Raharjo. "Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020." *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan* 15.1 (2020): 63-82.
- Rahayu, Yuni Bakti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Etika Siswa Di Mi Alquranyah Manna Bengkulu Selatan."
- Rambung, Olan Sulistia, Et Al. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.3 (2023): 598-612.
- Riyanto, Dodi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Citra Medika Kota Magelang*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.
- Rombe, Risna, Et Al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1.6 (2023): 541-554.11-47
- S.Bukit, W. Sarbaini, "Pemahaman Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sibolangit," *Jurnal Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* "Vol.1, hal58-66
- Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21." *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6.2 (2023): 194-202.

- Saputra, Miswar, et al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.102.
- Soeprapto, Sri. "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2013).h,8-10
- Sumarto, Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha, *Jurnal Literasiologi*, Volume 4 No. 2, Juli – Desember 2020, Hal.153.
- Sunandi, Isep, Et Al. "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 3046-3054.
- Susanti, Rina. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 6.4 (2023): 3997-4007.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd*. Kencana, 2014.
- Sutarto Sutarto, 'Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.2 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>>.
- Sutarto, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Curup, '468-1981-1-Pb', 2.1 (2018) <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/468/pdf>>.
- Syukri Dalam Jurnal Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19", *Prosiding Semnas Hardiknas*, Vol. 1, 2020, Hal. 52.
- Taridala, Sulastri, And Rosihan Anwar. *Transformasi Edukasi: Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Tjahjani, Ida Kusnawati, Fahyuni Baharuddin, And Evi Yuliawati. "Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin Di Desa Sekardangan Sidoarjo." *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)* 3.1 (2019): 51-60.
- Tohir, Mohammad. "Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar." (2019).
- Wardani, Anggi Kusuma. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen Pai Di Sman 1 Prambon Nganjuk*. Diss. Iain Kediri, 2023.
- Wardani, Dewi Ayu Wisnu. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jawa Dwipa* 4.1 (2023): 1-17.

Wulandari, Wiwin, And Endang Fauziati. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire." *Journal Of Syntax Literate* 7.3 (2022).

Yufriawati, Yufriawati, et al. "Sistem zonasi di Indonesia: dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan." (2020).

Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21750 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 320 /In.34/PS/PP.00.9/04/2023**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Yang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Dasar :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Saudara:

- Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP 19750919 200501 2 004
- Dr. Jumira Warlisasufi M.Pd NIP 19660925 199502 2 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Aliyah
NIM : 21871020
JUDUL TESIS : Keislaman Guru PAI Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT AnnaJiyah Lubuk Linggau

Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

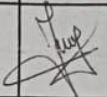


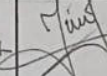
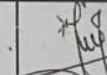

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
pada tanggal, 03 April 2023
Direktur,

(Sutanto

- Tembusan
- Rektor IAIN Curup;
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Ketua Bidang TU Pascasarjana IAIN Curup;
 - Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 - Pembimbing I dan II;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;
 - Amir Pascasarjana IAIN Curup.

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
29/03 2023	- Latar belakang - Pertumbuhan Penelitian	
05/04 2023	Latihan Teori tambahan lagi	
23/08-2023	- Tantangan teori, dan penerapan dalam wawancara - pada 10 hari multi tahap seperti wawancara - juga juga bisa melakukan penelitian ethics review penelitian	
1/9-2023	- Perbaiki Hasil Penelitian → berdasarkan hasil wawancara, lakukan wawancara - Perbaiki Penelitian! keabsahan y penelitian berdasarkan	
	- Siapkan pertanya peneliti Hasil penelitian, pembahasa.	
22/11-2023	Ace ujian seminar hard	

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
24 03 - 2023	Latih Belalang, foliar penasthan, Pertrayaan Pendidikan, Metodologi.	A.
25. 09. 2023	Landasan Teori	A.
15 - 10. 2023	Instrumen penelitian	A.
12. 16 2023	Pedoman wawancara	A.
17-02-2023	Kemampuan Analisa	A.
3 - 12 - 2023	Ada ujian semester	A.

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PERMASALAHAN DAN KEBUTUHAN PELATIHAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PAI

Nama Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

KISI-KISI WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanya
1	Wawasan dan pengetahuan guru PAI tentang kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Latar Belakang Kurikulum Merdeka2. Tuntutan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka3. Aspek-aspek yang baru dalam kurikulum merdeka belajar4. Kekhasan kurikulum merdeka belajar5. Perubahan dalam kurikulum merdeka belajar
2	Permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. menganalisis capaian pembelajaran menjadi ATP2. Kesulitan dalam merumuskan capaian pembelajaran3. Kesulitan dalam menyusun Alur tujuan pembelajaran4. Penyusunan Rencana Pembelajaran/ modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar5. membuat desain pembelajaran
3	Pelatihan yang dibutuhkan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar di SD IT Annajiyah Lubuklinggau	<ol style="list-style-type: none">1. Keterampilan Merencanakan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka2. Keterampilan mengimplementasikan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar3. Keterampilan Menyusun Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Lembar Pertanyaan

1. Bagaimana Latar Belakang Kurikulum Merdeka
2. Apa saja Tuntutan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka
3. Apa saja Aspek-aspek yang baru dalam kurikulum merdeka belajar
4. Apa saja Kekhasan kurikulum merdeka belajar
5. Bagaimana Perubahan dalam kurikulum merdeka belajar
6. Bagaimana Permasalahan dalam menganalisis capaian pembelajaran
7. Apa saja Kesulitan dalam merumuskan capaian pembelajaran
8. Apa saja Kesulitan dalam menyusun Alur tujuan pembelajaran
9. Bagaimana Penyusunan model ajar
10. Bagaimana membuat desain pembelajaran yg berdeferensiasi
11. Apa saja keterampilan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka
12. Apa saja Keterampilan mengimplementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar
13. Apa saja Keterampilan menyusun pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar

VERBATIM GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Identitas

- Nama peneliti : Aliyah
- Nama Narasumber :
- 1) Santi Karlina, S.Pd.
 - 2) Regi Yasika, S.Pd.
 - 3) Aisyah Karti, M.Pd.
 - 4) Rima Widya Sara, S.Pd.
- Jabatan Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam
- Kode Verbatim : SK, RG, AK dan RWS

SK

- (1) Kurikulum merdeka hadir untuk mengatasi krisis Pendidikan dan krisis moral akibat
 - (2) tantangan zaman yang kian berubah karena itu Merdeka berarti Memberikan
 - (3) kebebasan bagi guru memilih materi pelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya
 - (4) belajar anak, bebas berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran.(SK.1.1)
-
- (5) pendidik dituntut menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. peserta didik
 - (6) juga dapat mandiri dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan
 - (7) media teknologi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses
 - (8) pembelajaran dengan demikian akan terbentuknya kreatifitas dalam pembelajaran.
 - (9) selain dari itu guru harus mampu menjadikan peserta didik untuk dapat berpikir
 - (10) kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran.((SK.1.2)
-
- (11) salah satu aspeknya yaitu memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan
 - (12) materi pelajaran sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar masing-masing(SK.1.3)
-
- (13) guru memiliki kebebasan untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan
 - (14) kebutuhan dan karakteristik siswa kemudian guru diarahkan untuk mampu
 - (15) membentuk Siswa berfikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan Kerjasama, lebih
 - (16) sederhana dan mendalam, yakni fokus pada materi yang esensial serta
 - (17) pengembangan kompetensi peserta didik. (SK.1.4)
-
- (18) guru tidak lagi terbebani oleh cakupan dan target materi pembelajaran yang padat.
 - (19) Inilah salah satu sifat kurikulum merdeka yang fleksibel. guru harus menguasai

- (20) Technology, Satu mata pelajaran dapat hanya diajarkan di semester ganjil, genap,
(21) atau keduanya, selama bukan merupakan mata pelajaran wajib.(SK.1.5)
- (22) Capaian pembelajaran dapat dilihat pada akhir pembelajaran sesuai dengan Fasena,
(23) sedangkan ATP pada saat pembelajaran berlangsung sudah dapat dilihat apakah
(24) tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum oleh peserta didik. (SK.2.1).
- (25) CP adalah pedoman guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru
(26) kesulitan jika proses melaksanakan pembelajaran dilaksanakan di out door dan
(27) ruang lingkup yang sesuai dengan materi ajar, sehingga hal ini menyebabkan
(28) kesulitan dalam menyesuaikan alur pembelajaran. (SK 2.2)
- (29) ATP adalah pedoman guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika proses
(30) pembelajaran dilaksanakan di out door dan ruang lingkup yang sesuai dengan
(31) materi ajar sehingga hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan alur
(32) pembelajaran. (SK 2.3)
- (33) Dalam merencanakan pembelajaran pendidik perlu memahami karakteristik, minat,
(34) dan tingkat pemahaman siswa. Kesulitan dalam Menyesuaikan metode ajar dengan
(35) gaya belajar siswa yg berbeda, sehingga pembelajaran lebih relevan dan menarik
(36) bagi mereka. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Modul ajar
(37) harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dengan menyediakan
(38) tantangan dan dukungan yang sesuai. Lingkungan fisik dan sosial tempat
(39) pembelajaran berlangsung. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan konteks
(40) pembelajaran, Termasuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. RPP masih
(41) menggunakan contoh yang disediakan.(SK.2.4)
- (42) Dalam merencanakan pembelajaran pendidik perlu memahami karakteristik, minat,
(43) dan Tingkat pemahaman siswa. Kesulitan dalam Menyesuaikan metode ajar dengan
(44) gaya Belajar siswa yg berbeda, sehingga pembelajaran lebih relevan dan menarik
(45) bagi mereka. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Modul ajar
(46) harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dengan menyediakan
(47) tantangan dan dukungan yang sesuai. Lingkungan fisik dan sosial tempat
(48) pembelajaran berlangsung. Menyusun modul ajar yang sesuai dengan konteks
(49) pembelajaran, termasuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia.(SK.2.5)
- (50) pendidik harus mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa secara
(51) individual dan kelompok untuk merancang desain pembelajaran yang sesuai dengan
(52) tingkat perkembangan dan gaya belajar mereka. Menetapkan tujuan pembelajaran
(53) yang jelas, spesifik, terukur, relevan, yang mengacu pada kompetensi dasar
(54) Kurikulum Merdeka. Semoga selalu ada ruang untuk guru lebih mendalami
(55) pembelajaran Merdeka Belajar ini.(SK.3.1)
- (56) Sebagai guru, keterampilan mengimplementasikan pembelajaran dalam Kurikulum
(57) Merdeka Belajar memerlukan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa,
(58) penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, dan penerapan strategi
(59) pengajaran yang inovatif. guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan

- (60) memodifikasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Fleksibilitas
- (61) diperlukan dalam mengakomodasi gaya belajar beragam dan kondisi belajar yang
- (62) berubah. Karena itu kami senantiasa melakukan pembelajaran dan membutuhkan
- (63) pelatihan yang mendalam.(SK.3.2)

- (64) Sebagai guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, keterampilan menyusun
- (65) pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan
- (66) relevan bagi siswa. seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang
- (67) relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan topik, metode
- (68) pembelajaran, dan bahan ajar harus memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata
- (69) siswa sehingga materi akan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena itu guru
- (70) harus uptodate dengan terus membekali diri melalui pelatihan-pelatihan yang
- (71) relevan dengan kebutuhan.(SK.3.3)

RG

- (1) Mewabahnya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Pendidikan Dimana-mana
- (2) lumpuh, karena kondisi jaga jarak yang melarang adanya aktifitas pembelajaran
- (3) telah mengakibatkan semakin parahnya kondisi dunia Pendidikan khususnya di
- (4) Indonesia Penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai jawaban atas perubahan
- (5) zaman yang kian Maju dan perubahan dalam pola pembelajaran yang berkolaborasi
- (6) dengan meningkatkan penerapan teknologi dalam pembelajaran serta kebebasan
- (7) guru merancang pembelajaran sesuai dengan kemampuannya dan disesuaikan
- (8) dengan minat anak sehingga pendidik dituntut untuk berkreasi dalam memberikan
- (9) pembelajaran yang bermakna.(RY.1.

- (10) pembelajaran yang berfokus pada penguasaan ilmu, bukan pada ujian
- (11) mengubah kurikulum yang lebih berfokus pada kedalaman daripada keluasan
- (12) ilmu. pendidik diminta mampu menggunakan perangkat pembelajaran dengan
- (13) pemanfaatan media teknologi yang membuat peserta didik jadi aktif, kreatif
- (14) dalam proses pembelajaran, juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan
- (15) belajar yang kondusif yang dapat memancing partisipasi siswa dalam belajar
- (16) kemudian pendidik diharapkan dapat berinovasi dan berkreasi dalam
- (17) pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk berfikir kritis terhadap
- (18) penyelesaian suatu masalah yang dihadapi sehingga nantinya peserta didik
- (19) akan terlatih untuk berfikir secara mendalam dan mampu menjawab persoalan
- (20) yang dihadapi dalam kehidupannya.(RY.1.2)

- (21) Aspek pembelajaran yang berfokus pada penguasaan ilmu, bukan pada ujian,
- (22) dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan fleksibilitas dalam
- (23) menentukan waktu dan tempat pembelajaran sehingga proses pembelajaran
- (24) tidak harus belajar diruangan kelas, menitikberatkan pembelajaran pada
- (25) budaya literasi dan numerasi bagi peserta didik dalam pembelajaran. Karena
- (26) itu pula guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, bagaimana
- (27) menserasikan materi dengan kehidupan sehari-hari, terampil menggunakan
- (28) metode pengajaran dengan penggunaan media teknologi, sehingga pengajaran

- (29) yang dilakukan lebih bermakna dan mudah diserap oleh peserta didik(RG.1.3)
- (30) Guru memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan
(31) kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik seta dikaitkan dengan
(32) kehidupan sehari-hari, hal ini akan membuat peserta didik lebih bebas dan
(33) merdeka, Fokus pada materi yang esensial sehingga Proses belajar menjadi
(34) lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. (RG.1.4)
- (35) guru tidak lagi dibebani oleh cakupan dan target materi yang padat tapi guru
(36) didorong untuk mengembangkan konten belajar, melaksanakan proses
(37) pembelajaran dan evaluasi, yang berorientasi pada pemenuhan enam dimensi
(38) profil pelajar Pancasila, Ditiadakannya rumusan KD diganti CP, pengurangan
(39) jam mengajar, Adanya Proyek P5. kurikulum merdeka menekankan
(40) pembelajaran kolaboratif guru lintas mata pelajaran, maupun antara guru
(41) dengan siswa.(RG1.5)
- (42) CP tiap elemen pembelajaran sudah tersedia, guru tinggal menganalisa menjadi TP
(43) dan ATP berdasarkan CP itu sendiri. Kesulitan bukan pada analisa CP nya tapi
(44) bagaimana guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai dengan
(45) TP dan ATP yang telah disusun bukan sesuatu yang sederhana, pasti ada kendala
(46) dalam prakteknya, (RG.2.1).
- (47) ATP adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru kesulitan
(48) mempersiapkan materi ajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik ,
(49) metode pengajaran agar sesuai dengan karakter anak yang berbeda-beda
(50) setiap anak.(RG.2.2)
- (51) ATP merupakan alur tujuan pembelajarn sebagai panduan guru dalam proses
(52) pembelajaran, karena itu pendidik harus mampu mengikuti alur dan keinginan
(53) anak dalam belajar sehingga pada proses pembelajaran pendidik harus mampu
(54) memahami setiap karakteristik anak dalam proses pembelajaran.(RG.2.3)
- (55) bahwa guru menyediakan akses dan dukungan untuk siswa dengan kebutuhan
(56) khusus atau tingkat kecakapan yang beragam dengan menggunakan metode
(57) pengajaran yang mudah dipahami seperti diskusi kelompok, kemudian model
(58) ajar atau RPP harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dalam
(59) belajar yaitu harus menyesuaikan metode ajar dengan penggunaan teknologi
(60) yang mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran seperti perangkat
(61) lunak pembelajaran, atau sumber daya multimedia.Adapun RPP ini kami
(62) masih mengadopsi dari RPP yang sudah ada, belum mampu membuat rencana
(63) pembelajaran sendiri.(RG.2.4)

(64) Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana guru perlu merancang proses
(65) pembelajaran yang disesuaikan dengan instrumen, metode dan penilaian yang
(66) fleksibel serta disesuaikan dengan kondisi dan keragaman peserta didik
(67) sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka
(68) melalui berbagai cara sesuai dengan keunikan mereka masing-
(69) masing.(RG.2.5

(70) pada proses pembelajaran pendidik harus mampu merencanakan dan
(71) aktivitas kelas dengan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan
(72) mengelola perilaku siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka
(73) sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Karena itu kami terus
(74) membuka diri untuk perbaikan yang lebih baik dengan pelatihan yang lebih
(75) mendalam.(RG.3.1)

(76) guru harus mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang melibatkan
(77) siswa secara aktif. Penerapan teknik-teknik pembelajaran aktif seperti diskusi
(78) kelompok, permainan peran, atau simulasi dapat meningkatkan partisipasi
(79) siswa. (RG.3.2)

(80) Kemudian menurut ibu Regi Yasika, S.Pd menjelaskan bahwa pendidik harus
(81) memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan
(82) tingkat kemampuan masing-masing siswa. Mengintegrasikan teknologi
(83) pendidikan dalam rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang
(84) dipelajari.(RGY.3.3)

AK

(1) Karena hasil penelitian menunjukkan banyak dari anak-anak Indonesia literasinya
(2) rendah yang tidak mampu memahami bacaan sederhana serta belum mampu
(3) menerapkan konsep matematika dasar, yang semestinya sudah mereka kuasai,
(4) Penerapan kurikulum merdeka belajar menjadi jawaban atas perkembangan zaman
(5) saat ini Dimana siswa diberikan kemudahan dalam proses pembelajaran kemudian
(6) pendidik juga diBerikan kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan
(7) kebutuhan dan minat siswa Dalam belajar sehingga pendidik dan siswa dapat
(8) menjalin Kerjasama dalam pembelajaran yang Lebih menyenangkan untuk dapat
(9) menghasilkan pembelajaran yang efektif. (AK.1.1)

(10) Kurikulum Merdeka menuntut para pendidik agar dapat memanfaatkan
(11) sumber belajar melalui internet maupun platform merdeka belajar untuk
(12) memperhatikan seluruh kemampuan yang ada dalam diri anak, entah itu
(13) minatnya, kemampuannya dalam bekerja dan berpikir, gaya belajarnya, sikap
(14) maupun wataknya untuk bagaimana nantinya guru memilih metode yang
(15) sesuai dalam praktik pembelajarannya.(AK.1.2)

- (16) Aspek Keterampilan guru mengelola pembelajaran serta mampu
- (17) memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan dan mempercepat kemajuan
- (18) pembelajaran, proses pembelajaran lebih difokuskan untuk pendidikan
- (19) karakter, literasi atau budaya baca pada peserta didik serta pembelajarn yang
- (20) berorientasi pada praktek yang lebih banyak dari pada tiori, pendekatan
- (21) pembelajaran dengan situasi dunia nyata serta dikaitkan dengan kehidupan
- (22) sehari-hari peserta didik. sehingga anak lebih mudah menguasai materi yang
- (23) diajarkan.(AK1.3)

- (24) konstruksi kurikulum merdeka menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai
- (25) acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses dan standar penilaian.
- (26) Pada konteks ini, guru didorong untuk mengembangkan konten belajar,
- (27) melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi, yang berorientasi pada
- (28) pemenuhan enam dimensi profil pelajar Pancasila, KD di K-13, dalam
- (29) kurikulum merdeka diganti menjadi Capaian Pembelajaran/CP, kurikulum
- (30) merdeka menekankan pembelajaran kolaboratif guru lintas mata pelajaran,
- (31) pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS. (AK.1.4)

- (32) menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan standar isi,
- (33) standar proses dan standar penilaian, melaksanakan proses pembelajaran dan
- (34) evaluasi, yang berorientasi pada pemenuhan enam dimensi profil pelajar
- (35) Pancasila, KD pada K-13, diganti menjadi Capaian Pembelajaran/CP,
- (36) kurikulum merdeka menekankan pembelajaran kolaboratif guru lintas mata
- (37) pelajaran, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS. (AK1.5)

- (38) CP merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada
- (39) setiap fase nya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka
- (40) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai, sikap, dan keterampilan
- (41) keagamaan pada peserta didik.Untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa pendekatan
- (42) dan strategi yang dapat diterapkan guru seperti Kontekstualisasi Materi
- (43) Pembelajaran, Guru dapat membawa materi PAI ke dalam konteks sehari-hari di
- (44) sekolah. Contohnya, membahas etika belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan
- (45) cara berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. CP adalah kompetensi yang harus
- (46) dicapai di akhir fase, sedangkan ATP adalah rangkaian pembelajaran yang
- (47) disusun dalam fase pembelajaran. (AK.2.1)

- (48) ATP adalah alur yang jadi acuan guru dalam mengajar. kesulitan penyusunan proses
- (49) pembelajaran esuai tujuan yang kompleks dari pemahaman kognitif, karakteristik,
- (50) kreativitas dan pola komunikasi siswa harus dapat dicapai dalam proses
- (51) pembelajaran sehingga hal ini menjadi tantangan dalam menentukan pola pengajaran
- (52) dan metode pengajaran yang dapat mencakup keseluruhan tujuan
- (53) pembelajaran.(AK.2.2)

(54) ATP adalah alur yang jadi acuan guru dalam mengajar. kesulitan penyusunan proses
(55) pembelajaran sesuai tujuan yang kompleks dari pemahaman kognitif, karakteristik,
(56) kreativitas dan pola komunikasi siswa harus dapat dicapai dalam proses
(57) pembelajaran sehingga hal ini menjadi tantangan dalam menentukan pola pengajaran
(58) dan metode pengajaran yang dapat mencakup keseluruhan tujuan
(59) pembelajaran.(AK.2.3)

(60) dimana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal penting
(61) dalam proses pembelajaran. Menyusun modul ajar atau RPP yang mendorong
(62) partisipasi dan interaksi siswa, seperti penggunaan diskusi kelompok, proyek
(63) bersama, atau metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam pelaksanaan
(64) pembelajaran kami masih memakai Rencana Pembelajaran yang mengadopsi dan
(65) menyesuaikan dengan RPP yang sudah ada.(AK.2.4)

(66) dimana keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal penting
(67) dalam proses pembelajaran. Menyusun modul ajar atau RPP yang mendorong
(68) partisipasi dan interaksi siswa, seperti penggunaan diskusi kelompok, proyek
(69) bersama, atau metode pembelajaran berbasis masalah. Dalam pelaksanaan
(70) pembelajaran kami masih memakai Rencana Pembelajaran yang mengadopsi dan
(71) menyesuaikan dengan RPP yang sudah ada.(AK.2.5)

(72) menjelaskan bahwa pendidik diarahkan untuk dapat merencanakan desain
(73) pembelajaran yang beragam, kreatif, dan kontekstual, dengan mempertimbangkan
(74) berbagai metode, strategi, dan sumber daya untuk mencapai tujuan
(75) pembelajaran.berdasarkan RPP yang ada kami berusaha agar materi yang diajarkan
(76) sejalan dengan rencana dan menyesuaikan dengan keadaan di kelas saat
(77) pembelajaran berlangsung, tetapi kami masih perlu terus berlatih untuk hasil yang
(78) lebih baik.(AK.3.1) (AK.3.1)

(79) guru berperan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang
(80) memungkinkan siswa terlibat dalam aktivitas yang mendalam dan kontekstual.
(81) Proyek dapat mencakup penelitian, presentasi, atau tugas praktis yang relevan
(82) dengan kehidupan sehari-hari. AK.3.2)

(83) seorang pendidik harus mampu menyusun proyek pembelajaran atau tugas-tugas
(84) berbasis proyek yang menantang dan merangsang pemikiran kritis siswa. Hal ini
(85) sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada
(86) pengalaman belajar kontekstual dan aplikatif. Sehingga peserta didik akan terlatih
(87) dalam menghadapi permasalahan.AK.3.3)

- (1) Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian
- (2) penting dalam rangka untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama
- (3) kita alami, ditambah parah dengan adanya situasi pandemi Covid-19 yang melanda
- (4) Indonesia maupun negara lain, yang mengakibatkan semakin terpuruknya kondisi
- (5) Pendidikan di Indonesia. Memberikan kebebasan bagi guru dalam memilih materi
- (6) pelajaran dan merancang pembelajaran sesuai minat anak, kebebasan guru dalam
- (7) berekspresi dan siswa mengeksplor pembelajarannya. Adapun sekolah memiliki
- (8) kebebasan dalam menentukan arah kebijakan sesuai dengan karakter dan
- (9) kebutuhan sekolah (RWS.1.1)

- (10) pendidik dituntut merancang pembelajaran berbasis proyek yang memberikan
- (11) siswa pengalaman praktis dan kontekstual yang relevan dengan dunia nyata.
- (12) menekankan kolaborasi antar siswa. Pendidik perlu menciptakan kesempatan
- (13) bagi siswa untuk bekerja sama dalam proyek bersama, diskusi kelompok, atau
- (14) aktivitas kolaboratif lainnya.(RWS,1.2)

- (15) Guru hendaknya memiliki keterampilan dalam mengelola materi Pelajaran
- (16) dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan dan mempercepat
- (17) kemajuan pembelajarannya, mengaitkan pembelajaran dengan kondisi nyata
- (18) sehari-hari peserta didik agar apa yang dipelajari lebih bermakna, proses
- (19) pembelajaran lebih memfokuskan anak didik pada literasi budaya membaca
- (20) dan focus pada pendidikan karakter peserta didik sehingga memiliki moralitas dan
- (21) nilai-nilai positif.(RWS.1.3)

- (22) lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada peserta didik, guru
- (23) dan sekolah. guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong
- (24) siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, menumbuhkan rasa
- (25) tanggung jawab.mandiri, dan menyenangkan. kemudian guru juga diharapkan
- (26) untuk secara teratur memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang
- (27) konstruktif untuk mendukung perkembangan mereka sesuai pada
- (28) fasenya.(RWS.1.4)

- (29) Upaya guru dalam memfasilitasi belajar siswa dengan mengembangkan
- (30) kompetensi digital sebagai bekal mengajar. Terlebih sekarang adalah era
- (31) digital, pendidik dituntut untuk menguasai teknologi digital supaya dapat
- (32) mendidik peserta didik sesuai zamannya.Proyek P5, ada mata Pelajaran IPAS
- (33) gabungan IPA dan IPS dan Pembelajaran terpusat pada siswa. (RWS.1.5)

- (34) Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik
- (35) sesuai dengan fasenya. Pendidik dan satuan pendidik dapat menggunakan berbagai
- (36) strategi untuk menyusun CP ke dalam Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan
- (37) Pembelajaran Mengidentifikasi aspek-aspek kehidupan sosial peserta didik yang
- (38) dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, Materi PAI harus dikontekstualisasikan

- (39) dengan realitas kehidupan sehari-hari. Gunakan contoh-contoh yang relevan
(40) dengan situasi sosial.(RWS.2.1)
- (41) CP merupakan capaian yang harus dikuasai seorang peserta didik dalam setiap
(42) Faseny, sedangkan CP itu sendiri telah di atur oleh pemerintah untuk tiap
(43) elemen pembelajaran. Kesulitan melaksanakan pembelajaran yang sesuai
(44) dengan harapan dan menjangkau setiap perbedaan, minat dan cara belajar
(45) peserta didik namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajan adalah juga harapan
(46) kami akan tetapi tentu membutuhkan waktu untuk memahami cara-cara agar
(47) guru terampil untuk bagaimana kami dapat dengan mudah menerapkan
(48) pembelajaran yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran saat
(49) berlangsung.(RWS2.2)
- (50) pembelajaran harus disesuaikan dengan pemilihan metode pengajaran yang
(51) sesuai dengan setiap karakteristik anak menjadi cukup menantang kemudian
(52) dalam memilih materi ajar yang diminati juga menjadi tanggung jawab yang
(53) cukup kuat dalam penumbuhan kepuasan dalam proses pembelajaran sehingga
(54) guru melaksanakan pemebelajarannya sesuai dengan alur tujuan pembelajaran.
(55) (RWS.2.3)
- (56) Rencana Pembelajaran masih mengadopsi dari contoh yang ada dalam
(57) pelaksanaanya tentu disesuaikan dengan materi dan metode pengajaran dan
(58) minat anak, penggunaan model pembelajaran biasanya diskusi kelompok,
(59) kemudian pemecahan masalah, tanya jawab dan pemberian tugas hal ini
(60) diberikan untuk membentuk karakteristik siswa yang lebih mandiri dalam
(61) proses pembelajaran.(RWS.2.4)
- (62) sebelum merancang desain pembelajaran, penting untuk melakukan analisis
(63) kebutuhan siswa. Ini mencakup pemahaman terhadap gaya Belajar,
(64) keterampilan, pemahaman, dan kebutuhan individual siswa. Guru perlu
(65) melibatkan diri dalam observasi, wawancara, atau menggunakan evaluasi untuk
(66) memahami kebutuhan unik setiap siswa. Setiap siswa mungkin memiliki
(67) pemahaman dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan
(68) pembelajaran harus dapat diukur secara fleksibel, memungkinkan berbagai
(69) tingkatan pencapaian. Guru perlu menyusun tujuan yang mencakup rentang
(70) keterampilan dan pemahaman, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan
(71) kemampuan mereka (RWS2.5)
- (72) sebagai seorang pendidik harus mampu memahami dan mengintegrasikan
(73) teknologi pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran,
(74) sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penggunaan
(75) teknologi serta memilih dan menyusun materi ajar yang relevan, kontekstual,
(76) dan sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta mengakomodasi
(77) keberagaman budaya siswa. Menciptakan materi ajar yang kreatif dan inovatif,

- (78) seperti pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan kegiatan-kegiatan yang
- (79) mendukung pengembangan keterampilan peserta didik pelatihan bagi guru sebagai
- (80) bekal dalam praktek baik sangat diperlukan. (RWS,3.1)

- (81) seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif
- (82) dalam proses pembelajaran. sehingga proses pembelajaran menjadi lebih
- (83) menarik untuk dipahami oleh peserta didik.(RWS.3.2)

- (84) guru harus mampu memahami dan menerapkan berbagai metode penilaian,
- (85) seperti portofolio, proyek, ujian, dan penugasan untuk mengukur pencapaian
- (86) siswa. Menciptakan ruang bagi partisipasi aktif siswa dalam proses
- (87) pembelajaran. Memberdayakan siswa untuk memiliki kendali dalam
- (88) pembelajaran mereka sendiri.(RWS.3.3)

LEMBAR OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

1. Apakah Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka ?
2. Kapan dimulainya Kurikulum Merdeka di sekolah ini ?
3. Bagaimana kesiapan untuk mulai mengimplementasikan KMB ?
4. Apakah diterapkan untuk semua kelas atau hanya tertentu saja?
5. Mengapa perlunya kurikulum Merdeka, apa sebabnya ?
6. Apakah ada sosialisasi terkait IKMB disekolah ini ?
7. Apakah guru-guru sudah siap untuk menerapkannya ?
8. Apa kesulitan atau hambatan terkait IKMB ini ?
9. Bagaimana Solusi mengatasi kesulitan tersebut ?
10. Bagaimana dukungan dari berbagai aspek untuk IKMB ini ?
11. Apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk penerapan kurikulum merdeka ini ?
12. Adakah pelatihan-pelatihan untuk guru terkait dengan penerapan kurmer ini disekolah ?

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER SD IT ANNAJIYAH LUBUKLINGGAU

NO	JENIS KEGIATAN	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	SASARAN
A	STUDY CLUB		
1.	TAHFIZH QUR'AN	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atyau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik di bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	KELAS 1-2
B	OLAHRAGA		
2	FUTSAL	Mepersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkstkan kemampuan olah takraw, silat, futsal dan catur dengan karakter yang mandiri dan bergotong royong	KELAS 4
3	BADMINTON		
4	SILAT		
5	TAKRAW		
C	SENI BUDAYA		
6	TARI	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni tari dan tutur yang berkarakter kebhinekaan globa, mandiri dan kreatif.	KELAS 3 DAN 4
7	KRIYA	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kriya pengolahan sampah dan olah cipta literasi	KELAS 1 DAN 4
D	KEORGANISASIAN		
8	PRAMUKA	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, mandiri, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	KELAS 4, 5, 6
9	UKS	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap mengutamakan kebersihan Sebagian dari iman, mengembangkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam	KELAS 4

		kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dan menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan Kesehatan.	
--	--	---	--

**KEGIATAN AKTUALISASI BUDAYA SEKOLAH
SD IT ANNAJIYAH LUBUKLINGGAU**

NO	JENIS KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN
1	KEGIATAN HARIAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyambutan Peserta Didik/ Salam Pagi b. One Day One Ayat /Surat Pendek Alqur'an. c. Menyanyikan lagu Daerah/ Kebangsaan d. Gerakan Pungut Sampah (GPS) e. Shalat Dhuha berjama'ah dan Mengaji f. Infaq Sodaqoh/ Jum'at erkah g. Literasi Pagi
2	KEGIATAN MINGGUAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Upacara Senin Pagi b. Pramuka c. Market Day d. Senam Sehat Jum'at
3	KEGIATAN BULANAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Quran Camp. b. Student's Performances c. Antologi d. Kriya barang bekas/ Pameran/ Bazaar
4	KEGIATAN TAHUNAN	<ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan Hari-hari Besar Nasional b. Peringatan Hari Besar Keagamaan c. Outing Class d. Buka Puasa Bersama
5	KEGIATAN INSIDENTIL	<ul style="list-style-type: none"> a. Aksi Donasi b. Life Skill

Sumber: Dokumen KOSP SD IT Annajiyah Lubuklinggau Tahun 2023

LEMBAR INFORMASI PELATIHAN IKMB

SD IT ANNAJIYAH LUBUKLINGGAU

No	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan	Penyelenggara	Lama Kegiatan
1.	In House Training atau Focus Group Discussion	SD IT Annajiyah Lubuklinggau	SD IT Annajiyah Lubuklinggau	1 Hari
2.	Workshop IKM	Hotel Grand Zury Lubuklinggau	Sekolah Penggerak Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau	1 Hari
3.	Perencanaan IKM	Universitas Silampari Lubuklinggau	Guru Penggerak Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau	1 Hari
4.	Loka Karya/ Study IKM	Martapura OKU	Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau dan Pendidikan Martapura OKU	2 Hari
5.	Diklat Menyusun Perangkat Ajar dalam Pembelajaran KM	Online	KF Academy	2 hari
6.	Workshop Cara Mengolah Nilai di Kurikulum Merdeka	Online	KF Academy	2 hari
7.	Lokakarya Pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Offline	Komunitas Sekolah Penggerak Kota Lubuklinggau	2 Hari

Sumber: Dokumentasi SD IT Annajiyah Lubuklinggau

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN GURU PAI

No	Komponen	Aspek yang di amati	hasil
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP/ Modul Ajar c. Program Tahunan d. Program Semester e. Lembar Penilaian f. Kalender Pendidikan g. Rincian Minggu Efektif h. Capaian Pembelajaran 	
2	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan Pelajaran b. Interaksi dengan peserta didik c. Penggunaan Metode mengajar d. Penggunaan Media/ alar bantu mengajar e. Respon Peserta didik f. Penggunaan waktu g. Teknik Penguasaan Kelas h. Cara memotivasi peserta didik i. Pemanfaatan Lingkungan sekitar j. Penutupan pembelajaran 	
3	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk dan jenis penilaian b. Refleksi tindak lanjut 	

























BIOGRAFI PENULIS



Aliyah adalah penulis tesis ini, lahir dari orang tua ayah (alm) H. Abdul Manaf Ibrohim dan Ibu (almh) Hj. Siti Aminah Adji Ahmad, sebagai anak ke-empat dari enam bersaudara. Penulis lahir di Lubuklinggau pada tanggal 28 April 1970. Menempuh pendidikan di mulai dari SDN X Putri Lubuklinggau (lulus tahun 1982), lanjut ke SMP Muhammadiyah XX Lubuklinggau (lulus tahun 1985). MAN Lubuklinggau (lulus 1988) dan lulus dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang tahun 1993 jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Hingga akhirnya penulis bisa menempuh kuliah strata 2 (S2) di Pascasarjana IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis pada April 2000 diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementerian Agama bertugas sebagai Guru diperbantukan di SDN 2 Terusan Musi Rawas. Mutasi ke SD Islam Baitul A'la Lubuklinggau hingga tahun 2015, selanjutnya mutasi ke MIN 1 Lubuklinggau hingga sekarang 2024.

Alhamdulillah tahun 2015 menulis jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Demonstarsi” terbit pada Jurnal Progresio LPMPTK. Tahun 2021 kembali menulis jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD” terbit pada Jurnal Ilmiah Pendidikan TRI SALA Volume 02/ Nomor 20 Bulan Agustus 2021 Dinas Pendidikan Kota Salatiga **ISSN 2301-4156**. Tahun 2022 kembali menulis jurnal berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Metode Pembelajaran Direct Instruction” dan telah terbit pada Jurnal Ilmiah Pendidikan TRI SALA Volume 8/ Nomor 1, April 2022 Dinas Pendidikan Kota Salatiga **E-ISSN:2443-2199 P-ISSN:2443-2180**. Alhamdulillah berkat ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan penulisan tesis ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan puji syukur atas terselesainya tesis ini yang berjudul “Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SD IT Annajiyah Lubuklinggau)”.

Curup, Februari 2024